

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM  
LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
SMK - PEMBANGUNAN PERTANIAN  
NEGERI REA TIMUR KABUPATEN  
POLEWALI MANDAR**



Tesis diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Pascasarjana IAIN Parepare

**TESIS**

**PAREPARE**

*Oleh:*

**SALMA SAID**

**NIM: 17.0211.023**

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PAREPARE  
2020**

**PERNYATAAN KEASLIAN TESIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salma Said  
N I M : 17.0211.023  
Program Studi : PAI Berbasis IT  
Judul Tesis : Penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMK-Pembangunan Pertanian Negeri Rea Timur Kabupaten Polewali Mandar.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 17 Maret 2020  
Mahasiswa,

  
**Salma Said**  
NIM: 17.0211.023

### PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Penguji penulisan Tesis saudari Salma Said, NIM: 170211023, mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Pendidikan Agama Islam berbasis IT, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul: Penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMK-Pembangunan Pertanian Negeri Rea Timur Kabupaten Polewali Mandar, memandang bahwa tesis tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam.

**KETUA/PEMBIMBING UTAMA/PENGUJI:**

Dr. Hj. Hamdanah, M.Si.



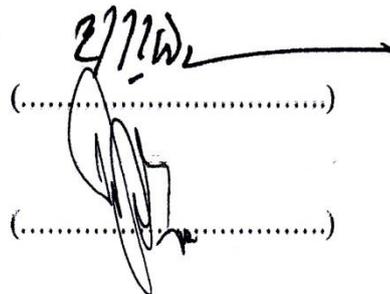
**SEKRETARIS/PEMBIMBING PENDAMPING/PENGUJI:**

Dr. Ali Halidin, M.Pd.I.



**PENGUJI UTAMA:**

Prof. Dr. H. Muhammad Siri Dangnga, M.S.



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.



Parepare, 17 Maret 2020

Diketahui Oleh  
Direktur Program Pascasarjana  
IAIN Parepare



Dr. H. Mahsyar, M.Ag.  
Nip. 19621231 199003 1 032

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ لَأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَ أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah menurunkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Tesis ini sebagaimana yang ada di hadapan pembaca. Shalawat serta salam senantiasa tecurahkan kepada sosok pribadi mulia baginda Rasulullah SAW, Nabi yang telah menjadi uswatun hasanah bagi umat manusia dan sebagai rahmatan lil aalamiin.

Penulis menyadari dengan segala keterbatasan dan akses penulis, naskah Tesis ini dapat terselesaikan pada waktunya, dengan bantuan secara ikhlas dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, rasa syukur dan terima kasih yang mendalam penulis ucapkan kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta M. Said dan Naharia berkat nasehat dan doa tulusnya sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ahmad S. Rustan, M.Si., Selaku Rektor IAIN Parepare, yang telah bekerja dengan penuh tanggung jawab dalam pengembangan IAIN Parepare menuju kearah yang lebih baik.
2. Dr. H. Mahsyar, M. Ag., Selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Parepare, yang telah memberi layanan akademik kepada penulis dalam proses dan penyelesaian studi.
3. Dr. Ali Halidin M. Pd.I, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan kesempatan dengan segala fasilitas kepada penulis untuk menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana IAIN Parepare.

4. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si., dan Dr. Ali Halidin, M.Pd.I, selaku pembimbing utama dan pembimbing pendamping atas saran-saran dan masukan serta bimbingannya dalam penyelesaian tesis ini. Dengan tulus membimbing, mencerahkan, dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses penelitian hingga dapat rampung dalam bentuk naskah Tesis ini.
5. Prof. Dr. H. Muhammad Siri Dangnga, M.S., dan Dr. Musdalifah Muhammadun, M.Ag, selaku penguji pertama dan penguji kedua dengan tulus membimbing dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses seminar penelitian hingga dapat menyelesaikan tahap-tahap memperoleh gelar magister.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam menyiapkan referensi yang dibutuhkan dalam penyelesaian tesis ini.
7. Segenap civitas akademik di lingkungan PPs IAIN Parepare yang telah banyak membantu dalam berbagai urusan administrasi selama perkuliahan hingga penyelesaian tesis ini.
8. Kepala Sekolah SMK-Pembangunan Pertanian Negeri Rea Timur, Guru PAI kelas XI, serta tenaga pendidik, yang telah memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
9. Kepada sahabat-sahabatku, Jefri Fail, Mardiah, Amelia, Nirwana, Rahma Arifin, dan Yanni terimakasih atas bantuan dan motivasinya selama penyelesaian tesis ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Semoga Allah swt. senantiasa memberikan balasan terbaik bagi orang-orang yang terhormat dan penuh ketulusan membantu penulis dalam menyelesaikan studi Program Magister pada pascasarjana IAIN Parepare, dan semoga naskah Tesis ini bermanfaat.

Parepare, 17 Maret 2020

Penyusun,

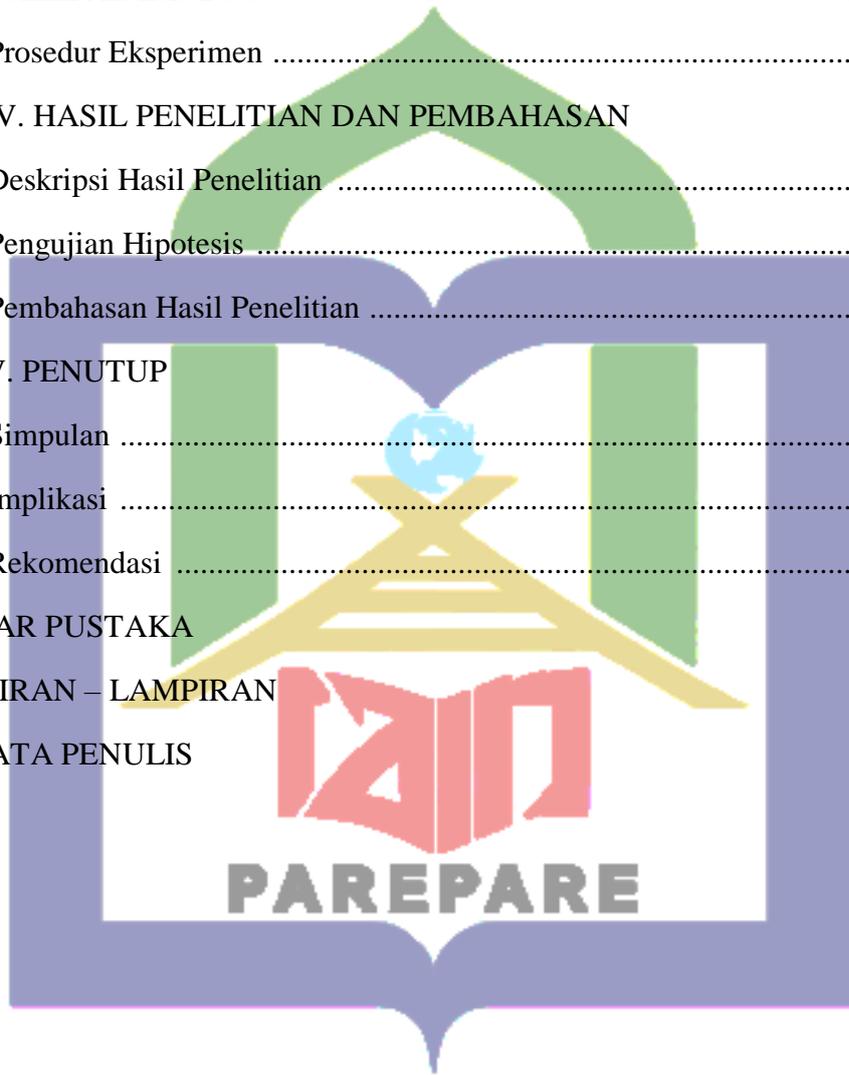


Salma Said  
NIM: 17.0211.023

**DAFTAR ISI**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....	i
PENGESAHAN TESIS .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
ABSTRAK.....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	11
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian .....	12
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	14
F. Garis Besar Isi Tesis .....	15
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
A. Penelitian yang Relevan .....	17
B. Analisis Teoritis Variabel.....	20
1. Model Pembelajaran Quantum Learning .....	20
2. Konsep Hasil Belajar .....	43
3. Materi Pendidikan Agama Islam .....	51
C. Kerangka Pikir Penelitian .....	57
D. Hipotesis .....	59
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Desain Eksperimen .....	60
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	63

C. Populasi, Sampel dan Sampling .....	64
D. Metode Pengumpulan Data .....	67
E. Instrument Penelitian .....	68
F. Teknik Analisis Data .....	68
G. Prosedur Eksperimen .....	73
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	77
B. Pengujian Hipotesis .....	92
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	94
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	108
B. Implikasi .....	109
C. Rekomendasi .....	109
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b>	
<b>BIODATA PENULIS</b>	



## DAFTAR TABEL

NomorTabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 01	: Konsep model pembelajaran	36
Tabel 02	: Desain pretest posttest contror group	63
Tabel 03	: Jumlah Populasi	65
Tabel 04	: Jumlah Sampel	66
Tabel 05	: Uji normalitas	69
Tabel 06	: Uji homogenitas	70
Tabel 07	: Klasifikasi hasil belajar	71
Tabel 08	: Data pretest posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol	88
Tabel 09	: Analisis deskripsi	89
Tabel 10	: Independent sampel t test	90
Tabel 11	: Group statistic	91
Tabel 12	: Pengujian hipotesis	92
Tabel 13	: Perbandingan hasil sebelum penggunaan model pembelajaran quantum learning kelas eksperimen dan kelas kontrol	99

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ی	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (´).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*  
هَوَّلَ : *haulā*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   اِ...   اُ...	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِي	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُو	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*  
 قِيلَ : *qīla*  
 يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. *Ta marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*  
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*  
 الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*  
 نَجَّيْنَا : *najjainā*  
 الْحَقُّ : *al-ḥaqq*  
 نَعِمَ : *nu‘ima*  
 عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)  
 عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال

(*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī Zilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

### 9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ دِيْنُ اللّٰهِ *dīnullāh billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fī raḥmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa māMuḥammadunillārasūl*

*Innaawwalabaitinwuḍi'alinnāsi lallaẓī bi Bakkatamubārakan*

*SyahruRamaḍān al-laẓīunzila fih al-Qur'ān*

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqīz min al-Ḍalāl

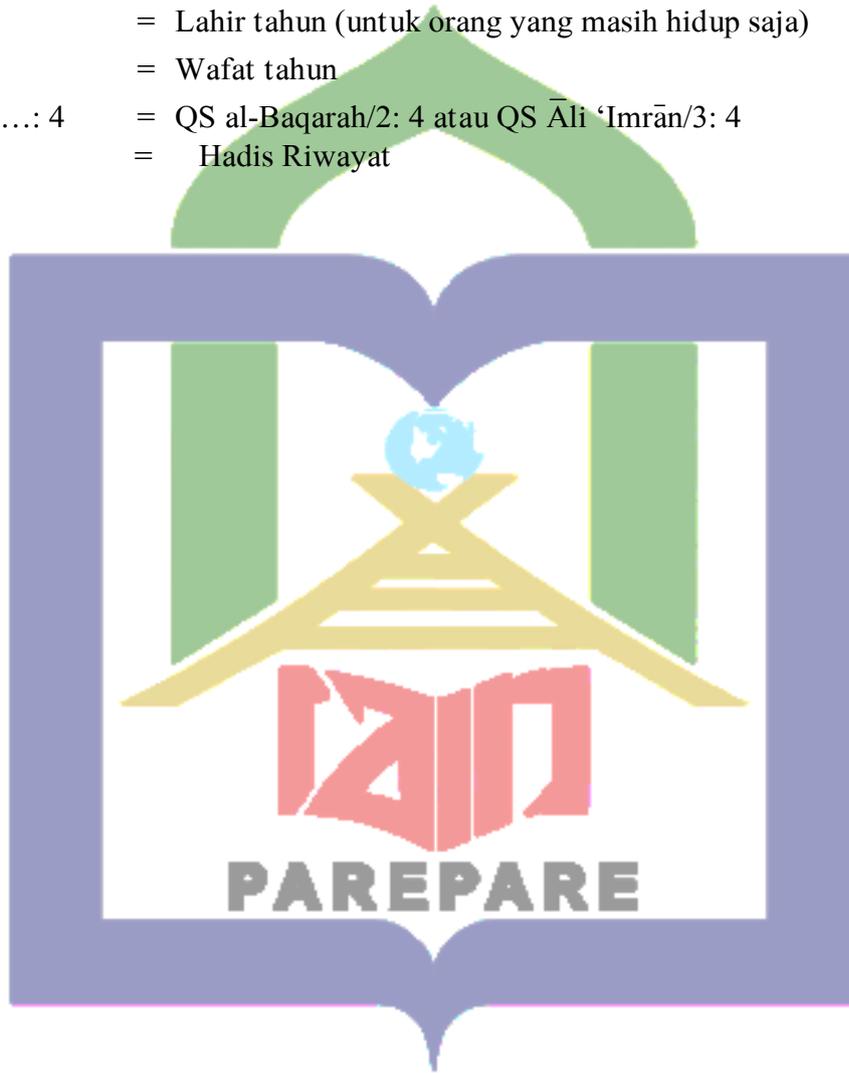
Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Wafīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Wafīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Wafīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

swt. = *subḥānahū wa ta'ālā*

saw.	= <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>‘alaihi al-salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat



## ABSTRAK

Nama : Salma Said  
 NIM : 17.0211.023  
 Judul Tesis : Penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMK-Pembangunan Pertanian Negeri Rea Timur Kabupaten Polewali Mandar.

Tesis ini membahas tentang penggunaan model pembelajaran *quantum learning* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMK-Pembangunan Pertanian Negeri Rea Timur Kabupaten Polewali Mandar. Adapun tujuan penelitian tesis ini adalah untuk memperoleh informasi apakah penggunaan model pembelajaran *quantum learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK-Pembangunan Pertanian Negeri Rea Timur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitian eksperimen dengan desain quasi eksperimen (*Nonequivalent control group design*). Jumlah sampel pada penelitian ini 33 peserta didik kelas XI Jurusan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura sebagai kelas eksperimen berjumlah 16 peserta didik dan sebagai kelas kontrol berjumlah 17 peserta didik. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, untuk variabel pertama yaitu model pembelajaran *quantum learning* dan variabel kedua yaitu hasil belajar PAI, dan alat pengumpulan data yaitu menggunakan tes.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *quantum learning* dapat meningkatkan hasil belajar PAI, ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata *pretest-posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan pada hasil pengujian hipotesis (uji t) menggunakan *SPSS version 22* dengan teknik uji independent sampel t test menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  5,693 > nilai  $t_{tabel}$  2,040. adapun besaran pengaruhnya didapatkan dari  $(O_2-O_1)-(O_4-O_3)$  atau  $(1320-1005)-(1175-930)$  maka didapatkan angka 70 sebagai besaran pengaruh *quantum learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  di terima dan  $H_0$  ditolak, yang artinya penggunaan model pembelajaran *quantum learning* dapat meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik Kelas XI Jurusan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura SMK-Pembangunan Pertanian Negeri Rea Timur Kabupaten Polewali Mandar.

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran *Quantum Learning*, Hasil Belajar.

## ABSTRACT

Name : Salma Said  
NIM : 17.0211.023  
Thesis Title : The Using of Quantum Learning Learning Model in Improving Learning Outcomes of Islamic Religious Education in Vocational Schools-Agricultural Development in East Rea District Polewali Mandar Regency.

---

This thesis discussed about the using of the quantum learning learning model in improving the learning outcomes of Islamic Religious Education in Vocational Schools-Agricultural Development in East Rea District, Polewali Mandar Regency. The purpose of this thesis research is to obtain information on whether the using of quantum learning learning models can improve student learning outcomes in Islamic Religious Education subjects in SMK-Agricultural Development in East Rea State.

This research used a quantitative approach to the type of experimental research with quasi experimental design (*Nonequivalent control group design*). The number of samples in this study were 33 students of class XI, the Department of Food Crop Agribusiness and Hoticulture as an experimental class that consisted of 16 students and as a control class that consisted of 17 students. In this research there are 2 variables, for the first variable, the quantum learning model and the second variable is the PAI learning outcomes, and the instrument is a test.

The results of this research indicated that the using of quantum learning learning models can improve PAI learning outcomes, this can be seen from the results of the average pretest-posttest scores of the experimental class and the control class. Whereas the results of hypothesis testing (t test) using SPSS version 22 with the independent sample t test test technique showed that the t-test value was  $5.693 >$  the t-table value of 2,040. As for the magnitude of influence obtained from (O2-O1) - (O4-O3) or (1320-1005) - (1175-930), the number 70 is obtained as the magnitude of the quantum learning effect in improving student learning outcomes. So it can be concluded that  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected, which means the using of quantum learning learning models can improve the learning outcomes of PAI students in Class XI Department of Food Crop Agribusiness and Hoticulture Vocational School-Agricultural Development in East Rea State Polewali Mandar Regency

## تجريد البحث

الإسم : سلمى سعيد

رقم التسجيل : ١٧,٠٢١١,٠٢٣

موضوع الرسالة استخدام نموذج التعلم الكمي في تحسين مخرجات التعلم من التربية الإسلامية في المدارس المهنية - التنمية الزراعية في منطقة شرق ريا بولولي ماندار ريجنسي

تناول هذه الأطروحة استخدام نموذج التعلم الكمي في تحسين نتائج التعلم في التعليم الديني الإسلامي في المدارس المهنية - التنمية الزراعية في منطقة شرق ريا ، بولولي ماندار ريجنسي. الغرض من هذا البحث هو الحصول على معلومات حول ما إذا كان استخدام نماذج التعلم الكمي يمكن أن يحسن نتائج تعلم الطلاب في موضوعات التربية الدينية الإسلامية في المدارس المهنية - التنمية الزراعية في ولاية شرق ريا. تستخدم هذه الدراسة نهجًا كميًا لنوع البحث التجريبي مع تصميم شبه التجربة (تصميم مجموعة مراقبة pretest-posttest). كان عدد العينات في هذه الدراسة ٣٣ طالبًا من الفصل الحادي عشر ، وقسم المحاصيل الغذائية الزراعية وتربية الأحياء المائية كصف دراسي تجريبي بلغ مجموع طلابه ١٦ طالبًا وفصلاً تحكيمياً بلغ مجموعه ١٧ طالبًا. في هذه الدراسة ، يوجد متغيرين ، للمتغير الأول ، ونموذج التعلم الكمي والمتغير الثاني هو نتائج تعلم التعليم الديني الإسلامي ، وأداة جمع البيانات هي استخدام الاختبار.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن استخدام نماذج التعلم الكمي يمكن أن يحسن نتائج تعلم التعليم الديني الإسلامي ، ويمكن ملاحظة ذلك من خلال نتائج متوسط قيمة فئة الاختبار التجريبي و الاختبار القبلي. بينما أظهرت نتائج اختبار الفرضيات (اختبار t) باستخدام SPSS الإصدار ٢٢ مع تقنية اختبار اختبار العينة المستقلة أن

قيمة اختبار  $t$  كانت  $5,693 <$  قيمة جدول  $t$  البالغة  $2040$ . بالنسبة لحجم التأثير الذي تم الحصول عليه من  $(10-20) - (30-40)$  أو  $(1000-1320) - (930-1170)$  ، يتم الحصول على الرقم  $70$  كحجم تأثير التعلم الكمي في تحسين نتائج تعلم الطلاب. ثم يمكن أن نستنتج أن  $H_a$  مقبول ومرفوض  $H_0$  ، مما يعني أن استخدام نماذج التعلم الكمي يمكن أن يحسن نتائج التعلم لطلاب PAI في قسم XI قسم الصناعات الغذائية الزراعية بستنة المدارس المهنية - التنمية الزراعية في منطقة شرق ريا بولولي ماندار ريجنسي.

الكلمات الرئيسية: نموذج التعلم الكمي ، مخرجات التعلم.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu disiplin yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Dalam sejarah telah dipaparkan bahwa pendidikan telah mengangkat derajat manusia, sejarah juga telah berpesan bahwa akibat melalaikan pendidikan sehingga manusia telah berada pada lembah kehinaan. Pendidikan bertujuan mengubah nalar, mental dan sikap manusia dari kondisi yang kurang baik menuju kondisi yang lebih baik.

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama dalam proses pembangunan nasional. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah merupakan strategi dalam meningkatkan sumber daya manusia yang handal. Pendidikan sebagai wahana utama pembangunan sumber daya manusia yang berperan dalam mengembangkan peserta didik menjadi sumber yang produktif dan memiliki kemampuan profesional dalam meningkatkan mutu kehidupan berbangsa dan bernegara. Di samping itu pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat.<sup>1</sup>

Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana, dirumuskan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

---

<sup>1</sup>Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), h. 2.

kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Berbagai komponen pendidikan tersebut harus dirumuskan secara konseptual dengan bertolak dari landasan teori ilmiah yang dapat di pertanggung jawabkan dan dikembangkan sesuai dengan paradigma baru pendidikan.

Saat belajar adalah saat yang harus di bangun sebagai sesuatu yang menyenangkan. Maksudnya yaitu ada manfaat yang di dapat dari hasil belajar. Ketika peserta didik merasa bahwa ada manfaat dari belajar, maka dapat dikatakan proses belajar yang telah dijalani telah memperoleh keberhasilan. Bagaimana proses belajar yang baik? Proses belajar yang baik harus dirasakan sebagai sesuatu yang menyenangkan, oleh karena itu guru harus mencari cara terbaik untuk membuat pesera didik merasa nyaman dan bersahabat ketika melakukan kegiatan pembelajaran. Ada beberapa fase belajar yang dominan dalam hidup yang menunjukkan masa dimana belajar merupakan suatu kebutuhan dan paksaan. Masa-masa awal belajar dimulai pada umur satu tahun, fase dimana mau tidak mau belajar untuk berjalan. Umur dua tahun yaitu fase belajar berkomunikasi karena keinginan dalam diri untuk bisa berbicara dengan orang lain. Pada umur lima tahun, sudah mulai tahu sekitar 90% kata-kata yang didengar dari orang lain. Enam tahun, fase belajar membaca dan masa-masa penurunan semangat belajar adalah ketika umur tujuh tahu, fase dimana mulai menganggap belajar sebagai sesuatu yang menyebalkan dan menakutkan. Oleh sebab itu pada masa ini peran orangtua dan guru sangat dibutuhkan.<sup>3</sup> Pendidikan merupakan landasan utama serta mendasar dalam mewujudkan sebuah perubahan. Hanya dengan pendidikanlah paradigma, sikap, dan perilaku

---

<sup>2</sup>Undang-Undang SISDIKNAS RI No. 20 taun 2003 (Jakarta : Sinar Grafika, 2008), 7.

<sup>3</sup>Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 24.

umat manusia dapat berubah dan tercerahkan.<sup>4</sup> Begitu pentingnya pendidikan Allah swt. berfirman dalam QS Al-Mujādalah /58:11.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.<sup>5</sup>

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, apakah itu sebagai mahluk individu maupun sebagai mahluk sosial, setiap manusia akan tumbuh dan berkembang dalam suasana dan lingkungan yang terus berubah sesuai dengan perubahan zaman, diantaranya dipergunakan oleh: kemampuan pendidikan baik pendidikan umum maupun pendidikan agama.

Berdasarkan proses pembelajaran tersebut akan di peroleh suatu hasil yang pada umumnya di sebut hasil pengajaran, atau di kenal dengan istilah tujuan pembelajaran atau hasil belajar. Agar memperoleh hasil yang optimal, maka pembelajaran harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik.<sup>6</sup>

<sup>4</sup>Umiarso, dan Zamroni, *Pendidikan Pembelajaran Dalam Perspektif Barat dan Timur* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 7.

<sup>5</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Ar-Rahim Mikraj Khazanah Ilmu, 2014), h. 543.

<sup>6</sup>Sardiman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2006), h. 21

Ketika seorang guru telah berhasil menciptakan suasana belajar yang diliputi kegembiraan maka peserta didik tidak lagi menjadikan aktifitas-aktifitas belajar yang semata-mata melakukan kewajiban dan tidak lagi menganggapnya sebagai beban. Seluruh peserta didik akan merasa butuh terhadap ilmu yang diajarkan guru dan merasa rugi bila tidak mengikutinya.

Peserta didik merupakan pihak yang langsung merasakan dampak proses pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam perencanaan pembelajaran yang didasarkan pada kondisi/situasi peserta didik dalam menghasilkan pembelajaran yang dapat meningkatkan perubahan peserta didik yang lebih baik. Terkhusus pula dalam belajar agama merupakan hal yang mutlak adanya sebab ia merupakan petunjuk pada kebaikan dan nasihat bagi pemeluknya. Dijelaskan dalam QS An-Nahl /16: 43

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِيْ اِلَيْهِمْ فَسْأَلُوْا اَهْلَ الذِّكْرِ اِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٤٣﴾

Terjemahnya:

Dan kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.<sup>7</sup>

Subyek pendidikan bukan hanya pendidik atau guru, melainkan juga peserta didik. Karena itu ayat ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan teori belajar peserta didik aktif dan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran. Pada saat guru tengah memberikan bimbingan dan pendidikan kepada peserta didik, posisi peserta didik adalah obyek, tetapi pada saat yang sama, ia juga berperan sebagai subyek. Sebab, tugas guru tidak hanya menyampaikan bahan-

<sup>7</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 272

bahan ajar kepada peserta didik, tetapi ia juga bertanggung jawab untuk sedapat mungkin membangkitkan minat dan motivasi belajar peserta didik agar mereka dapat melakukan pembelajaran sendiri.

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru ke peserta didik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Sesungguhnya mengajar bukanlah perbuatan yang sederhana, bila mengajar ingin menerapkan prinsip cepat dan tepat.<sup>8</sup> Jika kita terapkan dalam konteks pembelajaran, keempat unsur tersebut adalah: 1) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik. 2) Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang di pandang paling efektif. 3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran. 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.<sup>9</sup>

Beberapa istilah yang hampir sama dengan strategi pembelajaran yaitu pendekatan, metode, model, teknik, atau taktik dalam pembelajaran. Pendekatan (*approach*) menetapkan arah umum atau lintasan yang jelas untuk pembelajaran yang mencakup komponen yang lebih tepat atau terperinci.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Ahmad Tarsir, *Metodologi pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet: X, 2008), h. 21.

<sup>9</sup>Akhmad Sudraja, "Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran." *Online*(<http://smacepiring.wordpress.com>) (2008).

<sup>10</sup>Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, Cet II, 2013), h. 230.

Istilah pendekatan pembelajaran merupakan sebuah jalan atau arah yang di tempuh oleh guru atau peserta didik dalam mencapai tujuan instruksional untuk satuan instruksional tertentu di lihat bagaimana materi itu disajikan. Pendekatan pembelajaran merupakan cara kerja yang mempunyai sistem untuk memudahkan pelaksanaan proses pembelajaran dan membelajarkan peserta didik guna membantu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>11</sup>

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatar belakangi metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.

Metode adalah “*a way in achieving something*” Wina Senjaya dalam buku Akhmad Sudrajat. Jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah di susun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: 1) ceramah; 2) demonstrasi; 3) diskusi; 4) simulasi; 5) laboratorium; 6) pengalaman lapangan; 7) *brainstorming*; 8) debat; 9) symposium, dan sebagainya.<sup>12</sup>

Secara sederhana metode di rancang dan di pilih sebagai upaya mentransfer informasi dan ilmu pengetahuan, sehingga peserta didik merespon dengan baik dan penuh minat dan motivasi yang mewujudkan menerima materi yang diajarkan dan dapat merangsang peserta didik mengungkapkan gagasannya.

---

<sup>11</sup>Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Lebih Memahami Konsep & Proses Pembelajaran Implementasi & Praktek dalam Kelas* (Tt. Kata Pena, 2017), h. 1-2.

<sup>12</sup>Akhmad Sudrajat, "Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, Dan Model Pembelajaran." *Online*(<http://smacepiring.wordpress.com>) (2008).

Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat di capai secara efektif dan efisien. Pengertian lainnya, Strategi pembelajaran mengandung makna perencanaan. Artinya bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan di ambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.<sup>13</sup>

Strategi pembelajaran adalah cara yang akan di pilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

Metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran. Dengan demikian, teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah peserta didik yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah peserta didiknya terbatas.<sup>14</sup> Teknik pembelajaran adalah siasat atau cara yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk dapat memperoleh hasil yang optimal. Teknik pembelajaran ditentukan berdasarkan metode yang digunakan, dan metode yang di susun berdasarkan pendekatan yang dianut. Dengan kata lain, pendekatan menjadi dasar penentuan metode, dari metode dapat ditentukan teknik. Taktik pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau taktik pembelajaran tertentu yang sifatnya

---

<sup>13</sup>Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Lebih Memahami Konsep & Proses Pembelajaran Implementasi & Praktek dalam Kelas*, h. 4.

<sup>14</sup>Akhmad Sudrajat, "Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran." *Online*(<http://smacepiring.wordpress.com>) (2008).

individual. Misalnya, terdapat dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah, tetapi mungkin akan sangat berbeda dalam taktik yang digunakan.<sup>15</sup>

Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang di sebut dengan model pembelajaran. Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bingkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Model pembelajaran hendaknya di rancang sedemikian rupa tidak hanya merupakan suatu transfer pengetahuan saja dari guru kepada peserta didik melainkan sebaliknya adanya timbal balik antara peserta didik dengan guru agar pembelajaran dapat bermakna dan menyenangkan. Model pembelajaran juga merupakan hal yang sangat penting digunakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka dibutuhkan model pembelajaran yang menciptakan suasana yang menyenangkan. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik, guna mengekspresikan gagasan dan pikirannya agar menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Salah satu pembelajaran yang dapat menciptakan suasana yang menyenangkan yaitu model pembelajaran *quantum learning*.<sup>16</sup>

Penggunaan model itu sangat penting, sehingga guru diharuskan untuk menguasai beberapa model agar di dalam pembelajaran dapat menciptakan

---

<sup>15</sup>Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Lebih Memahami Konsep & Proses Pembelajaran Implementasi & Praktek dalam Kelas*, h. 11.

<sup>16</sup>K. Arma Ayu Indrayani, Ni Made Pujani, and NL Pande Latria Devi. "Pengaruh Model Quantum Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ipa Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)* 1.1 (2019), h. 54

suasana belajar yang baik, sehingga ada interaksi antara guru dengan peserta didik serta peserta didik dengan peserta didik.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan selama ini masih berorientasi pada pola pembelajaran yang lebih banyak di dominasi oleh guru. Kebanyakan guru sudah menggunakan metode ceramah yang hanya mengakibatkan peserta didik hanya duduk berjam-jam mendengarkan informasi tanpa menyimpan informasi yang diperoleh seakan-akan belajar hanya dianggap hal yang membosankan, sehingga motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran rendah. Hal ini dapat dilihat dari sedikitnya peserta didik yang mendengarkan penjelasan guru, bahkan ada peserta didik yang diam saja dan ada juga yang bermain-main sendiri saat guru sedang menerangkan pembelajaran, dan pada pembahasan ini akan difokuskan pada penggunaan model pembelajaran *quantum learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga untuk mencapai sebuah pembelajaran yang baik maka diperlukan suatu strategi, metode, dan teknik yang sering dikenal dengan model pembelajaran. Model pembelajaran *quantum learning* ini sebagai salah satu alternatif pembaharuan pembelajaran, menyajikan petunjuk praktis dan spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Pembelajaran *quantum learning* merupakan kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses pembelajaran yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat aktifitas belajar sebagai salah satu proses yang menyenangkan dan bermanfaat.

*Quantum learning* ialah pengajaran yang dapat mengubah suasana belajar yang menyenangkan serta mengubah kemampuan dan bakat ilmiah peserta didik menjadi sesuatu yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain. *Quantum learning* merupakan suatu pembelajaran yang mempunyai misi utama untuk mendesain suatu proses belajar yang menyenangkan yang disesuaikan

dengan tingkat perkembangan peserta didik. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan peserta didik.<sup>17</sup>

Penilaian hasil belajar peserta didik merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian hasil belajar dapat diketahui seberapa besar keberhasilan peserta didik telah menguasai kompetensi atau materi yang telah diajarkan oleh guru. Penilaian hasil belajar yang baik akan memberikan informasi yang bermanfaat dalam perbaikan kualitas proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMK-Pembangunan Pertanian Negeri Rea Timur Kabupaten Polewali Mandar diketahui bahwa pencapaian hasil belajar peserta didik selama ini masih relatif rendah di karenakan peserta didik kurang bersemangat dalam proses pembelajaran, penggunaan model pembelajaran yang digunakan disekolah tersebut adalah model pembelajaran konvensional (ceramah), sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, misalnya cenderung hanya guru saja yang dominan menerangkan dari awal sampai akhir materi tanpa ada interaksi dengan peserta didik, walaupun ada interaksi dengan peserta didik itu sangat kecil sekali.

Setelah peneliti melakukan observasi awal ternyata model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar belum mampu menciptakan suasana belajar yang optimal karena metode yang di terapkan hanya model pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Maka dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMK-Pembangunan Pertanian Negeri Rea Timur Kabupaten Polewali Mandar”.

---

<sup>17</sup>Nurul Iqamah, Makalah pendidikanislamlengkap.blogspot.com/2015/06/model-pembelajaran-quantum-learning.html?m=1. Diakses pada tanggal 23 april 2019.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah SMK-Pembangunan Pertanian Negeri Rea Timur Kabupaten Polewali Mandar perlu ditingkatkan hasil belajar dengan menjadikan peserta didik sebagai pusat dalam pembelajaran, sehingga dibutuhkan model pembelajaran yang dapat menunjang peserta didik sebagai pusat dalam pembelajaran.
- 2) Model pembelajaran *quantum learning* diharapkan menuntun peserta didik untuk belajar dengan aktif, bermakna, dan memperoleh informasi dengan rasa senang, sehingga guru Agama Islam di sekolah diharapkan menerapkan model pembelajaran tersebut, sehingga pembelajaran tidak lagi monoton dalam pembelajaran yang di terapkan.
- 3) Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan model pembelajaran *quantum learning* tersebut adalah penggunaan model pembelajaran *quantum learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana penggunaan model pembelajaran *quantum learning* kelas XI di SMK-Pembangunan Pertanian Negeri Rea Timur Kabupaten Polewali Mandar?
- 2) Apakah penggunaan model pembelajaran *quantum learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam kelas XI di SMK-Pembangunan Pertanian Negeri Rea Timur Kabupaten Polewali Mandar?

#### D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

##### 1. Definisi Operasional

Memperjelas arah deskripsi tesis ini dan juga guna menghindari kesalahpahaman, maka penting untuk dijelaskan beberapa istilah yang diperlukan sebagai pegangan dalam penelitian ini.

- a) Model pembelajaran *quantum learning*, yang di maksud dalam penelitian ini adalah membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dengan meningkatkan minat yang tinggi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, serta peserta didik dapat aktif di dalam kelas dengan meningkatkan kemampuan penguasaan materi yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik pula. Penggunaan model pembelajaran *quantum learning* yang diterapkan di dalam kelas dengan sistem pembelajaran kelompok.
- b) Hasil belajar peserta didik adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik selama berlangsungnya proses pembelajaran atau pada saat berlangsungnya eksperimen, setelah pemberian treatment, yang umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru ke peserta didik. Hasil skor minimal yang harus dicapai peserta didik setelah pemberian treatment sebesar 70-89 dengan klasifikasi baik.
- c) Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang ada di SMK-Pembangunan Pertanian Negeri Rea Timur Kabupaten Polewali Mandar, adanya mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik agar menjadi muslim yang beriman yang telah dibina oleh penanaman pengetahuan agama yang harus

dicerminkan dengan akhlak yang mulia sebagai sasaran akhir dari pendidikan agama itu sendiri. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi yang diajarkan adalah “Berani Hidup Jujur” yang mencakup beberapa bagian yaitu : menjelaskan pengertian jujur, menjelaskan pentingnya perilaku jujur, menelaah keutamaan perilaku jujur, menjelaskan macam-macam sikap jujur, menjelaskan petaka kebohongan, menjelaskan hikma perilaku jujur, menjelaskan penerapan perilaku jujur, dan menjelaskan manfaat perilaku jujur, serta memperagakan dengan seni bermain peran tentang kejujuran.

## 2. Ruang lingkup penelitian

Berangkat dari rumusan masalah dan definisi operasional di atas, maka ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Menganalisis aktifitas penggunaan model pembelajaran *quantum learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI Jurusan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura di SMK-Pembangunan Pertanian Negeri Rea Timur kabupaten Polewali Mandar.

b) Menampilkan langkah-langkah pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran *quantum learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI Jurusan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura di SMK-Pembangunan Pertanian Negeri Rea Timur Kabupaten Polewali Mandar, yaitu:

- (1) Membuat skenario pembelajaran.
- (2) Mempersiapkan fasilitas/sarana pendukung yang diperlukan dalam proses pembelajaran.
- (3) Menyampaikan tujuan dalam pembelajaran dan memotivasi peserta didik.

- (4) Menyampaikan informasi tentang materi pembelajaran kepada peserta didik. Materi yang disampaikan yaitu Pendidikan Agama Islam dikhususkan dengan materi “Berani hidup jujur”
- (5) Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Jurusan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura di SMK-Pembangunan Pertanian Negeri Rea Timur Kabupaten Polewali Mandar.

### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui penggunaan model pembelajaran *quantum learning* kelas XI Jurusan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura di SMK-Pembangunan Pertanian Negeri Rea Timur Kabupaten Polewali Mandar.
- b. Mengetahui penggunaan model pembelajaran *quantum learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI Jurusan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura di SMK-Pembangunan Pertanian Negeri Rea Timur Kabupaten Polewali Mandar.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

##### **a. Kegunaan secara Praktis**

Sebagai acuan bagi guru dalam perbaikan, pembinaan dan pengembangan sekaligus dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* yang juga memberikan kenyamanan bagi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

##### **b. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang sangat besar pada perkembangan pendidikan, dan menjadi sumber/rujukan dalam pemilihan model

pembelajaran agar lebih menarik dan di minati serta kenyamanan bagi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan materi yang di sampaikan lebih mudah di pahami.

c. Secara Metodologi

Memberikan sumbangsih yang baik dalam hal memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

**F. Garis Besar Isi Tesis**

Hasil penelitian ini akan dimuat dalam bentuk laporan yang terdiri dari lima bab, setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun garis besar yang isinya sebagai berikut:

Sebagaimana pada karya ilmiah lainnya, tesis ini dimulai dengan Bab Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan tentang hal-hal yang melatar belakangi diangkatnya judul ini. Setelah menjelaskan latar belakang masalah, penulis mengidentifikasi masalah kemudian merumuskan beberapa permasalahan. Masalah yang berkaitan dengan tujuan dan kegunaan penelitian telah diuraikan dalam bab ini. Untuk menghindari pengertian yang sifatnya ambivalens, penulis menjelaskan definisi operasional dan ruang lingkup penelitian serta tujuan dan kegunaan penelitian. Sebagai penutup bab, penulis menguraikan garis besar isi tesis.

Bab kedua yakni masalah yang di teliti serta kemungkinan adanya signifikansi dan kontribusi akademik. Kemudian referensi yang relevan hasil bacaan peneliti terhadap buku-buku dan jurnal yang relevan dengan penelitian ini. Dalam bab ini diuraikan pada analisis teoritis variabel yang mencakup model pembelajaran *quantum learning*, selanjutnya tentang tinjauan tentang hasil belajar Pendidikan Agama Islam, serta menggambarkan teori penelitian yang di lakukan dan hipotesis tindakan.

Bab ketiga, metode penelitian. Peneliti menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian yang di gunakan, tempat dan waktu penelitian yang di sinkronkan dengan pendekatan yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya populasi dan sampel. Begitu pula dengan instrument penelitian diuraikan dalam bab ini serta teknik pengumpulan data, sedangkan pada bagian akhir bab ini penulis memaparkan teknik analisis data serta uji validitas dan realibilitas data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab keempat, sebagai hasil penelitian dan pembahasan. Penulis kemudian secara tabulasi untuk menguraikan proses hasil belajar sebelum menggunakan model pembelajaran *quantum learning* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam, proses hasil belajar sesudah penggunaan model pembelajaran *quantum learning* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan peningkatan hasil belajar dalam model pembelajaran *quantum learning* kelas XI Jurusan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura di SMK-Pembangunan Pertanian Negeri Rea Timur Kabupaten Polewali Mandar. Sebagai inti pada bab ini peneliti menganalisis data secara menyeluruh data variabel yang di peroleh dengan menginterpretasikan dalam pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima, penutup. Dalam bab ini, peneliti menguraikan simpulan dari hasil penelitian ini yang di sertai implikasi dari sebuah penelitian.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Penelitian yang Relevan

##### 1. Penelitian yang relevan

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap hasil penelitian terdahulu, ditemukan beberapa penelitian yang relevan, khususnya keterkaitan terhadap model pembelajaran *quantum learning*. Namun ada beberapa aspek yang menjadi perbedaan yaitu kajian materi yang akan diterapkan. Adapun beberapa penelitian tersebut diantaranya:

Pertama, penelitian yang telah dilakukan oleh Lasma Febriana Munthe, mahasiswi Pascasarjana Universitas Negeri Medan 2010, dengan judul tesis Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis *Quantum Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMA Methodist 7 Medan<sup>18</sup>. Penelitian yang dilakukan Lasma adalah untuk mengetahui apakah penerapan strategi pembelajaran berbasis *quantum learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Data dikumpulkan dilakukan dengan: memberikan tes tertulis untuk hasil belajar; mengamati perkembangan menggunakan angket untuk mengetahui komentar peserta didik tentang penerapan strategi intruksional; dan memberikan tes gaya belajar untuk menemukan kecenderungan gaya belajar mereka. Berdasarkan hal tersebut bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis *quantum learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik pada setiap kecenderungan gaya belajar baik itu kecenderungan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. implikasinya adalah strategi pembelajaran berbasis *quantum learning* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil

---

<sup>18</sup>Lasma Febrina Munthe, "Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMA Mathodist 7 Meda. Diss. INIMED. 2012".

belajar dan peserta didik disarankan untuk menetakannya sebagai salah satu strategi intruksional. Adapun letak perbedaannya adalah pemilihan materi dan penerapan awal strategi pada model pembelajaran *quantum learning* terhadap hasil belajar peserta didik, sedangkan pada penelitian ini meneliti materi tentang adanya pengaruh model pembelajaran quantum learning terhadap hasil belajar peserta didik.

Kedua, penelitian yang telah dilakukan Natsir Rosyidi, mahasiswa Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta 2009, dengan judul tesis Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning* Dengan *Software Computer Algebraic System (CAS)* Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa SMA Kabupaten Sragen. Penelitian yang dilakukan Natsir penggunaan model *quantum learning* dengan *Software Computer Algebraic System* lebih baik dari pada prestasi belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran strukturalistik terhadap prestasi belajar peserta didik dengan meninjau motivasi belajar peserta didik. Adapun letak perbedaannya yaitu pemilihan materi dengan menggunakan media dengan *Software Computer Algebraic System (CAS)* untuk mengukur perestasi belajar dan meninjau motivasi belajar peserta didik di SMA Kabupaten Sragen.<sup>19</sup>

Ketiga, jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar penelitian yang dilakukan oleh saudari Herfinayanti, Bungan Darma Amin dan Aisyah Azis dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sungguminasa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar Fisika peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sungguminasa sebelum diterapkan

---

<sup>19</sup>Natsir Rosyidi, "Pengaruh model pembelajaran quantum learning dengan software computer algebraic system (cas) terhadap prestasi belajar matematika ditinjau dari motivasi belajar siswa SMA kabupaten Sragen. Diss. Universitas Sebelas Maret, 2009.

model pembelajaran *quantum learning* dan seberapa besar hasil belajar Fisika kelas X SMA Negeri 1 Sungguminasa setelah diterapkan model pembelajaran model pembelajaran *quantum learning*, serta bagaimana peningkatan hasil belajar Fisika peserta didik sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran *quantum learning* pada kelas X SMA Negeri 1 Sungguminasa. Penelitian ini merupakan penelitian pra Eksperimen dengan menggunakan desain *The One-Group* pretest-posttest dengan melibatkan variabel terikat yaitu hasil belajar Fisika dan variabel bebas yaitu model pembelajaran *quantum learning*.<sup>20</sup> Adapun letak perbedaannya adalah pemilihan materi dan penggunaan model penelitian.

## 2. Referensi yang relevan

Penelitian ini, melaksanakan penelusuran dan kajian terhadap berbagai sumber atau referensi yang memiliki kesamaan topik atau referensi materi dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini. Sebagai sumber rujukan utama dalam penelitian ini pada buku *Quantum Learning* (Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan). Buku yang di tulis oleh Bobby DePorter dan Mike Hernacki; Penerjemah Alwiyah Abdurrahman; penyunting Saru Mautia; ed. 1 cet. Ke-14; Bandung; Kaifa, 2002. Buku tersebut menjelaskan tentang manfaat dari *quantum learning* yang mencakup aspek-aspek penting dalam proses pembelajaran untuk menciptakan jalinan hubungan antara peserta didik dan guru serta mengajarkan peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran yang tidak lagi monoton.

---

<sup>20</sup>Herfinayanti, Herfinayanti, Bunga Dara Amin, and Aisyah Azis. "Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sungguminasa." *Jurnal Pendidikan Fisika-Journal of Physics Education* 5.1 2017: 61-74.

## B. Analisis Teoritis Variabel

### 1. Model Pembelajaran *Quantum Learning*

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pelajaran di kelas. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk mendesain pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas dan untuk menentukan material/perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, media (film-film), tipe-tipe, program-program media komputer, dan kurikulum (sebagai kursus untuk belajar).<sup>21</sup>

Model pembelajaran adalah merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan tehnik pendekatan.<sup>22</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah sebuah pola atau perencanaan konsep yang di buat oleh guru, untuk membantu interaksi antara guru dengan peserta didik dalam sebuah proses pembelajaran, dengan guru bertindak sebagai fasilitator yang menggunakan berbagai metode dan media yang inovatif. Agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai, sehingga peserta didik mengalami peningkatan kompetensi kognitif, keterampilan dan sikap setelah proses pembelajaran.

Sebuah model pembelajaran terkait dengan teori pembelajaran tertentu. Berdasarkan teori tersebut dikembangkan tahapan pembelajaran, sistem sosial, prinsip reaksi, dan sistem pendukung untuk membantu peserta didik dalam

---

<sup>21</sup>Ngalimun, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017), h. 37.

<sup>22</sup>Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011), h. 57.

membangun/mengonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan sumber belajar. Model pembelajaran memiliki: 1) sintaks (fase pembelajaran); 2) sistem sosial; 3) prinsip reaksi; 4) sistem pendukung; dan 5) dampak.<sup>23</sup>

Dalam pembelajaran suatu materi (tujuan/kompetensi) tertentu, tidak ada satu model pembelajaran yang lebih baik dari model pembelajaran lainnya. Artinya, setiap model pembelajaran harus disesuaikan dengan konsep yang lebih cocok dan dapat dipadukan dengan model pembelajaran yang lain untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus mempertimbangkan antara lain materi pembelajaran, jam pembelajaran, tingkat perkembangan kognitif peserta didik, lingkungan belajar, dan fasilitas penunjang yang tersedia. Dengan cara itu, tujuan (kompetensi) pembelajaran yang telah ditetapkan dapat di capai.<sup>24</sup>

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang di gunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalam buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain sebagainya. Setiap model pembelajaran mengarahkan guru ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. DePorter dan Hernacki mengatakan bahwa “belajar dengan menggunakan *quantum learning* akan memberikan manfaat yaitu, dapat meningkatkan motivasi, keterampilan seumur hidup, kepercayaan diri, dan memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa melalui sugesti yang diberikan.”.Jadi pada dasarnya prinsip dari *quantum learning* bahwa sugesti dapat

---

<sup>23</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet. IV, 2016), h.97.

<sup>24</sup>Ngalimun, *Strategi Pembelajaran*, h. 41.

dan pasti memengaruhi hasil dan situasi belajar, dan setiap detail apapun memberikan sugesti positif.<sup>25</sup>

Model pembelajaran *quantum* merupakan pembelajaran yang mengubah energi menjadi cahaya, dalam hal ini dikatakan bahwa pembelajaran *quantum* dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada peserta didik dan lingkungan belajarnya. Semua yang ada pada momen belajar akan selalu berinteraksi seperti sebuah orkestra yang terpadu. Dalam proses pembelajaran dilakukan dengan suasana yang menyenangkan (bermain sambil belajar), mereka bersaing dalam kelompok dan menunjukkan keterampilan keterampilan terbaik sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk belajar lebih bersemangat. Hambatan-hambatan yang menghalangi proses alamiah dari belajar melalui upaya-upaya yang sengaja. Penyingkiran hambatan-hambatan belajar yang berarti mengaktifkan dan mempercepat proses belajar dapat dilakukan misalnya: melalui penggunaan musik (untuk menghilangkan kejenuhan sekaligus memperkuat konsentrasi melalui kondisi alfa), perlengkapan visual (untuk membantu peserta didik yang kuat kemampuan visualnya), materi-materi yang sesuai dan penyajiannya disesuaikan dengan cara kerja otak, dan keterlibatan aktif (secara intelektual, mental, dan emosional).<sup>26</sup>

*Quantum* ialah interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. *Quantum learning* ialah pengajaran yang dapat mengubah suasana belajar yang menyenangkan serta mengubah kemampuan dan bakat alamiah peserta didik menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain. *Quantum learning* merupakan bermacam-macam interaksi yang di dalam dan

---

<sup>25</sup>Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa Cet.14, 2002), h. 10.

<sup>26</sup>Huda, N.Marhaeni, A. A. I. N. (2013). Pengaruh Pembelajaran Quantum Dalam Pembelajaran IPA Terhadap Motivasi Belajar Dan Penguasaan Konsep Siswa Kelas IV Sdn 3 Pancor. *Jurnal Pendidikan Dasar Ganessa*, 3(1).

sekitar momen belajar atau suatu pembelajaran yang mempunyai misi utama untuk mendesain suatu proses belajar yang menyenangkan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan peserta didik.<sup>27</sup>

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya terdapat tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Hal itu dengan harapan bahwa setiap model pembelajaran dapat mengarahkan kita mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam pemilihan model pembelajaran sangat di pengaruhi oleh 1) sifat dari materi yang akan di ajarkan, 2) tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, 3) tingkat kemampuan peserta didik, 4) jam pelajaran (waktu pelajaran), 5) lingkungan belajar, dan 6) fasilitas penunjang yang tersedia.

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- (1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. sebagai contoh, model penelitian kelompok di susun oleh Harbert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey. Model ini di rancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
- (2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif di rancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
- (3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar dikelas, misalnya model *synetic* di rancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pembelajaran mengarang.

---

<sup>27</sup>Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, h. 15

- (4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*); adanya prinsip-prinsip reaksi; sistem sosial; dan sistem pendukung. Keempat pendukung tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
- (5) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- (6) Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.<sup>28</sup>

Proses pembelajaran akan menjadi efektif, efisien dan bermakna apabila ada interaksi antara peserta didik dan sumber belajar model pembelajaran dengan materi, kondisi ruang, fasilitas, penciptaan suasana dan kegiatan belajar yang tidak monoton diantaranya melalui penyampaian guru yang dapat merangsang keaktifan peserta didiknya atau dengan penggunaan musik pengiring dalam pembelajaran. Interaksi ini berupa keaktifan peserta didik dalam meningkatkan proses belajar.

Terdapat begitu banyak model pembelajaran dalam dunia pendidikan. Salah satunya adalah model pembelajaran *quantum learning*. Model pembelajaran *quantum learning* merupakan model pembelajaran yang memadukan berbagai unsur yang terdapat dalam diri peserta didik dan lingkungan pembelajaran guna mempercepat proses pemahaman peserta didik dengan cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. *quantum learning* pertama kali diterapkan di *Supercamp*. Menggunakan kurikulum yang secara harmonis dan merupakan kombinasi dari tiga unsur, keterampilan akademis, prestasi fisik, dan keterampilan hidup. Sedangkan yang mendasarinya adalah filsafat dasar. Pembelajaran di tempat ini di buat menyenangkan, karena belajar adalah kegiatan seumur hidup

---

<sup>28</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, cet. V, 2016), h. 136

yang dapat dilakukan dengan menyenangkan dan berhasil. Lingkungan fisik juga menentukan proses belajar, seperti memperindah taman, seni, musik dan ruangan harus terasa pas untuk kegiatan pembelajaran. Sehingga peserta didik penting, aman, dan nyaman.<sup>29</sup>

*Quantum learning* berakar dari upaya Dr. Georgi Lozanov, seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria yang bereksperimen dengan apa yang disebutnya sebagai *suggestology* atau *suggestopedia*. Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apapun memberikan sugesti positif ataupun negatif. Beberapa teknik yang digunakannya untuk memberikan sugesti positif adalah mendudukan peserta didik secara nyaman, memasang musik latar di dalam kelas, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan poster-poster untuk memberi kesan besar sambil menonjolkan informasi, dan menyediakan pendidik-pendidik yang terlatih baik dalam seni pengajaran sugestif.<sup>30</sup>

Proses pembelajaran mestinya berjalan dengan menyenangkan untuk peserta didik. Hal yang sesungguhnya sangat mendasar dari sebuah proses pembelajaran. *Quantum learning* merupakan strategi belajar yang bisa digunakan oleh siapa saja selain peserta didik dan guru karena memberikan gambaran untuk mendalami apa saja dengan cara mantap dan berkesan. Caranya, seseorang harus mengetahui terlebih dahulu gaya belajar, gaya berpikir, dan situasi dirinya. Dengan begitu, peserta didik akan dengan cepat mendalami sesuatu. Banyak orang yang telah merasakan hasilnya setelah mengkaji sesuatu dengan cara

---

<sup>29</sup>Dedi Irawan, tika rina mutmainah, and liyan desi yulia. "penerapan model pembelajaran quantum learning pada mata pelajaran ipa di kelas iv mi negeri 3 lampung barat." *jmpa (jurnal manajemen pendidikan al-multazam)* 1.1 (2019), h. 23

<sup>30</sup>Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, h. 14.

*quantum learning*. Segalanya dapat dengan mudah, cepat, dan mantap dikaji dan didalami dengan suasana yang menyenangkan.

*Quantum learning* harus tercermin dalam suatu pelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran *quantum learning* tercermin dalam isi satuan pembelajaran, sebab satuan pembelajaran pada hakekatnya adalah rencana atau tindakan yang akan dilakukan oleh guru pada saat mengajar. Jadi guru dalam hal ini harus memikirkan hal-hal yang akan dilakukan serta menuangkan secara tertulis ke dalam satuan pembelajaran. Melalui pembelajaran *quantum*, maka guru dapat mengubah kelas menjadi “komunitas belajar” yang setiap detailnya telah di ubah secara seksama untuk mendukung belajar optimal yaitu dengan bagaimana cara mengatur bangku, menentukan kebijakan kelas, hingga kepada cara merancang sistem pembelajaran. Dengan demikian peserta didik dengan dinamis dapat mengikuti pembelajaran sehingga dunia dosen dengan dunia peserta didik dapat terjembatani untuk memudahkan guru membangun jalinan, menyelesaikan bahan pelajaran dengan cepat, membuat hasil belajar lebih melekat, dan memastikan terjadinya pengalihan pengetahuan.<sup>31</sup>

Paradigma *quantum* adalah realitas *quantum* yang dijadikan sebagai model untuk memandang, memikirkan, menimbang, atau menciptakan atmosfer yang di bangun berlandaskan teori *quantum* seperti elemen-elemen, prinsip-prinsip, realitas, karakter, dan tujuan-tujuannya. Paradigma *quantum* adalah cara atau pola berpikir dan bertindak yang telah di pilih oleh sebagian masyarakat dunia pasca Perang Dunia II karena ingin merevisi pandangan lama terutama pikiran-pikiran kaum Newtonian. Kenyataan apa saja menurut hukum *quantum* sebenarnya merupakan realitas partikel/gelombang yang bersifat ganda secara bersamaan.

---

<sup>31</sup>Abdillah, A. (2014). *Quantum Learning Dalam Kajian Matematika Sma Pada Mahasiswa Semester Iv Pendidikan Matematika Iain Ambon. Biosel: Biology Science and Education*, 3(1), h. 89-98.

Maka realitas *quantum* memiliki sifat probabilitas yang besar, tak tertentu, dan tak terbatas. Pola berpikir *quantum* harus menggunakan sikap bijaksana seluas mungkin berlandaskan realitas *quantum*, jika perlu bersifat melompat jauh (*leap thinking*), irregular, atau bahkan irrasional.<sup>32</sup>

Prinsip-prinsip Model Pembelajaran *Quantum Learning*, yaitu:

- (1) Segalanya berbicara, maksudnya bahwa seluruh lingkungan kelas hendaknya di rancang untuk dapat membawa pesan belajar yang dapat di terima peserta didik, ini berarti rancangan kurikulum dan rancangan pembelajaran guru, informasi, bahasa tubuh, kata-kata, tindakan, gerakan, dan seluruh kondisi lingkungan haruslah dapat berbicara membawa pesan-pesan belajar bagi peserta didik.
- (2) Segalanya bertujuan, maksudnya semua perubahan pembelajaran tanpa terkecuali harus mempunyai tujuan-tujuan yang jelas dan terkontrol.
- (3) Pengalaman sebelum pemberian nama maksudnya, sebelum peserta didik belajar memberi nama (mendefinisikan, mengkonseptualisasi, membedakan, mengkategorikan) hendaknya telah memiliki pengalaman informasi yang terkait dengan upaya pemberian nama tersebut.
- (4) Mengakui setiap usaha, maksudnya semua usaha belajar yang telah dilakukan oleh peserta didik harus memperoleh pengakuan guru dan peserta didik lainnya. Pengakuan ini penting agar peserta didik selalu berani melangkah kebagian berikutnya dalam pembelajaran.
- (5) Merayakan keberhasilan, maksudnya setiap usaha dan hasil yang di peroleh dalam pembelajaran pantas dirayakan. Perayaan ini diharapkan

---

<sup>32</sup>Martopo, H. (2005). Musik Sebagai Faktor Penting Dalam Penerapan Metode Pembelajaran Quantum (Music as Important Factor in Application Quantum Learning Method). *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*, 6(2).

memberi umpan balik dan motivasi untuk kemajuan dan peningkatan hasil belajar berikutnya.<sup>33</sup>

Prinsip *quantum learning* adalah segalanya berbicara, segalanya bertujuan, pengalaman sebelum pemberian nama, akui setiap usaha, jika layak di pelajari maka layak pula di rayakan. Segalanya berbicara seperti halnya lingkungan kelas dan bahasa tubuh yang mengirimkan pesan untuk belajar. Segalanya bertujuan, segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran memiliki tujuan. Proses belajar yang paling baik terjadi ketika peserta didik telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama yang mereka pelajari. Ketika anak itu sudah memulai untuk belajar yang bagaimanapun jika setiap usaha dan pekerjaan untuk belajar yang dilakukan selalu di anggap perlu dan akan berpengaruh terhadap hasil pekerjaan yang lebih baik. Apabila layak dipelajari, maka layak pula untuk di rayakan, perayaan merupakan ungkapan kegembiraan atas keberhasilan yang di peroleh dan juga dengan perayaan dapat memberi umpan balik yang positif di dalam proses pembelajaran.

Langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam pembelajaran melalui konsep Quantum learning sebagai berikut :

- (1) Kekuatan AMBAK (Apa Manfaat Bagi Ku)
- (2) Penataan lingkungan belajar
- (3) Memupuk sikap juara
- (4) Menemukan gaya belajarnya
- (5) Biasakan mencatat
- (6) Biasakan membaca
- (7) Jadikan peserta didik lebih kreatif

---

<sup>33</sup>Herfinayanti, Herfinayanti, Bunga Dara Amin, and Aisyah Azis. "Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sungguminasa." *Jurnal Pendidikan Fisika-Journal of Physics Education* 5.1 2017: 61-74, h. 64-65

(8) Latih kekuatan memori peserta didik<sup>34</sup>

Berikut penjelasan mengenai langkah-langkah model pembelajaran Quantum Learning, sebagai berikut:

(1) Kekuatan AMBAK (Apa Manfaat Bagiku)

Dalam pembelajaran *quantum* diterapkan rumus Ambak yaitu

Apa : Apa yang dipelajari

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Materi Berani Hidup Jujur, misalnya guru memberikan tugas dengan mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari.

M : Manfaat

Guru harus memberi kemampuan memahami situasi yang sebenarnya (insight), sehingga peserta didik tertantang untuk mempelajari semua hal dengan lebih mendalam.

Bak : Bagiku

*Quantum* lebih menekankan pada pembelajaran yang sarat makna dan sistem nilai yang bisa dikonstruksikan kelak saat anak dewasa nanti.<sup>35</sup>

Ambak adalah motivasi yang di dapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan. Motivasi sangat diperlukan dalam belajar karena dengan adanya motivasi maka keinginan untuk belajar akan selalu ada. Pada langkah ini peserta didik akan di beri motivasi oleh guru dengan memberi penjelasan tentang manfaat apa saja setelah mempelajari suatu materi.<sup>36</sup>

<sup>34</sup>Bobbi DePorter, Mike Hernacki, *Quantum Learning (Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan)*, h. 45.

<sup>35</sup>Imaduddin, Muhamad Imaduddin. "Modul Q-SETS sebagai Rekyasa Bahan Ajar Kimia yang Bermuatan Quantum Learning dan Bervisi Salingtemas." *JURNAL PENDIDIKAN SAINS (JPS)* 1.1 (2013): 26-36.

<sup>36</sup>E. Mulyasa. *Guru dalam Implementasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 85.

## (2) Penataan lingkungan belajar

Proses pembelajaran diperlukan penataan lingkungan yang dapat membuat peserta didik merasa betah dalam belajarnya, dengan penataan lingkungan belajar yang tepat juga dapat mencegah kebosanan dalam diri peserta didik.

Tujuan dari pembelajaran lingkungan adalah mendorong dan memberikan kesempatan kepada masyarakat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang pada akhirnya dapat menumbuhkan kepedulian, komitmen untuk melindungi, memperbaiki serta memanfaatkan lingkungan hidup secara bijaksana.<sup>37</sup>

## (3) Memupuk sikap juara

Memupuk sikap juara perlu dilakukan untuk lebih memacu dalam belajar peserta didik, seorang guru hendaknya jangan segan-segan untuk memberikan pujian pada peserta didik yang telah berhasil dalam belajarnya, tetapi jangan pula mencemooh peserta didik yang belum mampu menguasai materi. Dengan memupuk sikap juara ini peserta didik akan lebih dihargai.<sup>38</sup>

## (4) Bebaskan gaya belajarnya

Ada berbagai macam gaya belajar yang dipunyai oleh peserta didik, gaya belajar tersebut yaitu: visual, auditorial dan kinestetik. Dalam *quantum learning* pendidik hendaknya memberikan kebebasan dalam belajar pada peserta didik dan janganlah terpaku pada satu gaya belajar saja. Pemberan petunjuk yang tepat yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik akan berpengaruh pada keberhasilan pencapaian tujuan dan pembentukan kompetensi.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup>Ali halidin, *Pembelajaran Cinta lingkungan*, (Parepare: Nusa Litera Inspirasi, 2018), h. 75

<sup>38</sup>Herfinayanti, Herfinayanti, Bunga Dara Amin, and Aisyah Azis. "Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sungguminasa." *Jurnal Pendidikan Fisika-Journal of Physics Education* 5.1 2017: 61-74, h. 65

<sup>39</sup>E. Mulyasa. *Guru dalam Implementasi Kurikulum*, h. 86.

(5) Biasakan mencatat

Belajar akan benar-benar dipahami sebagai aktivitas kreasi ketika peserta didik tidak hanya menerima, melainkan bisa mengungkapkan kembali apa yang di dapatkan menggunakan bahasa yang diungkapkan sesuai dengan gaya bahasa peserta didik itu sendiri.

(6) Biasakan membaca

Walaupun belajar membaca merupakan proses yang kompleks, itu merupakan salah satu hal yang dapat dicapai oleh otak manusia. Sebagian besar kita belajar membaca pada usia enam tahun atau tujuh tahun, dan dengan berkembangnya kemampuan mental di usia dewasa, kita bahkan mampu mengatasi tantangan-tantangan yang lebih besar.<sup>40</sup>

(7) Jadikan peserta didik lebih kreatif

Peserta didik yang kreatif adalah peserta didik yang ingin tahu, suka mencoba dan senang bermain. Dengan adanya sikap kreatif yang baik peserta didik akan mampu menghasilkan ide-ide yang segar dalam belajarnya.

(8) Latih kekuatan memori peserta didik

Kekuatan memori sangat diperlukan dalam belajar anak, sehingga anak perlu dilatih untuk mendapatkan kekuatan memori yang baik.<sup>41</sup>

Adanya berbagai macam model pembelajaran memiliki latar belakang sendiri-sendiri namun semuanya mengharapkan dapat memberikan hasil yang baik dan prestasi yang meningkat bagi peserta didik, demikian pula dengan digunakannya model pembelajaran *quantum learning* dengan pendekatan mind mapping yaitu pembelajaran konvensional dinilai menjemukan, kurang menarik

---

<sup>40</sup>Bobbi DePorter, Mike Hernacki, *Quantum Learning (Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan)*, h. 252.

<sup>41</sup>Hermawan Widyastantyo. "Penerapan Metode Quantum Learning untuk meningkatkan Hasil Belajar mata pelajaran IPA (sains) bagi siswa kelas 5 SD Negeri Kebonsari Kab. Temanggung.", Diss. Universitas Negeri Semarang. 2007, h. 18-20

bagi peserta didik sehingga berakibat kurang optimalnya penguasaan materi bagi peserta didik. Sedangkan pada metode pembelajaran *quantum learning* dengan pendekatan *mind mapping* adalah metode yang sangat tepat untuk pencapaian hasil belajar yang di inginkan dan untuk pengembangan potensi peserta didik. proses belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh emosi di dalam dirinya, emosi dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar apakah hasilnya baik atau buruk. Emosi ini tepat apabila diarahkan pada mata pelajaran teknologi motor diesel yang membutuhkan perhatian khusus, karena dalam mata pelajaran ini harus menggabungkan teori dan praktik dan dalam metode quantum learning metode ini menggabungkan dua pemikiran yaitu otak kiri yang bersifat logis seperti belajar dan otak kanan yang bersifat kreatif, apabila digabungkan maka akan sangat membantu siswa dalam memahami mata pelajaran tersebut.

Pentingnya penggunaan model pembelajaran *quantum learning* yaitu berusaha pada pendekatan pembelajaran yang dapat menyingkirkan hambatan-hambatan dan menghalangi saat proses pembelajaran dilakukan, salah satunya dengan menggunakan peta pemikiran atau *mind mapping*. Peta pemikiran sangat berhubungan dengan gaya belajar peserta didik yang saat ini di kenal banyak mengenai gaya belajar, menurut Bobbi De Porter menyebutkan bahwa gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam diri sendiri untuk dapat menyerap informasi dengan mudah (modalitas) dan bagaimana cara kita untuk mengatur dan mengolah informasi tersebut (dominasi otak).<sup>42</sup>

Pembelajaran *quantum learning* lebih mengutamakan keaktifan peran peserta didik dalam berinteraksi dengan situasi belajar melalui panca indera baik melalui penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman dan pengecapian, sehingga hasil penelitian *quantum learning* terletak pada modus berbuat yaitu

---

<sup>42</sup>Bobbi DePorter, Mike Hernacki, *Quantum Learning (Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan)*, h.241

katakan dan lakukan, dimana proses pembelajaran *quantum learning* mengutamakan keaktifan peserta didik, peserta didik mencoba mempratekkan media melalui kelima inderanya dan kemudian melaporkannya dalam laporan praktikum dan dapat mencapai daya ingat 90%, semakin banyak indera yang terlibat dalam interaksi belajar, maka materi pembelajaran akan semakin bermakna. Selain itu dalam proses pembelajaran perlu dipendengarkan musik untuk mencegah kebosanan dalam belajarnya. Pemilihan jenis musikpun harus diperhatikan, agar musik yang digunakan tidak mengganggu konsentrasi belajar peserta didik.<sup>43</sup>

Kegiatan belajar di kelas, “*Quantum Learning*” menggunakan berbagai macam metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, kerja kelompok, eksperimen, dan metode pemberian tugas. Metode ceramah bermanfaat untuk mengetahui fakta yang sudah diajarkan dan proses pemikiran yang telah diketahui serta untuk merangsang peserta didik agar mempunyai keberanian dalam mengemukakan pertanyaan, menjawab atau mengusulkan pendapat. Metode demonstrasi membantu peserta didik dalam memahami proses kerja suatu alat atau pembuatan sesuatu, membuat pelajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret serta menghindari verbalisme, merangsang peserta didik untuk lebih aktif mengamati dan dapat mencobanya sendiri. Metode kerja kelompok akan membuat peserta didik aktif mencari bahan untuk menyelesaikan tugas dan menggalang kerjasama dan kekompakan dalam kelompok. Metode eksperimen membantu peserta didik untuk mengerjakan sesuatu, mengamati prosesnya dan mengamati hasilnya, membuat peserta didik percaya pada kebenaran kesimpulan percobaannya sendiri. Metode pemberian tugas akan membina peserta didik untuk

---

<sup>43</sup>Hendriani, A. (2011). Penerapan Metode Pembelajaran Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 13(1).

mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi serta dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kreativitasnya.

Model *quantum learning* memiliki keunggulan yang menjadi karakteristik umum model pembelajaran ini. Beberapa karakteristik umum yang tampak membentuk *quantum learning* yaitu:

- (1) *Quantum learning* berpangkat pada psikologi kognitif.
- (2) *Quantum learning* lebih manusiawi, individu menjadi pusat perhatian, potensi diri, kemampuan berfikir, motivasi dan sebagainya diyakini dapat berkembang secara maksimal.
- (3) *Quantum learning* lebih bersifat konstruktif namun juga menekankan pentingnya peranan lingkungan pembelajaran yang efektif dan optimal dalam pencapaian tujuan pembelajaran.
- (4) *Quantum learning* mengsinergikan faktor potensi individu dengan lingkungan fisik dan psikis dalam konteks pembelajaran.
- (5) *Quantum learning* memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna, bukan sekedar transaksi makna.
- (6) *Quantum learning* sangat menekankan pada akselerasi pembelajaran dengan taraf keberhasilan tinggi.
- (7) *Quantum learning* sangat menekankan kealamiah dan kewajaran proses pembelajaran, bukan keartifisialan atau keadaan yang dibuat-buat.
- (8) *Quantum learning* sangat menekankan kebermaknaan dan kebermutuan proses.
- (9) *Quantum learning* memiliki model yang memadukan konteks dan isi pembelajaran.

- (10) *Quantum learning* memusatkan perhatian pada pembentukan keterampilan akademis, keterampilan hidup, dan prestasi fisik atau material.
- (11) *Quantum learning* menempatkan nilai dan keyakinan sebagai bagian penting proses pembelajaran. Misalnya, individu perlu memiliki keyakinan bahwa kesalahan atau kegagalan merupakan tanda bahwa ia telah belajar, kesalahan atau kegagalan bukan tanda bodoh atau akhir segalanya.
- (12) *Quantum learning* mengutamakan keberagaman dan kebebasan, bukan keseragaman dan ketertiban.
- (13) *Quantum learning* mengintegrasikan totalitas dan pikiran dalam proses pembelajaran.<sup>44</sup>

Disamping ada kelebihan, model *quantum learning* juga mempunyai beberapa kelemahan sebagai berikut:

- (1) Membutuhkan pengalaman yang nyata.
- (2) Waktu yang cukup lama untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar.
- (3) Kesulitan mengidentifikasi keterampilan peserta didik.<sup>45</sup>

Berdasarkan pemaparan keunggulan dan kelemahan model pembelajaran *quantum learning*, model tersebut sangat memperhatikan keaktifan serta kreatifitas yang dapat di capai oleh peserta didik. Pembelajaran *quantum learning* ini mengarahkan guru menjadi guru yang “baik”. Baik dalam arti bahwa guru tersebut memiliki ide-ide kreatif dalam memberikan proses pembelajaran, serta mengetahui dengan baik tingkat kemampuan peserta didiknya.

---

<sup>44</sup>Alfi zahrul Fuadah. "pengaruh penggunaan model quantum learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips terpadu kelas vii di smp negeri 1 air hitam kabupaten lampung barat tahun pelajaran 2016/2017.", h.19-20.

<sup>45</sup>Sarjanaku.<http://www.sarjanaku.com/2010/12/keunggulan-dan-kelemahan-quantu.html?m=1>

Tabel 01 : Konsep Model Pembelajaran

Aspek-aspek	Model pembelajaran
Ambak (Apa Manfaat BagiKu)	Memberi motivasi belajar sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik diajak untuk memahami tujuan dan manfaat yang sudah dipelajari maupun yang akan dipelajari.
Penataan lingkungan belajar	Menata suasana belajar mulai dari pengaturan tata kursi per kelompok atau disesuaikan dengan topik yang akan dibahas, kemudian saat diskusi pun diiringi alunan music, ketika presentasi baik siswa/guru harus menampilkan powerpoint yang kreaif, selesai pembelajaran siswa merapikan kembali ruang kelas.
Memupuk sikap juara	Memupuk sikap juara yaitu dengan memberikan penghargaan baik berupa tepuk tangan, pujian, maupun memberikan hadiah kepada peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan, memperoleh nilai tertinggi dalam diskusi maupun menjawab soal-soal.
Menemukan gaya belajarnya	Menemukan gaya belajarnya atau membebaskan gaya belajar yaitu pembelajaran yang disajikan guru tidak

	terpaku pada satu gaya belajar, tetapi menggunakan beberapa gaya belajar disesuaikan dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai pada setiap pertemuan.
Membiasakan mencatat	Membiasakan mencatat secara kreatif dengan menggunakan <i>Mind mapping</i> . Peserta didik meringkas sendiri materi pembelajaran.
Membiasakan membaca	Aspek ini tidak hanya dilaksanakan pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga proses belajar di luar kelas melalui cara pemberian tugas untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.
Berpikir kreatif	Menjadikan peserta didik berpikir kreatif dengan cara membarikan soal kasus realistik yang di cari solusinya oleh peserta didik, sehingga mereka dirangsang untuk menggunakan ide kreatifnya dalam menjawab soal.
Melatih kekuatan memori	Aspek ini di laksanakan setelah peserta didik melakukan diskusi atau guru menjelaskan materi, kemudian peserta didik diminta untuk mengerjakan soal tanpa melihat catatan materi. <sup>46</sup>

<sup>46</sup>Bobbi DePorter, Mike Hernacki, *Quantum Learning (Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan)*, h. 45

Guru tidak hanya memberikan bahan ajar, tetapi juga memberikan motivasi kepada peserta didiknya, sehingga peserta didik merasa bersemangat dan timbul kepercayaan dirinya untuk belajar lebih giat dan dapat melakukan hal-hal positif sesuai dengan tipe kecerdasan yang dimilikinya.

*Quantum learning* adalah rancangan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat membuat peserta didik merasa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam hal ini peran guru sangat berpengaruh dalam penggunaan model pembelajaran sehingga dalam penggunaan model pembelajaran *quantum learning* peneliti juga mengaitkan *quantum teaching* dengan menggunakan langkah-langkah yang ada di *quantum teaching* tersebut yaitu dengan konsep TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan). Tahap “Tumbuhkan” merupakan tahap menumbuhkan minat peserta didik terhadap pembelajaran yang akan dilakukan. Tahap “Alami” merupakan tahap saat guru menciptakan atau mendatangkan pengalaman yang dapat dimengerti semua siswa. Tahap “Namai” merupakan tahap memberikan kata kunci, konsep, model, rumus, atau strategi atas pengalaman yang telah di peroleh peserta didik. Tahap “Demonstrasikan” memberi kesempatan peserta didik untuk menerapkan pengetahuannya ke dalam pembelajaran yang lain dan dalam kehidupan mereka. Tahap “Ulangi” ini dapat dilakukan dengan menegaskan kembali pokok materi pelajaran, memberi kesempatan peserta didik untuk mengulang pelajaran dengan teman lain atau melalui latihan soal. Tahap “Rayakan” merupakan wujud pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, perolehan keterampilan, dan ilmu pengetahuan. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa *quantum learning* efektif diterapkan dalam pembelajaran.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup>Minarti, I. B. (2014). Implementasi Quantum Learning Berbasis Teknologi Informasi Pada Materi Sistem Gerak Manusia. In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning* (Vol. 11, No. 1, pp. 1019-1025).

Pembelajaran yang di mulai dengan tahap tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan.<sup>48</sup> Kerangka TANDUR dapat membawa peserta didik menjadi tertarik dan berminat pada setiap pelajaran apapun mata pelajaran, tingkat kelas, dengan beragam budayanya, jika pada para guru betul-betul menggunakan prinsip-prinsip atau nilai-nilai pembelajaran *quantum learning*. Kerangka ini juga memastikan bahwa mereka mengalami pembelajaran, berlatih, dan menjadikan isi pelajaran nyata bagi mereka sendiri dan akhirnya mencapai kesuksesan dalam belajar.

Konsep yang diterapkan pada pembelajaran *quantum learning* dalam membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan menggunakan konsep TANDUR yaitu:

- 1) Tumbuhkan : Sertakan diri mereka, pikat mereka, puaskan keingin tahuan mereka. Buatlah mereka tertarik atau penasaran tentang materi yang akan kita ajarkan.
- 2) Alami : Berikan mereka pengalaman belajar, tumbuhkan “kebutuhan untuk mengetahui”.
- 3) Namai : Berikan “data” tepat saat minat memuncak mengenalkan konsep-konsep pokok dari materi pelajaran.
- 4) Demonstrasikan : Berikan kesempatan bagi mereka untuk mengaitkan pengalaman dengan data baru, sehingga mereka menghayati dan membuatnya sebagai pengalaman pribadi, dengan menunjukkan bahwa mereka tahu.
- 5) Ulangi : Rekatkan gambaran keseluruhan. Ini dapat dilakukan pertanyaan posttest, ataupun penugasan, atau membuat iktisar hasil belajar.

---

<sup>48</sup>Evaline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2010), h. 87.

- 6) Rayakan : Ingat, jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan! Perayaan menambah belajar dengan asosiatif positif.<sup>49</sup>

Langkah-langkah kongkrit yang diterapkan dalam kelas adalah sebagai berikut:

1) Tumbuhkan

Guru menumbuhkan motivasi dan semangat belajar peserta didik. Dan memberi tahu peserta didik bahwa merekalah yang bertanggung jawab atas pendidikan mereka sendiri, mengaitkan pelajaran dengan masa depan dan mengaitkan dengan materi mengenai pentingnya perilaku jujur. Strategi yang diterapkan adalah memberikan pertanyaan ke peserta didik. Adapun pertanyaan yaitu: hal-hal apa saja yang menyebabkan seseorang sehingga tidak berkata jujur.

2) Alami

Guru memberikan pengalaman kepada peserta didik yang dapat membangun keingintahuan peserta didik. Adapun kegiatan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik adalah guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah peserta didik.

3) Namai

Setelah membangun rasa keingintahuan peserta didik, peserta didik mengerjakan tugas kelompok yang telah diberikan bersama teman kelompoknya.

4) Demonstrasikan

Guru diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan bahwa mereka tahu. Guru melakukan penilaian proses pada saat peserta didik melakukan diskusi kelompok. Selesai mengerjakan tugas tiap kelompok di minta untuk memaparkan hasil kelompoknya di depan kelas. Kelompok yang lain memperhatikan dan memberikan tanggapan terhadap hasil

---

<sup>49</sup>Bobby DePorter, dkk. *Quantum Teaching (Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang Kelas)*, (Bandung: Kaifa, 2000), h. 10

hasil diskusi yang telah dipresentasikan. Guru sebagai moderator memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi yang telah disampaikan.

#### 5) Ulangi

Peserta didik di beri kesempatan untuk mengerjakan pengetahuan baru mereka kepada orang lain. Tentunya dengan menggunakan cara yang berbeda asalnya. Guru membahas kembali hasil diskusi yang telah disampaikan. Bila ada hasil diskusi yang kurang tepat, guru memberikan perbaikan. Guru meminta salah satu peserta didik untuk mengulangi, hasil diskusi yang telah diperoleh atau yang telah disampaikan tadi. Guru memberikan evaluasi atau penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.

#### 6) Rayakan

Pada langkah terakhir ini, saatnya untuk memberikan penghormatan atas usaha, keberhasilan, dan ketekunan yang dilakukan dengan perayaan. Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang menunjukkan sikap positif selama pembelajaran berlangsung dengan memberikan pujian atau *reward* berupa tepuk tangan serta tanda penghargaan.

Langkah-langkah dalam pembelajaran sangat berpengaruh pada konsep proses pembelajaran agar dapat terarah dengan baik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, langkah-langkah yang digunakan dalam model pembelajaran *quantum learning* ini yaitu Ambak (Apa Manfaat BagiKu), penataan lingkungan belajar, memupuk sikap juara, menemukan gaya belajarnya, membiasakan mencatat, membiasakan membaca, berpikir kreatif, dan melatih kekuatan memori peserta didik. Selain langkah-langkah tersebut peneliti juga menggunakan langkah-langkah yang lain agar lebih menunjang lagi dalam peningkatan hasil belajar peserta didik langkah-langkah yang digunakan selain langkah-langkah yang sudah diterapkan sebelumnya adalah dengan konsep TANDUR yaitu

Tumbuhkan, alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Kedua langkah-langkah tersebut tidak jauh berbeda penggunaannya, dalam proses pembelajaran dibutuhkan banyak strategi di dalam kelas agar dapat menarik perhatian serta minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Penggunaan model pembelajaran dan alat bantu pembelajaran yang digunakan masih menggunakan model lama, maka kreatifitas guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan mampu membuat peserta didik untuk giat belajar sangat dibutuhkan. Salah satu metode yang digunakan yaitu dengan mengaplikasikan dan mengembangkan metode pembelajaran yang baru. Fungsinya yaitu untuk mendapatkan model pembelajaran yang tepat, efektif dan efisien dalam menyampaikan berbagai konsep yang mampu memberikan interaksi, kerja sama, dan respon peserta didik ataupun timbal balik peserta didik dalam menerima, menggunakan ataupun menyerap konsep tersebut.

## **2. Konsep Hasil Belajar**

Hasil belajar terdiri dari dua kata, yaitu hasil dan belajar, pengertian hasil belajar adalah suatu yang di peroleh setelah melakukan sesuatu. Belajar merupakan proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.<sup>50</sup> Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang di miliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dengan demikian belajar adalah suatu proses pengalaman peserta didik yang dapat memberikan perubahan pada dirinya.

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam

---

<sup>50</sup>Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), h. 27.

berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikapnya, keterampilan, keahlian, dan pengalamannya. Sedangkan hasil belajar dapat dilihat dari hasil yang dicapai peserta didik, baik dari hasil belajar (nilai), peningkatan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah perubahan tingkah laku atau kedewasaannya. Ada tiga macam hasil belajar, yakni; keterampilan dan kebiasaan; pengetahuan dan pengertian; sikap dan cita-cita. Masing masing jenis hasil belajar dapat di isi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni; informasi verbal; keterampilan intelektual; strategi kognitif; sikap; keterampilan motorik.<sup>51</sup>

Hasil belajar adalah sesuatu yang di peroleh dalam usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam pembelajaran.<sup>52</sup> Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dan sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah tindakan yang dilakukan secara sadar sehingga terjadi perubahan atas tindakan sadar tersebut. Perubahan itu dapat berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dialami oleh peserta didik.

Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku pada diri yang belajar, sedangkan perubahan tingkah laku yang diharapkan setelah melakukan proses pembelajaran itu tertuang dalam perumusan tujuan pembelajaran. Sementara tujuan pembelajaran harus senantiasa mengacu kepada tiga ranah yang di kenal dalam *Taksonomi Bloom* yaitu : 1) *Cognitive Domain*

---

<sup>51</sup>Ani, Hendriani. "Penerapan Metode Pembelajaran Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 13.1 (2011), h. 7

<sup>52</sup>Dalyono, Psikologi Pendidikan ( Jakarta: Rinrka Cipta, 2005), h.55.

(ranah penguasaan intelektual), 2) *Affective Domain* (ranah sikap dan nilai), 3) *Psycomhotor Domain* (ranah keterampilan atau kemampuan berperilaku).<sup>53</sup>

Hasil belajar menjadi tolak ukur dalam suatu proses pembelajaran. Keberhasilan atau kegagalan suatu proses pembelajaran yang dapat di lihat melalui prestasi belajar yang di peroleh peserta didik. Prestasi belajar merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar adalah penguasaan produk belajar yang mengacu pada perubahan di mensi kognitif peserta didik (pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis) yang dicapai peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran yang di tempuh selama kurun waktu tertentu berdasarkan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Setelah melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, maka dibutuhkan kegiatan penilaian autentik terhadap keseluruhan kompetensi yang dimiliki peserta didik.<sup>54</sup>

Nasution mengemukakan beberapa ahli pendidikan mengenai pengertian hasil belajar antara lain:

- (1) Sodijarto mendefenisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai oleg peserta didik dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.
- (2) Gagne dan Briggs menyatakan bahwa “ hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar”.
- (3) Reigeluth mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perilaku yang dapat diamati yang menunjukkan kemampuan yang dimiliki seseorang.<sup>55</sup>

Sudjana dalam buku Abdul Majid mengemukakan bahwa penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai

<sup>53</sup>Hamzah B. Uno dan Nila Latamenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: Sianar Grafika Offset, 2010), h. 27.

<sup>54</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 184

<sup>55</sup>Nasution Nur Wahyudin, *Efektivitas Strategi Pembelajaran Kooperatif dan Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Sain Ditinjau dari cara Berfikir*, (Jurnal Penelitian Medan Agama, 2006, ed. V)

peserta didik dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian dan pengukuran hasil belajar dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.<sup>56</sup>

Hasil belajar sangat dipengaruhi pula oleh pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang di sampaikan, sebaliknya hasil belajar yang diinginkan juga menjadi perhatian yang serius dalam memilih media pembelajaran yang tepat guna meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Penilaian adalah suatu prosedur sistematis dan mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan tentang karakteristik seseorang atau objek.<sup>57</sup>

Penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang di peroleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrument tes atau non tes, untuk mendapatkan informasi mengenai seberapa jauh peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

---

<sup>56</sup>Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, Cet.II; 2015), h. 27-28.

<sup>57</sup>Kusaeri, dan Suprananta, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 8.

Mengenai hal ini penilaian hasil belajar dapat pula diartikan sebagai proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai peserta didik menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian. Penilaian proses belajar adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Dalam penilaian ini di lihat sejauh mana keefektifan dan efesiansinya dalam mencapai tujuan pengajaran atau perubahan tingkah laku peserta didik. Oleh sebab itu, penilaian hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil merupakan hakikat dari proses.<sup>58</sup>

Pendekatan penilaian bersangkut paut dengan standar penilaian dalam mengelolah hasil penilaian yaitu standar yang mutlak dan standar yang relatif. Standar mutlak yaitu hasil yang dicapai masing-masing peserta didik dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan standar relatif yaitu hasil yang dicapai masing-masing peserta didik dibandingkan dengan norma kelompok yang sama.<sup>59</sup>

Ada beberapa masalah dalam penilaian hasil belajar di sekolah, antara lain:

- 1) Nilai yang diberikan seorang guru kepada peserta didik tidak dapat dibandingkan dengan nilai yang di peroleh dari guru lainnya. Artinya

---

<sup>58</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Cet. XI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008), h. 3.

<sup>59</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 180.

penilaian yang diberikan oleh guru kepada peserta didik sering kali memiliki perbedaan antara guru yang satu dengan guru yang lainnya.

- 2) Hasil penilaian yang dilakukan oleh guru terkadang belum sepenuhnya menggambarkan pencapaian kompetensi riil dari peserta didik, sehingga peserta didik yang sudah dinyatakan menguasai kompetensi, misalnya kompetensi dasar (KD) tertentu, ternyata sesungguhnya belum menguasai kompetensi dasar tersebut.
- 3) Mutu instrument atau soal yang dihasilkan masih belum valid dan reliabel, karena penulisannya dilakukan dengan tergesa-gesa. Bahkan ada beberapa guru yang mengambil soal dari buku teks atau LKS untuk keperluan penilaian hasil belajar peserta didik.<sup>60</sup>

Penilaian oleh pendidik meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menginformasikan atau menyampaikan silabus mata pelajaran yang di dalamnya memuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester.

Prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.

- 2) Mengembangkan indikator pencapaian kompetensi dasar (KD) dan memilih teknik penilaian yang sesuai dengan karakteristik materi pada saat menyusun silabus mata pelajaran.

Penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.

Karena itu, instrumen penilaian di susun dengan merujuk pada SKL, SK, dan KD yang kemudian konsisten dengan kriteria pencapaian ketuntasan yang telah ditetapkan.

---

<sup>60</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, h. 64-65.

- 3) Mengembangkan instrument dan pedoman penilaian sesuai dengan teknik dan bentuk penilaian yang telah dipilih atau ditentukan.

Penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik. Karena itu, penilaian bukan hanya untuk menilai prestasi peserta didik tetapi juga mencakup semua aspek hasil belajar untuk tujuan pembinaan dan bimbingan.

- 4) Melaksanakan penilain melalui tes, pengamatan, penugasan atau bentuk lain yang diperlukan.

Penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah yang baku. Karena itu, penilaian dirancang dan dilakukan sesuai dengan prosedur dan prinsip-prinsip yang ditetapkan. Rencana penilaian harus dilakukan bersamaan dengan penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

- 5) Mengolah hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar peserta didik.

Penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur. Karena itu instrumen yang digunakan harus disusun melalui prosedur yang sesuai dengan ketentuan.

- 6) Mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan peserta didik disertai balikan atau komentar yang mendidik bagi peserta didik.

Penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik, dan tidak membedakan latar belakang sosial-ekonomi, budaya, agama, bahasa, suku bangsa, dan gender.

- 7) Memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

Bagi mereka yang memperoleh hasil penilaian yang kurang baik seharusnya menjadi cambuk untuk lebih berhasil dalam kegiatan penilaian yang akan datang dan secara tepat dapat mengetahui kelemahannya. Sedangkan bagi yang memperoleh nilai hasil baik, tentu saja hasil itu dapat menjadi motivasi mempertahankan dan meningkatkan hasilnya. Selain mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik, dengan adanya penilaian juga dapat mendorong guru untuk mengajar lebih baik.

- 8) Melaporkan hasil penilaian mata pelajaran setiap akhir semester kepada pimpinan satuan pendidikan dalam bentuk satu nilai prestasi belajar peserta didik disertai deskripsi singkat sebagai cerminan kompetensi secara utuh (komprehensif).<sup>61</sup>

penilaian hasil belajar merupakan keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi, pengolahan, penafsiran) dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.<sup>62</sup>

Penilaian hasil belajar oleh guru adalah proses pengumpulan informasi atau data tentang pencapaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan

---

<sup>61</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik, (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)* (Cet. III; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 78-79.

<sup>62</sup>Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran* (Cet. VII; Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 13

sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar dalam sebuah pembelajaran.

Penilaian hasil belajar peserta didik pada hakikatnya suatu kegiatan yang dilakukan guru dengan menggunakan teknik dan alat penilaian tertentu untuk memastikan apakah peserta didik sudah menguasai kompetensi yang telah dipelajari dan apakah proses pembelajaran yang dilakukan guru sudah efektif.<sup>63</sup>

Salah satu faktor lingkungan yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar adalah kualitas pengajaran. Yang di maksud kualitas pengajaran adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses pembelajaran dalam mencapai tujuan instruksional. Berdasarkan teori Bloom, bahwa ada tiga variabel yang utama dalam teori belajar di sekolah, yaitu karakteristik individu, kualitas pengajaran, dan hasil belajar peserta didik.<sup>64</sup>

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal peserta didik. Faktor internal peserta didik diantaranya meliputi gangguan kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis (intelegensi, minat belajar, perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan peserta didik), dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>65</sup>

Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan di ukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan

---

<sup>63</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik*, h. 68.

<sup>64</sup>Danik, Margowati. *Penerapanmodel Pembelajaran Kolaboratif Disertai Strategi Quantum Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi*. Diss. Universitas Sebelas Maret, 2009, h. 43

<sup>65</sup>Siti Nurhasanah and A. Sobandi. "Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa." *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran* 1.1 (2016): 135-142.h. 130

dan pengembangan yang lebih baik, yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu.<sup>66</sup> Adapun hasil belajar yang di maksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang di peroleh dari penggunaan model pembelajaran *quantum learning*.

Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data tersebut guru dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran. Sedangkan tugas seorang desainer dalam menentukan hasil belajar selain menentukan instrumen juga perlu merancang cara menggunakan instrumen beserta kriteria keberhasilannya. Hal ini perlu dilakukan, sebab dengan kriteria yang jelas dapat ditentukan apa yang dilakukan peserta didik dalam mempelajari isi atau bahan pelajaran.

### **3. Materi Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu dari tiga subjek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu di mensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.

Secara historis, Pendidikan Islam walaupun belum seluruhnya merumuskan misinya secara tertulis, namun dalam pelaksanaannya, telah mengembangkan sebagian dari misi pendidikan nasional. Melalui lembaga pendidikan pesantren yang tersebar hingga keseluruh pelosok pedesaan di tanah air, pendidikan Islam telah mengemban penyelenggaraan pendidikan seumur hidup (*long life education*=*min al-mabd ila al-bad* = dari buaian hingga keliang lahat) para ulama di masa lalu selalu terus menerus belajar. Mereka memiliki tradisi

---

<sup>66</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Bumi Aksara, 2007), h.27

rihlah ilmiah, yaitu melakukan perjalanan dan pengembara ke berbagai wilayah di Nusantara, bahkan hingga ke mancanegara, khususnya Mekkah, Madinah, dan Mesir. Mereka telah berkontribusi dalam menciptakan masyarakat belajar sebagaimana yang di gagas oleh Torstein Husain sebagaimana di tulis dalam bukunya *Learning Society* (Masyarakat Belajar). Selain itu, Pendidikan Islam juga telah berperan memasyarakatkan konsep wajib belajar, pendidikan yang gratis dan berbasis.<sup>67</sup>

Tujuan Pendidikan Islam tidak lain adalah tujuan yang merealisasikan identitas Islam. Sedang idealitas Islam itu sendiri pada hakikatnya adalah mengandung nilai perilaku manusia yang didasari atau dijiwai oleh iman dan takwa kepada Allah swt. sebagai sumber kekuasaan mutlak yang harus ditaati.<sup>68</sup> Apabila manusia telah bersikap menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah swt. berarti telah berada di dalam dimensi kehidupan yang mensejahterakan di dunia dan membahagiakan di akhirat. Inilah tujuan Pendidikan Islam yang optimal sesuai dengan doa sehari-hari yang selalu dipanjatkan kepada Allah swt. setiap waktu. Allah swt. berfirma dalam QS. Al-Baqarah/2 : 201 :

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ



Terjemahnya:

“Dan di antara mereka ada yang berdoa, “Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari azab neraka.”<sup>69</sup>

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keimanan, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang

<sup>67</sup>H. Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2009), h. 18

<sup>68</sup>M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, Cet. IV, 2004) , h. 119.

<sup>69</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h.31.

Agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Walaupun tujuannya begitu ideal, namun selama ini pembelajaran PAI, sekaligus guru PAI, di sekolah sering di anggap kurang berhasil (untuk tidak mengatakan gagal) dalam mengembangkan sikap dan perilaku keberagaman peserta didik. Dengan kata lain Pendidikan Agama Islam masih belum berhasil dalam membangun karakter bangsa.<sup>70</sup>

Term “Pendidikan Islam” menjadi populer di kalangan umat Islam, khususnya bagi mereka yang mneabdikan dirinya sebagai tenaga kependidikan Islam, baik sebagai guru, dosen, maupun tenaga kependidikan lainnya. Dalam kaitan ini, pengertian Pendidikan Islam perlu diuraikan terlebih dahulu, terutama pengertian kata per kata yang selanjutnya digabungkan membentuk term khusus dengan pengertian khusus pula.<sup>71</sup> Term pendidikan akan di telaah pengertiannya terlebih dahulu, lalu disusul dengan pengertian term Islam, selanjutnya di telaah pengertian dari gabungan kedua kata tersebut.

Secara leksikal, kata pedidikan berasal dari kata “didik” yang diberi *prefix* “pen” dan *sufiks* “an”, yang dimaknai sebagai proses, perbuatan, dan cara mendidik. Dari kata ini pulalah terbentuk berbagai turunan kata, seperti pendidik, si terdidik, dan kependidikan. Dalam bahasa Inggris, kata yang sering disepadankan dengan pendidikan adalah *education*, bukan *teaching* yang disepadankan dengan pengajaran saja dan dalam bahasa arab lebih di kenal dengan istilah *ta’lim*.<sup>72</sup>

<sup>70</sup>Abd Rahman Bahtiar. "Prinsip-Prinsip dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1.2 (2017), h. 149-158.

<sup>71</sup>Mulyono Damopoloo, *Pesantren Modern Immim* Percetakan Muslim Modern (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cet. I, 2011), h. 41.

<sup>72</sup>Muljono Damopolii, *Pesantren Modern Immim* Percetakan Muslim Modern, h. 42.

Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam secara terminologi ada beberapa pakar pendidikan yang berpendapat Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan dan asuhan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhan jasmani dan rohani untuk mencapai tingkat kedewasaan sesuai dengan ajaran Agama Islam. Pendidikan Agama Islam bukan hanya mendidik jiwa dan akal cerdas akan tetapi lebih membiasakan dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur sesuai dengan ajaran Agama Islam.<sup>73</sup>

Pendidikan Agama Islam secara substansial berkaitan dengan pendidikan akhlak mulia. Dengan demikian, pendidikan adalah kegiatan yang direncanakan dan diimplementasikan dalam membina dan membentuk pribadi yang berperilaku mulia dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang diyakini memiliki implikasi terhadap kehidupan ukhrawi.<sup>74</sup>

Salah satu materi Pendidikan Agama Islam yang menjadi bahan ajar dalam penelitian ini adalah materi “Berani Hidup Jujur”. Sikap jujur merupakan sikap positif yang harus dimiliki setiap orang. Namun pada saat sekarang, kejujuran merupakan hal yang mulai langka dan jarang dapat kita jumpai. Kejujuran dapat menunjukkan jalan kebaikan yang nantinya dapat membantu mengantarkan kita ke surga. Mengapa sikap jujur itu penting? Karena kejujuran dapat membuat hati kita nyaman dan tentram. Ketika kita berkata jujur, tidak akan ada ketakutan yang mengikuti atau bahkan kekhawatiran tentang terungkapnya sesuatu yang tidak kita katakan. Seseorang yang terbiasa berkata jujur akan merasa tidak nyaman saat dia berkata bohong walau hanya sekali.

---

<sup>73</sup>M. Athiya Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2000), h. 15.

<sup>74</sup>H.M. Zainuddin, Nur Ali, dan Mujtahid, *Pendidikan Islam: Dari Paradigma Klasik Hingga KOntemporer* (Malang: UIN Malang Press, 2009), h. 166

Islam tidak menyukai orang yang lemah/penakut. Orang yang lemah/penakut biasanya tidak berani untuk mempertahankan hidup sehingga gampang putus asa. Ketakutan itu diantaranya karena takut dikucilkan dari lingkungannya. Takut karena berlainan sikap dengan banyak orang atau takut untuk membela sebuah kebenaran dan keadilan.

Keberanian dalam ajaran Islam di sebut *syaja'ah*. *Syaja'ah* menurut bahasa artinya berani. Sedangkan menurut istilah *syaja'ah* adalah keteguhan hati, kekuatan pendirian untuk membela dan mempertahankan kebenaran secara jantan dan terpuji. Jadi *syaja'ah* dapat diartikan keberanian yang berlandaskan kebenaran dilakukan dengan penuh pertimbangan dan perhitungan untuk mengharapkan keridaan Allah swt. Keberanian (*syaja'ah*) merupakan jalan untuk mewujudkan sebuah kemenangan dalam keimanan. Tidak boleh ada kata gentar dan takut bagi muslim saat mengemban tugas bila ingin meraih kegemilangan. Semangat keimanan akan selalu menuntun mereka untuk tidak takut dan gentar sedikit pun.<sup>75</sup> Allah swt. Berfirman. QS. Ali Imran/3: 139

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Terjemahnya:

“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) kamu bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”. QS. Ali Imran/3: 139.<sup>76</sup>

Menurut tempatnya, jujur itu ada beberapa macam, yaitu jujur dalam hati atau niat, jujur dalam perkataan atau ucapan, dan jujur dalam perbuatan.

- 1) Jujur dalam niat dan kehendak, yaitu motivasi bagi setiap gerak dan langkah seseorang dalam rangka menaati perintah Allah swt. dan ingin

<sup>75</sup>Mustahdi dan Mustakim. *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas XI*, (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), h. 23

<sup>76</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 67

mencapai ridha-Nya. Jujur sesungguhnya berbeda dengan pura-pura jujur. Orang yang pura-pura jujur berarti tidak ikhlas dalam berbuat.

- 2) Jujur dalam ucapan, yaitu memberitakan sesuatu sesuai dengan realitas yang terjadi. Untuk kemaslahatan yang dibenarkan oleh syari'at seperti dalam kondisi perang atau mendamaikan dua orang yang bersengketa atau perkataan suami yang ingin menyenangkan istrinya, diperbolehkan untuk tidak mengatakan hal yang sebenarnya. Setiap hamba berkewajiban menjaga lisannya, yakni berbicara jujur dan dianjurkan menghindari kata-kata sindiran karena hal itu sepadan dengan kebohongan. Benar/jujur dalam ucapan merupakan jenis kejujuran yang paling tampak dan terang di antara macam-macam kejujuran.
- 3) Jujur dalam perbuatan, yaitu seimbang antara lahiriah dan bathiniah hingga tidaklah berbeda antara amal lahir dan amal batin. Jujur dalam perbuatan ini juga berarti melaksanakan suatu pekerjaan sesuai dengan yang diriai Allah swt. dan melaksanakannya secara terus-menerus dan ikhlas.<sup>77</sup>

Merealisasikan kejujuran, baik jujur dalam hati, jujur dalam perkataan, maupun jujur dalam perbuatan membutuhkan kesungguhan. Adakalanya kehendak untuk jujur itu lemah, adakalanya pula menjadi kuat.

Ketika seseorang sudah berani menutupi kebenaran, bahkan menyelewengkan kebenaran untuk tujuan jahat, ia telah melakukan kebohongan. Kebohongan yang dilakukannya itu telah membawa kepada apa yang dikhianatinya itu. QS. Ali Imran/3: 161.

وَمَا كَانَ لِنَبِيِّ أَنْ يُغْلَىٰ وَمَنْ يَغْلَىٰ يَأْتِ بِمَا غَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثُمَّ تُوَفَّىٰ كُلُّ نَفْسٍ  
مَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٦١﴾

<sup>77</sup>Mustahdi dan Mustakim. *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas XI*, h. 44.

Terjemahnya:

“...Barangsiapa berkhianat, nisaya pada hari kiamat dia akan datang membawa apa yang dikhianatkannya itu. Kemudian setiap orang akan diberi balasan yang sempurna sesuai dengan apa yang dilakukannya, dan mereka tidak dizalimi.”<sup>78</sup>

Proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih menekankan kepada peserta didik bagaimana menjadi sosok yang lebih baik mengajarkan akhlak dalam dan dilingkungan sekitar.

### C. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah alur pikir yang dijadikan pijakan atau acuan dalam memahami masalah yang diteliti. Kerangka ini merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang di susun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara sistematis sehingga menghasilkan sintesa antar variabel yang diteliti.

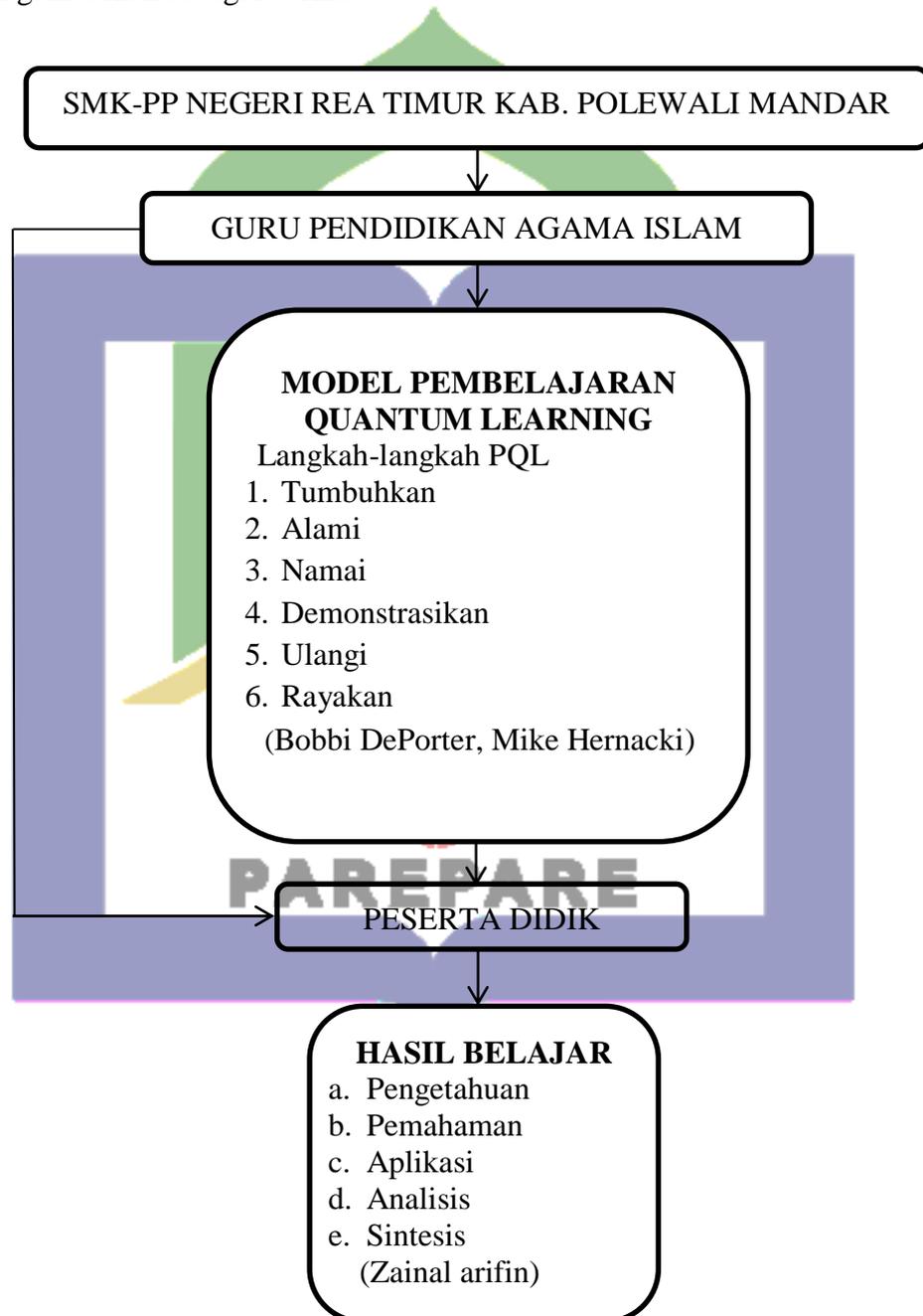
Penggunaan model pembelajaran *quantum learning* yang dimaksud adalah penerapan model pembelajaran *quantum learning* yang mengedepankan pembelajaran yang imajinatif dan teknik-teknik yang efektif dalam belajar, dengan mengaitkan peristiwa-peristiwa yang terjadi baik di sekolah, rumah, maupun di lingkungan masyarakat dengan topik pembelajaran. Dengan penggunaan model pembelajaran *quantum learning* proses pembelajaran menjadi menyenangkan dengan menempatkan peserta didik secara nyaman dengan mengaitkan materi pelajaran ke dunia luar, sehingga minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran meningkat, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

---

<sup>78</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 71

Hasil belajar yang di maksud adalah adanya proses persepsi nilai atau angka yang menjadi standar yang telah tercapai melalui beberapa indikator.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang arah penelitian ini, maka peneliti gambarkan sebagai berikut:



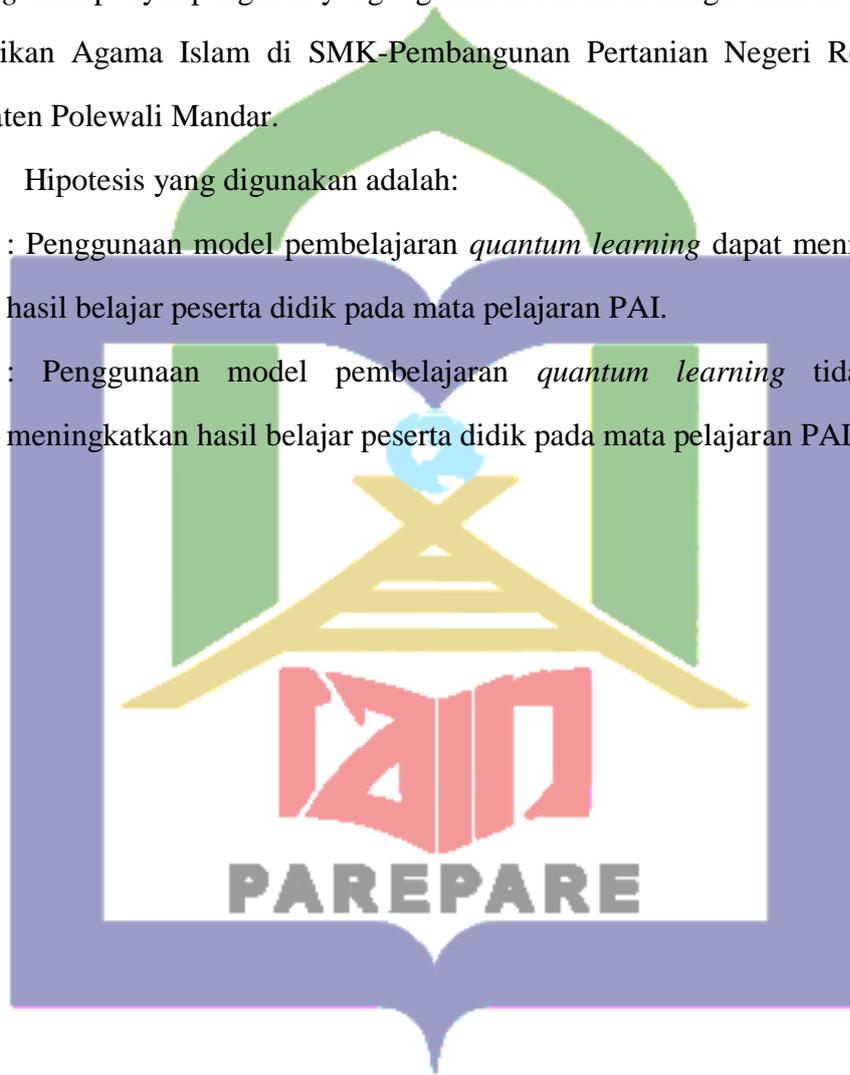
Gambar 01: Bagan kerangka pikir penggunaan model pembelajaran *quantum learning* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dalam suatu penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah di duga model pembelajaran *quantum learning* mempunyai pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMK-Pembangunan Pertanian Negeri Rea Timur kabupaten Polewali Mandar.

Hipotesis yang digunakan adalah:

- $H_a$  : Penggunaan model pembelajaran *quantum learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI.
- $H_0$  : Penggunaan model pembelajaran *quantum learning* tidak dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Desain Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen yang merupakan metode penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif.<sup>79</sup> Penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang mencoba untuk mencari sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat, dimana variabel bebas sengaja dikendalikan dan dimanipulasi (dibedakan perlakuan).<sup>80</sup> Isaac dan Michael dalam buku Setyanto menerangkan bahwa penelitian eksperimen bertujuan untuk meneliti kemungkinan sebab akibat dengan menggunakan satu atau lebih kondisi perlakuan pada satu atau lebih kelompok eksperimen dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih *Educational Research* kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan.<sup>81</sup>

Peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen yakni kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan tindakan (*treatment*), peneliti ingin menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh tindakan tersebut apabila dibandingkan dengan tindakan lain. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan umum penelitian eksperimen adalah untuk meneliti pengaruh

---

<sup>79</sup>Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 203.

<sup>80</sup>Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2016). h. 1.

<sup>81</sup>Setyanto, *Memperkenalkan Kembali Metode Eksperimen Dalam Kajian Komunikasi*, Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol. 3, nomor 1, Juni 2065: 37-34, h. 39

dari suatu kelompok tertentu dibandingkan dengan kelompok lain yang menggunakan perlakuan yang berbeda.<sup>82</sup>

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>83</sup>

Metode eksperimen sistematis dan pendekatan ilmiah untuk penelitian. Penelitian ini, memanipulasi satu atau lebih variabel dan mengukur perubahan dalam variabel lain, penelitian eksperimental sering digunakan dimana: ada prioritas waktu dalam hubungan kausal (sebab mendahului efek), ada konsistensi dalam hubungan kausal (sebab akan selalu menimbulkan efek yang sama), besarnya korelasi. Dalam bukunya Keith E. Stanovich, Creswell menguraikan : Anda menggunakan percobaan ketika Anda ingin membangun kemungkinan penyebab dan akibat antara variabel independen dan dependen Anda. Ini berarti bahwa anda mencoba untuk mengontrol semua variabel yang mempengaruhi keluar datang kecuali untuk variabel independen. Kemudian, ketika variabel independen mempengaruhi variabel dependen, kita dapat mengatakan independen variabel “penyebab” atau “mungkin di sebabkan” variabel dependen. Karena percobaan di kontrol, mereka adalah yang terbaik dari desain kuantitatif menggunakan membangun kemungkinan penyebab dan akibat).<sup>84</sup>

---

<sup>82</sup>Henyat Soetomo, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 50.

<sup>83</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 14.

<sup>84</sup>T.p, <https://Translate.Google.Com>.(29 Mei 2019).

## 2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi-experimental design*. Pada desain *quasi-experimental* ini digunakan *pretest-posttest, Non-Equivalent group design*. Pada rancangan ini, bukan proses randomisasi yang digunakan, melainkan menggunakan kelompok yang sudah ada. Kemudian di beri *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen di beri perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* sedangkan kelompok kontrol dengan menggunakan metode konvensional atau ceramah dengan menggunakan buku paket. Pada akhir percobaan kedua kelompok diperlakukan sama dengan diberi *posttest*. *Pre-test* berfungsi menjajaki kemampuan yang akan diajarkan sedang *post-test* berfungsi mengukur/mengetahui taraf penguasaan materi yang telah dipelajari. Hasil dari keduanya hendaknya diperbandingkan; apakah terdapat kemajuan dan keberhasilan bagi peserta didik setelah mengikuti proses kegiatan pembelajaran.<sup>85</sup>

Bentuk desain quasi eksperiment yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini hamper sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random.<sup>86</sup>

Kedua kelompok mendapat perlakuan yang sama dari segi pemberian materi, tetapi berbeda dalam perlakuan pembelajaran. Pada kelompok eksperimen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas menerapkan model pembelajaran *quantum learning*, sedangkan pada kelompok kontrol pembelajaran di kelas menerapkan pembelajaran konvensional. Pemberian *pretest* dilakukan pada awal

---

<sup>85</sup>Ahmad Rohani, *pengelolaan pengajaran*, (Cet II; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004) h. 87.

<sup>86</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 79.

penelitian dengan tujuan untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dan setelah diberi perlakuan, diadakan posttest dalam bentuk yang sama terhadap kedua kelompok tersebut. Hasil *pretest* yang baik bila kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Pengaruh perlakuan adalah  $(O_2-O_1)-(O_4-O_3)$ .<sup>87</sup>

Tabel 02: *Nonequivalent Control Group Design*<sup>88</sup>

Kelas eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kelas kontrol	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Keterangan: X = Ada *treatment*

– = Tidak menerima *treatment*

O<sub>1</sub> = Pretest kelas eksperimen (*treatment*)

O<sub>2</sub> = Posttest kelas eksperimen (*treatment*)

O<sub>3</sub> = Pretest kelas kontrol (tanpa *treatment*)

O<sub>4</sub> = Posttest kelas kontrol (tanpa *treatment*)

*Treatment* merupakan salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar PAI pada peserta didik dalam pembelajaran melalui model pembelajaran *quantum learning* di eksperimenkan kepada peserta didik yang telah diberikan *pre-test*,

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

<sup>87</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 76

<sup>88</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, h. 112.

Pelaksanaan penelitian ini, peneliti langsung ke lokasi penelitian, untuk memperoleh data dengan meminta izin kepada pihak sekolah yakni kepala sekolah, juga kepada unsur yang menjadi objek penelitian.

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK-Pembangunan Pertanian Negeri Rea Timur Kabupaten Polewali Mandar. Penentuan lokasi penelitian berdasarkan hasil observasi awal dengan mempertimbangkan bahwa sekolah tersebut dekat dengan tempat tinggal peneliti. Dengan demikian akan memudahkan bagi peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan selama kurung waktu yang telah ditentukan atau setelah proposal tesis telah diseminarkan dan sudah mendapatkan surat izin penelitian.

## **C. Populasi, Sampel, dan Sampling**

### **1) Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.<sup>89</sup>

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.<sup>90</sup> Populasi target dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMK-Pembangunan Pertanian Negeri Rea Timur kabupaten Polewali Mandar dengan jumlah peserta didik sebanyak 138 orang

---

<sup>89</sup>Sugiono, *Motode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Dan R&D*, h. 117

<sup>90</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 118

yang terbagi atas enam kelas yaitu kelas dari Jurusan Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultural, Agribisnis Tanaman Perkebunan, Agribisnis Kesehatan Hewan, Agribisnis Budidaya Perikanan, Agribisnis Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian, Agribisnis Ternak Ruminansia. Dalam hal ini peneliti telah menentukan jumlah populasi yang menjadi objek penelitian sebagai berikut:

Tabel 03: Jumlah Populasi

NO	KELAS		PESERTA DIDIK		JUMLAH
	XI		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	Agribisnis Pangan & Hotikultura	Tanaman	20	13	33
2	Agribisnis Perkebunan	Tanaman	20	6	26
3	Agribisnis Hewan	Kesehatan	6	8	14
4	Agribisnis Perikanan	Budidaya	16	15	31
5	Agribisnis Pengolahan Pertanian	Teknologi Hasil	4	14	18
6	Agribisnis Ruminansia	Ternak	16	0	16
TOTAL			84	53	138

Jumlah peserta didik kelas XI. Sumber data bagian tata usaha di SMK-PP Negeri Rea Timur Kabupaten Polewali Mandar.<sup>91</sup>

<sup>91</sup>Administrasi (SMK-Pembangunan Pertanian Negeri Rea Timur, 25 juni 2019).

## 2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>92</sup> Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>93</sup>

Sampel yang di pilih adalah kelas XI dari Jurusan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hotikultura dengan jumlah peserta didik sebanyak 33 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 20 orang dan perempuan sebanyak 13 orang.<sup>94</sup> Pengambilan sampel tersebut atas dasar di jurusan tersebut adalah yang paling banyak peserta didiknya, sehingga memudahkan peneliti untuk mengambil sampel dan guru yang bersangkutan yaitu guru Pendidikan Agama Islam juga mengajar di kelas tersebut dari beberapa guru PAI yang mengajar di kelas XI.

Tabel 04 : Sampel

NO	KELAS XI	PESERTA DIDIK		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	Agribisnis Tanaman Pangan & Hotikultura	20	13	33

## 3) Metode Sampling

Pengambilan sampel secara random dilakukan dengan cara mengambil sampel dari populasi yang telah ditentukan. Dengan kesempatan sama yang dimiliki oleh masing-masing anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel penelitian berarti kita telah berupaya untuk memperkecil subjektifitas kita sebagai

<sup>92</sup>Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, h. 77

<sup>93</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 131.

<sup>94</sup>Administrasi (SMK-Pembangunan Pertanian Negeri Rea Timur, 25 juni 2019).

manusia ketika memilih sampel penelitian tersebut.<sup>95</sup> Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI Jurusan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura dengan jumlah peserta didik sebanyak 33 orang.<sup>96</sup> Penelitian ini merandom satu kelas yaitu kelas XI dari Jurusan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura dengan membagi menjadi dua kelompok atau dua kelas yaitu kelompok eksperimen sebanyak 16 orang dan kelompok kontrol sebanyak 17 orang, dengan sistem mengacak nama peserta didik (sistem lot)

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Untuk itu dalam melakukan sebuah penelitian dibutuhkan teknik dan instrumen pengumpulan data. Adapun metode pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti antara lain:

##### 1) Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil, atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>97</sup>

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mencatat langsung arsip-arsip atau dokumentasi-dokumentasi tertulis yang ada di lingkungan tempat dimana berlangsungnya penelitian.

---

<sup>95</sup>Indra Jaya, *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*, (Medan : Citapustaka Media Perintis, 2010), h. 40

<sup>96</sup>Administrasi (SMK-Pembangunan Pertanian Negeri Rea Timur, 25 juni 2019).

<sup>97</sup>Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 191.

## 2) Tes

Memberikan *pretest* dan *posttes*. *Pretest* dipergunakan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik dan *posttes* dipergunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah melalui *treatment*.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang sangat penting dalam penelitian karena data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian di peroleh melalui instrument. Tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik, tes ini diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan setelah perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Tes merupakan instrument yang digunakan untuk memperoleh hasil dari proses pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* dan konvensional.

Adapun instrumen yang digunakan yaitu:

1. Pre tes berjumlah 20 butir pertanyaan
2. Post tes berjumlah 20 butir pertanyaan

### **F. Teknik Analisis Data**

Dalam proses menganalisis data, teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis data yang bersifat kuantitatif, menganalisis data yang terkumpul, mengelolah data dan mengambil kesimpulan dari data tersebut serta menggambarkan atau melaporkan apa yang terjadi di lapangan (lokasi penelitian). Selain itu, menganalisis dengan menggunakan metode deduktif. Metode deduktif yaitu cara yang dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah data yang bersifat umum kemudian mengambil kesimpulan secara khusus.

Dalam penelitian ini dilakukan dua pengujian analisis data yaitu uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Dengan uji prasyarat normalitas dan homogenitas antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dan selanjutnya dilakukan uji hipotesis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

#### 1) Uji Normalitas

Digunakan untuk memeriksa apakah data yang diperoleh dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji normalitas data *Shapiro-Wilk* yang dihitung dengan bantuan *Statistical Product and Service Solutions For Windows (SPSS) version 22*.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila taraf signifikansinya  $> 0,05$  sedangkan jika taraf signifikansinya  $< 0,05$  maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal. Dalam statistik parametrik ada dua macam uji normalitas yang sering digunakan yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup>* dan uji *Shapiro-Wilk*. Data yang berdistribusi normal merupakan syarat mutlak sebelum melakukan analisis statistik parametrik (*uji paired sample t test* dan *uji independen sample t test*). Berikut dipaparkan hasil uji normalitas data penelitian :

Tabel 05: Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil belajar	pre-test eksperimen	.146	16	.200*	.903	16	<b>.089</b>
	post-test eksperimen	.223	16	.033	.837	16	<b>.009</b>
	pre-test kontrol	.190	17	.102	.917	17	<b>.131</b>
	post-test eksperimen	.259	17	.004	.845	17	<b>.009</b>

Berdasarkan output di atas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk semua data baik pada uji *Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup>* maupun *Shapiro-Wilk*  $> 0,05$ . Pada kelas eksperimen pengujian *Kolmogorov –Smirnov<sup>a</sup>* nilai signifikansi (Sig.) *pretest* sebesar 0,200 dan *posttest* 0,033, sedangkan pada penilaian *Shapiro-Wilk* nilai Signifikansi (Sig.) pada *pretest* sebesar 0,089 dan *posttest* sebesar 0,009. Sedangkan pada kelas kontrol pengujian *Kolmogorov – Smirnov<sup>a</sup>* nilai signifikansi (Sig.) *pretest* sebesar 0,102 dan *posttest* sebesar 0,004. Sedangkan pada penilaian *Shapiro-Wilk* nilai Signifikansi (Sig.) pada *pretest* sebesar 0,131 dan kontrol sebesar 0,009. Maka dapat disimpulkan bahwa data eksperimen dan data kelas kontrol berdistribusi normal. Karena data penelitian berdistribusi normal, maka dapat menggunakan statistik parametric (uji independen sampel t test) untuk melakukan analisis pengujian selanjutnya.

## 2) Uji Homogenitas

Untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai nilai rata-rata yang sama atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji anova dengan bantuan *SPSS version 22*.

Setelah sampel dinyatakan berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan pengujian *homogenitas* dengan maksud untuk mengetahui apakah sebaran data masing-masing kelas tidak menyimpang dari ciri-ciri data yang berdistribusi *homogen*. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah suatu *varians* (keberagaman) data dari dua atau lebih kelompok bersifat *homogen* (sama) atau *heterogen* (tidak sama). Berikut adalah hasil dari perhitungan uji homogenitas :

Tabel 06: Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar Based on Mean	2.581	1	31	<b>.118</b>

Based on Median	.803	1	31	.377
Based on Median and with adjusted df	.803	1	29.293	.378
Based on trimmed mean	2.540	1	31	.121

Berdasarkan data yang di peroleh hasil nilai *posttest* ditemukan Sig.= 0,118 dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan mempunyai varian yang homogen.

### 3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian perlu di uji untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam pengujian hipotesis ini peneliti menggunakan uji *Independent Sampel t Test* dengan bantuan *SPSS version 22*. Uji *Independent Sampel t Test* digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua group yang tidak berhubungan satu dengan yang lain, dengan tujuan apakah kedua group tersebut mempunyai nilai rata-rata yang sama atau tidak.

Data yang terkumpul selanjutnya di analisis dengan analisis kuantitatif. Analisis data tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

Tabel 07: Klasifikasi Hasil Belajar

No	Klasifikasi	Hasil
1	Sangat Baik	90-100
2	Baik	70-89
3	Cukup	50-69
4	Kurang	30-49
5	Sangat Kurang	≤ 29

$$\text{Hasil} = \frac{\text{jumlah benar siswa}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

Selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

F : Frekuensi

N: Jumlah objek yang di teliti<sup>98</sup>

Selanjutnya mencari nilai rata-rata peserta didik yang telah didapatkan

dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  : Nilai rata-rata

$\sum X$  : Jumlah rata-rata dari semua nilai peserta didik

N : Jumlah peserta didik

Setelah mencari nilai rata-rata peserta didik selanjutnya penulis mencari nilai standar deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(x)^2}{N}}{N - 1}}$$

Keterangan :

$X$  = Nilai rata-rata

$N$  = Jumlah pengamatan

$SD$  = Standar deviasi<sup>99</sup>

<sup>98</sup>Turmudi & Sri Harini, *Metode Statistika*, (Cet I; Malang: UIN-Malang Press, 2008), h. 47.

Setelah mencari nilai standar deviasi maka selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *quantum learning* dalam meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik kelas XI SMK-pembangunan Pertanian Negeri Rea Timur Kabupaten Polewali Mandar, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(n-1)}}$$

Keterangan :

$D$  = deviasi

$\sum$  = Jumlah nilai

$N$  = Jumlah peserta didik

$T$  = Terhitung<sup>100</sup>

### G. Prosedur Eksperimen

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu sebagai berikut:

#### 1. Tahap Persiapan

- a. Mengobservasi sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian
- b. Menetapkan standar kompetensi, kompetensi dasar serta pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian.

<sup>99</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Cet III; Jakarta: Rineka Cipta), h. 444-445.

<sup>100</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 445.

- c. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator materi pembelajaran yang telah ditentukan.
- d. Mempersiapkan bahan ajar berdasarkan pada pokok bahasan dan sub pokok bahasan.
- e. Membuat kisi-kisi instrument.
- f. Membuat instrumen penelitian berbentuk tes
- g. Membuat kunci jawaban

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan dibantu oleh Guru PAI yang bernama Ibu Karyawati S.Pd. Tahapan pelaksanaan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Pertemuan pertama kelas *treatment*
  - 1) Sebelum memulai pembelajaran guru memberi salam, guru dan peserta didik memulai dengan mengucapkan basmala kemudian guru mempersilakan ketua kelas untuk memimpin temannya dengan membaca doa bersama-sama sebelum memulai pelajaran, kemudian guru mengecek kehadiran.
  - 2) Guru mengubah posisi duduk peserta didik dengan tujuan agar pembelajaran lebih efektif dan dapat menjalin keakraban sesama peserta didik.
  - 3) Guru memberi motivasi belajar sebelum pelajaran dimulai, peserta didik diajak untuk memahami tujuan dan manfaat yang sudah dipelajari maupun yang akan dipelajari.
  - 4) Guru menjelaskan cara mengerjakan *pretest*, kemudian peneliti memberi *pretest* kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan awal peserta

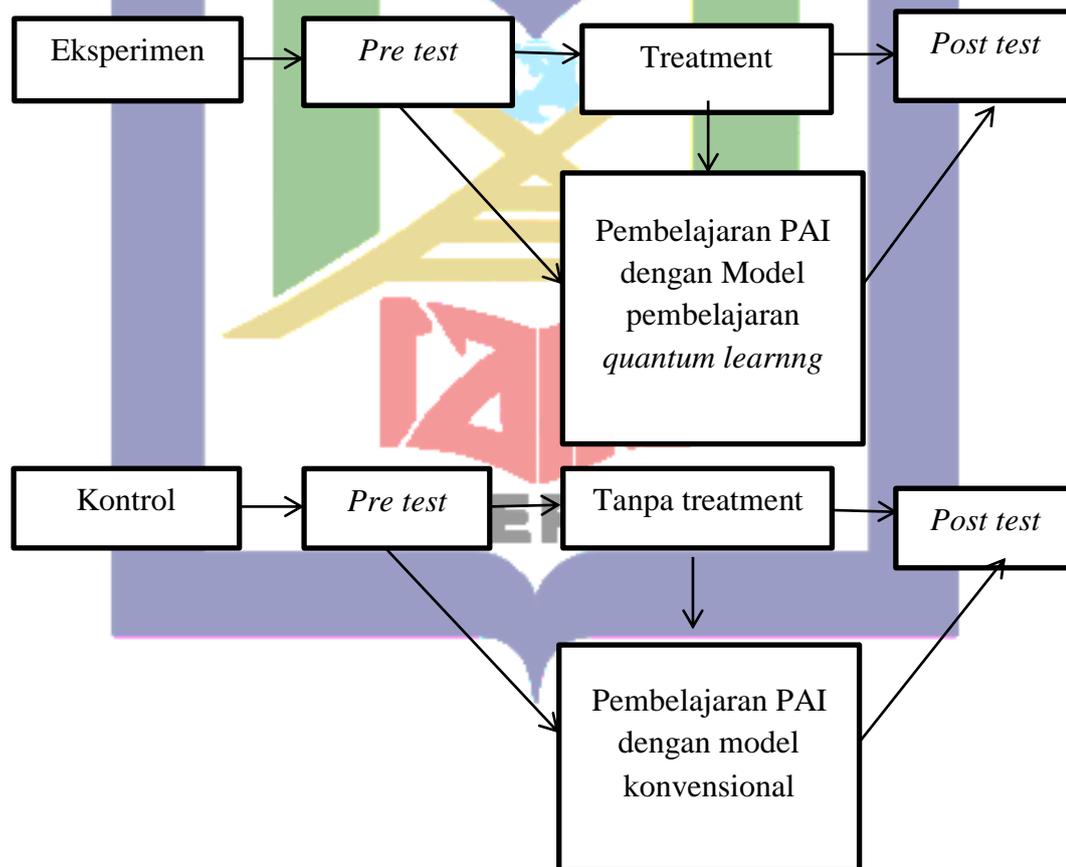
didik. Setelah memberi *pretest* guru menjelaskan standar kompetensi, indikator dan tujuan pembelajaran kemudian menjelaskan materi dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

- 5) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengingat pengalaman penting peserta didik yang terkait dengan materi yang akan dipelajari.
  - 6) Guru menyampaikan materi pelajaran dengan cara mengaitkan peristiwa atau kasus sosial dengan materi tersebut.
  - 7) Guru membiasakan peserta didik mencatat secara kreatif dengan menggunakan *mind mapping*. Peserta didik meringkas sendiri materi pembelajaran.
  - 8) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengulangi penjelasan materi untuk lebih menguatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dijelaskan..
  - 9) Guru memberikan tugas kelompok peserta didik berdasarkan materi.
  - 10) Guru menyimpulkan materi dan mempersilakan ketua kelas untuk menyiapkan kembali serta berdoa.
  - 11) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan kalimat hamdalah.
- b. Pertemuan kedua kelas treatment
- 1) Sebelum memulai pembelajaran guru memberi salam, guru dan peserta didik memulai dengan mengucapkan basmala kemudian guru mempersilakan ketua kelas untuk memimpin temannya dengan membaca doa bersama sebelum memulai pelajaran, kemudian guru mengecek kehadiran.

- 2) Guru menjelaskan kembali secara singkat materi minggu lalu, kemudian peneliti melanjutkan indikator dari materi. Kemudian menyuruh peserta didik untuk menjelaskan sesuai dengan yang dipahami peserta didik.
- 3) Setelah materi pelajaran selesai, guru memberi *posttest* untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah dilakukan *treatment*.

### 3. Tahap Laporan

Uji coba dengan penggunaan model pembelajaran *quantum learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan prosedur eksperimen sebagai berikut:



Gambar 02: Bagan Prosedur Eksperiment

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bab ini secara berturut-turut akan dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK-Pembangunan Pertanian Negeri Rea Timur Kabupaten Polewali Mandar.

1. Penggunaan model pembelajaran *quantum learning* kelas XI di SMK-Pembangunan Pertanian Negeri Rea Timur Kabupaten Polewali Mandar.

Pelaksanaan penelitian di mulai pada tanggal 14 Oktober 2019 sampai dengan tanggal 22 Nopember 2019. Sebelum pemberian *treatment* dengan penggunaan model pembelajaran *quantum learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi berani hidup jujur, Peneliti memberikan *pretest* terlebih dahulu kepada peserta didik untuk mengetahui batas kemampuan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebelum mereka menerima pelajaran dengan penggunaan model pembelajaran *quantum learning*. Dalam hal ini, peneliti memberikan soal pilihan ganda sebanyak 20 soal untuk menganalisa kemampuan awal peserta didik. Sedangkan pada pertemuan terakhir guru memberikan tes berupa soal pilihan ganda dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya sebanyak 20 soal.

Penelitian ini menggunakan dua model pembelajaran yaitu model pembelajaran *quantum learning* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Penggunaan kedua model pembelajaran yang digunakan adalah untuk melihat apakah model pembelajaran *quantum learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Pertemuan pertama, kondisi belajar peserta didik tidak seperti yang diharapkan yaitu banyak di antara mereka yang berkeliaran di kelas, mengganggu teman di kelas, ribut saat guru menjelaskan materi pembelajaran, dan beberapa peserta didik yang keluar masuk dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung sebagian peserta didik terkesan cuek mengikuti proses pembelajaran.

Selain itu guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam di kelas XI Jurusan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura di SMK-Pembangunan Pertanian Negeri Rea Timur Kabupaten Polewali Mandar, menjelaskan materi ajar dengan bantuan buku paket, dalam proses pembelajaran kebanyakan menulis materi ajar dengan model konvensional. Setelah guru melaksanakan proses pembelajaran, guru dan peneliti melakukan pembagian kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan sistem random dengan cara mengacak nama peserta didik (lot).

Proses pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen adalah guru menggunakan langkah-langkah dalam penggunaan model pembelajaran *quantum learning* yaitu Ambak (Apa manfaat bagiku), penataan lingkungan belajar, memupuk sikap juara, menemukan gaya belajarnya, membiasakan mencatat, membiasakan membaca, berfikir kreatif, dan melatih kekuatan memori, selain itu guru juga menerapkan enam tahap dalam proses pembelajaran dengan konsep "TANDUR" yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Pada proses pembelajaran ini guru menyiapkan rancangan pembelajaran serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Selanjutnya guru memberikan apersepsi motivasi dan membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari dengan cara memberikan contoh permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat memberikan apersepsi, guru membangkitkan kembali ingatan peserta didik tentang materi sebelumnya yang terkait dengan

materi yang akan dibahas dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik. Dan selanjutnya pembentukan kelompok sesuai dengan konsep materi yang akan diajarkan, peserta didik bersama teman kelompoknya mendiskusikan tugas yang telah diberikan pada setiap kelompok. Ketika proses diskusi berlangsung peserta didik akan saling bertukar informasi dengan teman kelompoknya dalam mencari solusi dan permasalahan materi kelompoknya. Setelah mengamati dan memahami permasalahan yang diberikan, pada tahap selanjutnya peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kemampuannya dalam mengkonstruksi dan membuat keterkaitan antara konsep dari materi yang dibahas. Selanjutnya peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Ketika mempresentasikan hasil diskusi, setiap peserta didik memiliki hak untuk menanggapi hasil kelompok yang tampil. Pada tahapan terakhir guru memberikan hadiah kepada peserta didik yang aktif selama proses pembelajaran baik secara individu maupun berkelompok yang akan membuat peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

Sementara itu, pada kelas kontrol guru tetap menggunakan model pembelajaran konvensional sebagai perbandingan bagi peneliti untuk mengetahui hasil yang maksimal antara model pembelajaran *quantum learning* atau konvensional.

Pertemuan pertama pada kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 22 oktober 2019 pada pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Berani Hidup Jujur yaitu menjelaskan tentang pengertian jujur, menjelaskan pentingnya perilaku jujur, menelaah keutamaan perilaku jujur, dan menjelaskan macam-macam sikap jujur. Sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu guru mengajak peserta didik berdoa bersama untuk kelancaran proses pembelajaran, menyampaikan tujuan dari pelajaran pada peserta didik, mengecek daftar hadir, dan bertanya apakah peserta

didik siap untuk menerima pelajaran atau tidak. Setelah itu guru memulai pembelajaran dengan indikator yang ingin dicapai. Pada saat proses pembelajaran berlangsung sesekali guru melontarkan pertanyaan kepada peserta didik, setelah guru menjelaskan materi yang diajarkan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan contoh yang sesuai dengan materi diajarkan yang ada lingkungan sekitar baik dilingkungan sekolah, rumah maupun lingkungan masyarakat. Setelah peserta didik memberikan tanggapan, contoh atau ide yang telah diutarakan guru memberikan tepuk tangan kepada peserta didik, dan memberikan motivasi kepada peserta didik.

Pada pertemuan pertama dengan model pembelajaran *quantum learning* peserta didik masih sedikit kaku dalam proses pembelajaran hanya sebagian yang antusias karena selama ini masih menggunakan model konvensional, namun guru selalu memberikan motivasi pada peserta didik dan selalu menjelaskan tentang model *quantum learning* tersebut bagaimana tujuannya.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 29 oktober 2019, pada pertemuan ini guru melaksanakan proses pembelajaran dengan materi menunjukkan ayat-ayat tentang perilaku jujur, menjelaskan petaka kebohongan, dan menjelaskan hikmah perilaku jujur. Sebelum memulai pembelajaran seperti pada pembelajaran sebelumnya guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat dari penggunaan model pembelajaran *quantum learning*, selanjutnya guru memberikan apersepsi motivasi dan membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari dengan cara memberikan contoh permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat memberikan apersepsi, guru membangkitkan kembali ingatan peserta didik tentang materi sebelumnya yang terkait dengan materi yang akan dibahas dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik. Selain itu guru membentuk peserta didik menjadi

beberapa kelompok sesuai dengan materi yang diajarkan. Dalam pembagian kelompok sistem guru dalam membagi kelompok adalah dengan cara random, peserta didik disuruh berhitung dari hitungan satu sampai hitungan kelima dan dilanjut lagi dari hitungan satu-sampai lima, hingga terbentuk tiga kelompok, tiap kelompok terdapat lima peserta didik. Peserta didik bersama teman kelompoknya mendiskusikan sesuai dengan materi yang telah diberikan. Ketika proses diskusi berlangsung peserta didik akan saling bertukar informasi dengan teman kelompoknya, tiap kelompok akan ada yang menjadi ketua kelompok, dan ketua kelompok nantinya akan memberikan peran atau tugas kepada tiap anggota kelompoknya.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 05 november 2019, setelah pembagian kelompok peserta didik memaparkan hasil diskusinya dengan memaparkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari tiap anggota dari kelompok akan mempertanggung jawabkan masing-masing tugas atau peran yang telah diberikan oleh ketua kelompoknya, kelompok yang lain akan memberikan tanggapan, pertanyaan, maupun masukan dari kelompok yang tampil. Pada pertemuan ketiga peserta didik mulai antusias mengikuti pembelajaran melalui sistem pembelajaran kelompok.

Setelah diskusi selesai guru kembali memberikan penjelasan mengenai manfaat perilaku jujur ketika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, setelah menjelaskan mengenai manfaat perilaku jujur, tugas peserta didik disini adalah mencatat manfaat apa saja yang mereka dapatkan ketika menerapkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah, rumah, maupun lingkungan masyarakat. Pada pertemuan ini peserta didik berlomba-lomba melaporkan hasil pemahaman mereka pada guru. Setiap peserta didik di minta

untuk menjelaskan manfaat apa saja yang mereka dapatkan dalam berperilaku jujur di lingkungan sekolah, rumah, dan lingkungan masyarakat.

Pertemuan keempat pada tanggal 12 november 2019, guru memberikan evaluasi menyangkut materi yang telah diajarkan dari mulai pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir, guru memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengingat kembali materi yang telah mereka pelajari, dan mempersilahkan peserta didik untuk memberikan contoh dari dalam kehidupan sehari-hari, guru memberikan motivasi kepada peserta didik dan memberikan tepuk tangan akan partisipasi peserta didik di dalam kelas. Setelah pemaparan materi selesai guru memberikan tugas akhir berupa *posttest* kepeserta didik guna mengukur tingkat pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran *quantum learning* dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat membentuk karakter peserta didik yang lebih baik, serta membiasakan peserta didik menjadi nyaman dan menyenangkan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Adapun respon peserta didik dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan baik dari segi cara belajarnya, lebih aktif dalam pembelajaran dan termasuk sifat keberanian peserta didik dimana ketika guru meminta peserta didik untuk maju memarkan hasil pemahaman temuan mereka satu persatu memarkan di depan kelas peserta didik mampu menjelaskan, dan ada sebagian yang masih kaku dan menolak untuk kedepan, setelah penerapan dilakukan beberapa kali keaktifan peserta didik mulai menunjukkan hasil yang baik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada pertemuan pertama ada beberapa peserta didik yang mengerjakan pekerjaan lain ketika pembelajaran berlangsung yang tidak berhubungan dengan materi yang diajarkan ketika guru

memberikan arahan, pertemuan kedua sebagian kecil masih sering keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung dan juga masih ada peserta didik yang masih belum bisa menjawab ketika ditanya, pada pertemuan ketiga peserta didik lebih antusias saling bergantian memaparkan temuan mereka begitupun pada pertemuan terakhir atau pertemuan keempat.

Hasil evaluasi yang didapatkan dengan pemberian tugas serta keaktifannya di dalam kelas dan pembagian *posttest* pada akhir pembelajaran dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan hasil nilai dari *pretest*. Jumlah soal yang diberikan sebanyak 20 soal dimana setiap pertanyaan adalah materi yang telah diajarkan yaitu berani hidup jujur pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Begitupun pada saat guru bertanya, peserta didik menjawab pertanyaan dengan cepat sebagian menjawab sesuai dengan isi buku ada pula yang menjawab menurut pemahaman mereka masing-masing, sementara pada tugas kelompok semua peserta didik aktif dalam bekerja sama dengan satu kelompoknya.

Peningkatan hasil belajar peserta didik berupa keaktifa didalam kelas pada proses pembelajaran pada pertemuan kedua apabila dibandingkan dengan pertemuan pertama ini dapat dilihat dari beberapa hal yakni mulai penilaian. Pada pertemuan ketiga proses pembelajaran sudah mulai lebih baik dari pertemuan pertama dan kedua namun masih ada sebagian peserta didik yang melanggar peraturan. Hal ini dikarenakan sikap peserta didik yang berbeda-beda yang membuat tidak semua peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dengan sangat baik seperti yang diharapkan oleh guru. Sementara pada pertemuan ketiga dan keempat peserta didik sudah menunjukkan hasil yang lebih baik .

Keaktifan belajar peserta didik dari pertemuan kedua dapat meningkat dibandingkan dengan pertemuan pertama karena adanya keterlibatan peserta didik

dalam mencari dan memanfaatkan sumber belajar dan peningkatan hasil dari pembelajaran dari pertemuan kedua sampai pertemuan ketiga menunjukkan penerapan berbagai metode agar menunjukkan hasil yang lebih baik juga untuk mengurangi kejenuhan pada peserta didik.

Keaktifan belajar peserta didik dari pertemuan kedua dapat meningkat dibanding dengan pertemuan pertama karena adanya keterlibatan peserta didik dalam mencari dan memanfaatkan sumber belajar dan peningkatan hasil dari pembelajaran dari pertemuan kedua sampai pertemuan ketiga menunjukkan hasil yang baik dimana peserta didik sudah mampu memahami dan menjelaskan sendiri pendapat mereka tentang materi yang diajarkan, penggunaan model pembelajaran *quantum learning* ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mengingat dan memaparkan kembali hasil pemahaman mereka, hal ini sesuai dengan dampak model pembelajaran *quantum learning*.

Pada pertemuan pertama hasil belajar peserta didik belum meningkat, hal ini dapat dilihat dari pembelajaran yang dilakukan di kelas dimana peserta didik sudah mampu menjelaskan materi yang didupakannya dan dari hasil tugas yang diberikan oleh guru. Pada pertemuan terakhir hasil belajar peserta didik sudah mengalami kemajuan atau peningkatan dan berkembang sesuai yang diharapkan dimana peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan berlomba-lomba dalam mengutarakan pendapatnya.

Sementara pada kelas kontrol pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 25 oktober 2019 pembelajaran pada kelas ini menggunakan model pembelajaran konvensional dimana peserta didik hanya mencatat buku paket yang dibagikan lalu tugas guru hanya menjelaskan materi tersebut. Materi yang diajarkan sama dengan kelas eksperimen yaitu Berani Hidup Jujur. Guru hanya menjelaskan ketika peserta didik keluar masuk pada saat proses pembelajaran

berlangsung peserta didik cenderung bermalas-malasan untuk mencatat, ini terbukti dari banyaknya peserta didik yang terlambat mencatat materi.

Pada pertemuan kedua, suasana masih sama banyak peserta didik yang lalu lalang keluar masuk kelas dan masih bermalas-malasan untuk mencatat materi pelajaran. Pada pertemuan ini membahas tentang ayat-ayat tentang perilaku jujur, petaka kebohongan, dan hikma perilaku jujur. Setelah pelajaran selesai guru meminta peserta didik untuk membacakan ayat tersebut dan memberikan tugas untuk mencari ayat-ayat lain mengenai materi yang diajarkan.

Pertemuan ketiga, membahas tentang perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari baik dari lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat. Pada pertemuan ini guru bertanya tentang materi yang telah dipelajari minggu lalu, dan hanya sebagian peserta didik yang mampu menjawab begipun dengan tugas yang telah diberikan sebelumnya, masih ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan.

Pertemuan keempat atau pertemuan terakhir guru memberikan materi tentang manfaat dari perilaku jujur, pada pertemuan ini guru masih menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu konvensional dimana peserta didik hanya mencatat bagian penting dari buku paket lalu peserta didik bertanya jika tidak paham dengan materi tersebut.

Adapun perbandingan dari hasil penggunaan model pembelajaran *quantum learning* dan konvensional, bahwa pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen dengan penggunaan model pembelajaran konvensional peserta didik lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran sesuai dengan pengamatan peneliti juga di dukung hasil *posttest* yang telah dilakukan nilai pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini bukan berarti model konvensional tidak baik digunakan dalam pembelajaran, namun ada baiknya

seorang guru memberikan variasi dalam pembelajaran dengan penggunaan berbagai model pembelajaran agar menunjukkan hasil yang lebih baik juga untuk mengurangi kejenuhan pada peserta didik.

Selain itu kegiatan yang tidak kalah penting dalam pembelajaran *quantum learning* terbimbing adalah peserta didik belajar untuk mencurahkan isi pemahaman mereka dengan berdiskusi dengan teman kelompok sebelum memaparkan hasil diskusinya, sehingga terjadi komunikasi antara peserta didik dengan guru, ini menjadikan pembelajaran lebih efektif. Hal ini juga ditunjukkan dengan adanya pertanyaan kepada guru dan teman antar kelompok.

Penggunaan model pembelajaran *quantum learning* peneliti menerapkan sistem diskusi antar kelompok, mereka saling mengemukakan pendapatnya masing-masing. Lain halnya dengan model konvensional guru hanya masuk kelas dan menjelaskan materi dan konsep lalu peserta didik mencatatnya. Guru lebih aktif dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik.

2. Penggunaan model pembelajaran *quantum learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMK-Pembangunan Pertanian Negeri Rea Timur Kabupaten Polewali Mandar.

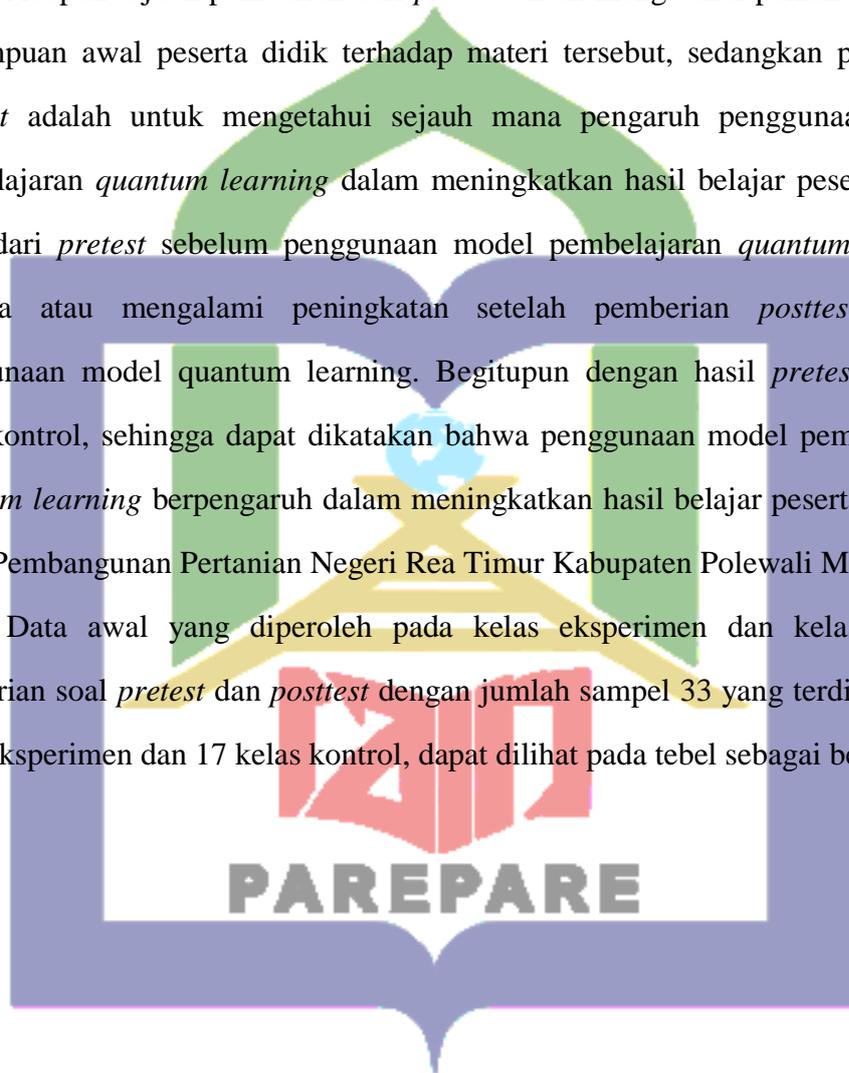
Berbicara tentang hasil belajar tentunya sangat berkaitan dengan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran tentunya juga akan menunjang prestasi peserta didik. Oleh karena itu, guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta menarik minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dan juga bisa mengemas materi yang pelajaran kedalam wadah yang mengesankan bagi peserta didik. Hal ini dilakukan agar guru mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil dari tes dengan menggunakan instrument berupa tes pilihan ganda sebanyak 20 soal yang

diberikan sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*). Data yang diperoleh meliputi data skor dari hasil belajar 33 peserta didik yang terdiri dari 16 kelas eksperimen dan 17 kelas kontrol.

Adapun tujuan pemberian dari *pretest* untuk mengetahui pemahaman atau kemampuan awal peserta didik terhadap materi tersebut, sedangkan pemberian *posttest* adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan model pembelajaran *quantum learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil dari *pretest* sebelum penggunaan model pembelajaran *quantum learning* berbeda atau mengalami peningkatan setelah pemberian *posttest* setelah penggunaan model *quantum learning*. Begitupun dengan hasil *pretest posttest* kelas kontrol, sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *quantum learning* berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMK-Pembangunan Pertanian Negeri Rea Timur Kabupaten Polewali Mandar.

Data awal yang diperoleh pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pemberian soal *pretest* dan *posttest* dengan jumlah sampel 33 yang terdiri dari 16 kelas eksperimen dan 17 kelas kontrol, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :



Tabel 08: Data *pretest posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

No	Nama	Kelas		Nama	Kelas Kontrol	
		Eksperimen			Pre Test	Post test
		Pre Test	Post test			
1	Arfan	60	85	Ari	55	75
2	Andini	75	90	Marwa	65	80
3	M. Arsyad	60	85	Nur Ihsan	45	65
4	Gita Harmi Harman	65	85	Rinaldi	70	75
5	Muh. Fachriansyah	60	85	Ipna Yuldani	45	75
6	Suandi	45	75	Hamdan	50	60
7	M. Lukman	65	80	Agung	45	65
8	Indah Fatmasari	75	85	Harmila	55	75
9	Nur Maula	60	75	Diki Apresa	60	65
10	Pipin Rahmadani	50	75	Ilham. M	55	60
11	Ummiana.R	75	90	Ashar Riansyah	60	75
12	Sulaeman	70	90	Nurhalisa	65	80
13	Aldi	75	90	Irwan	55	75
14	Nirwana	70	80	Muh. Jailani	45	65
15	Rikayani	50	75	Muh. Afsal	55	65
16	Heri Suryono	50	75	Risna	55	60
17				Sariandi	50	60
<b>Jumlah</b>		<b>1005</b>	<b>1320</b>	<b>Jumlah</b>	<b>930</b>	<b>1175</b>

Perbandingan nilai yang diperoleh peserta didik dari data kelas eksperimen dan kontrol di atas masing-masing nilai *pretest* terendah 45 pada kelas eksperimen dan 45 pada kelas kontrol sedangkan nilai tertinggi diperoleh 75 pada kelas

eksperimen dan 70 pada kelas kontrol. Sementara nilai *postests* terendah pada kelas eksperimen 75 dan tertinggi 90. Sedangkan pada kelas kontrol nilai terendah 60 dan tertinggi 80.

Selanjutnya dilakukan pengujian analisis deskriptif yang merupakan bagian dari analisis data yang memberikan gambaran awal setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan dua variabel dalam menjelaskan deskriptif statistik yang terdiri dari satu variabel dependen dan satu variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *quantum learning* sedangkan variabel independen adalah peningkatan hasil belajar. Untuk memaparkan dan menggambarkan data penelitian, mencakup jumlah data, nilai maksimal, nilai minimal, nilai rata-rata dan lain sebagainya. Hasil perhitungan statistik deskriptif variabel disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 09: Analisis Deskripsi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pre-test Eksperimen	16	45	75	62.81	10.160
post-test Eksperimen	16	75	90	82.50	6.055
pre-test Kontrol	17	45	70	54.71	7.597
post-test Kontrol	17	60	80	69.12	7.339
Valid N (listwise)	16				

Berdasarkan output di atas di peroleh nilai rata-rata (*mean*) pada kelas eksperimen untuk *pretest* 62,81 dan *posttest* 82,50, sedangkan pada kelas kontrol di peroleh nilai rata-rata (*mean*) *pretest* 54,71 dan *posttest* 69,12.

Data yang di peroleh berdistribusi normal maka selanjutnya dilakukan pengujian Uji *independen sampel t test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan dengan

persyaratan data harus berdistribusi normal dan homogen. Dari pengujian sebelumnya data yang di peroleh berdistribusi normal dan homogen maka dilakukan pengujian *independen sampel t test* dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah apakah ada peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penggunaan model pembelajaran *quantum learning*. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, uji *independent t test* dilakukan terhadap data *posttest* kelas eksperimen (model *quantum learning*) dengan data *posttest* kelas kontrol (model konvensional). Berikut adalah tabel hasil perhitungan *independen sampel t test* :

Tabel 10: *Independent sampel t test*

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil belajar	Equal variances assumed	2.581	.118	<b>5.693</b>	31	<b>.000</b>	13.382	2.351	8.588	18.176
	Equal variances not assumed			5.727	30.498	.000	13.382	2.337	8.614	18.151

Hasil output pada uji *independent sampel t test* maka di peroleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  pada taraf signifikan 5% atau nilai  $t_{hitung}$  diperoleh 5,693 dan  $t_{tabel}$  diperoleh 2,040 ( $5,693 > 2,040$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$

di terima dan  $H_0$  di tolak yang berarti penggunaan model pembelajaran *quantum learning* dapat meningkatkan hasil belajar PAI di SMK – Pembangunan Pertanian Negeri Rea Timur Kabupaten Polewali Mandar.

Tabel 11: Group Statistik

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil belajar	post-test eksperimen	16	<b>82.50</b>	6.055	1.514
	post-pest kontrol	17	<b>69.12</b>	7.339	1.780

Berdasarkan output group statistik *paired independent sampel t test* di peroleh nilai *posttest* kelas eksperimen dengan angka 82,50 dan *posttest* kelas kontrol dengan angka 69,12. Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *quantum learning* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Analisis data hasil tes dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar peserta didik. Data yang dianalisis adalah hasil dari tes peserta didik antara sebelum penggunaan model pembelajaran *quantum learning* dan setelah penggunaan model pembelajaran *quantum learning* dan model konvensional pada kelas kontrol dengan bantuan *SPPSS version 22*. Peningkatan di hitung dengan membandingkan hasil skor tes awal dan tes akhir.

## B. Pengujian Hipotesis

Tabel 12: Pengujian Hipotesis

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
hasil belajar	2.581	.118	<b>5.693</b>	31	<b>.000</b>	13.382	2.351	8.588	18.176	
Equal variances assumed										
Equal variances not assumed			5.727	30.498	.000	13.382	2.337	8.614	18.151	

Pengujian hipotesis menggunakan *SPSS version 22*. Dengan teknik *Independent Sampel t Test* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Apabila  $\text{Sig.} < 0,05$  pada taraf signifikan 5% atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_a$  di terima dan  $H_0$  di tolak yang berarti penggunaan model pembelajaran *quantum learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMK-Pembangunan Pertanian Negeri Rea Timur Kabupaten Polewali Mandar.
2. Apabila  $\text{Sig.} > 0,05$  pada taraf signifikansi 5% atau  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka  $H_a$  di tolak dan  $H_0$  di terima yang berarti penggunaan model pembelajaran *quantum learning* tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar

Pendidikan Agama Islam di SMK-Pembangunan Pertanian Negeri Rea Timur Kabupaten Polewali Mandar.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

$H_a$  : Penggunaan model pembelajaran *quantum learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK-Pembangunan Pertanian Negeri Rea Timur Kabupaten Polewali Mandar.

$H_0$  : Penggunaan model pembelajaran *quantum learning* tidak dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Negeri Rea Timur Kabupaten Polewali Mandar.

Hasil output pada tabel uji *Independent Sampel t Test* di atas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi adalah 5% atau tingkat kepercayaan 95% df (*degree of freedom*) atau derajat kebebasan adalah 33 ( $n_1 = n_2$  maka  $16+17 = 33-2= 31$ ). Dengan  $t_{hitung}$  di peroleh 5,693 dan  $t_{tabel}$  2.040. Maka  $H_a$  di terima dan  $H_0$  di tolak yang berarti penggunaan model pembelajaran *quantum learning* berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* yang diterapkan pada kelas eksperimen pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Berani Hidup Jujur, dapat memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan pembelajaran dengan menggunakan model konvensional yang diterapkan di kelas kontrol, sehingga dapat dikatakan bahwa perbedaan hasil yang signifikan dari kedua kelas tersebut merupakan efek dari perlakuan yang telah dilakukan.

Dari hasil tes di lapangan peneliti memperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penggunaan model

pembelajaran *quantum learning* membawa dampak positif yang dapat menghasilkan peningkatan hasil belajar berupa meningkatnya hasil belajar peserta didik, diharapkan penggunaannya tidak sampai di sini, guru diharapkan lebih memperdalam penggunaan model pembelajaran *quantum learning* ataupun pendekatan lain yang bersifat inovatif.

Tujuan dari penelitian ini sebagaimana dari uraian sebelumnya adalah untuk melihat ada tidaknya peningkatan hasil belajar dalam hal pemahaman peserta didik setelah mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning*. Berdasarkan data dari hasil tes peserta didik di kelas eksperimen dan di kelas kontrol mempunyai peningkatan hasil belajar yang berbeda. Perhitungan data hasil tes akhir dilakukan setelah pembelajaran yang diberikan sebanyak delapan kali pertemuan empat kali di kelas eksperimen dan empat kali di kelas kontrol.

Perhitungan data hasil akhir dilakukan setelah pembelajaran yang diberikan sebanyak delapan kali pertemuan, hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik di kedua kelas mempunyai hasil yang berbeda atau terdapat perbedaan yang signifikan. Data hasil yang di dapat dari skor rata-rata tes akhir di kelas eksperimen secara signifikan lebih baik dibanding hasil tes akhir kelas kontrol.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan model pembelajaran *quantum learning* di kelas XI Jurusan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura SMK-Pembangunan Pertanian Negeri Rea Timur Kabupaten Polewali Mandar, secara umum belum pernah dilakukan di SMK-Pembangunan Pertanian Negeri Rea Timur Kabupaten Polewali Mandar, sehingga dalam penelitian ini menggunakan satu kelas yang berjumlah 33 sampel dari 6 jurusan kelas XI

dengan total jumlah 138 populasi, penggunaan model pembelajaran *quantum learning* ini dapat memberikan kontribusi yang besar untuk SMK-Pembangunan Pertanian Negeri Rea Timur Kabupaten Polewali Mandar, hal ini dapat di buktikan dari hasil belajar peserta didik yang akan dijelaskan. Peneliti mengamati dalam pembelajaran ini, bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* dapat memberikan nilai tambah yaitu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada dasarnya, pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam hakikatnya juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, namun untuk menjadi seorang guru Pendidikan Agama Islam harus mampu memiliki keterampilan yang banyak dalam penguasaan model pembelajaran sehingga peserta didik dapat menikmati pembelajaran dengan baik dan nyaman.

Pada pembahasan ini peneliti akan menguraikan bagaimana hasil penggunaan model pembelajaran *quantum learning* dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan hasil belajar PAI di SMK-Pembangunan Pertanian Negeri Rea Timur Kabupaten Polewali Mandar.

1. Bagaimana penggunaan model pembelajaran *quantum learning* kelas XI di SMK-Pembangunan Pertanian Negeri Rea Timur Kabupaten Polewali Mandar?

Proses pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen guru menggunakan konsep TANDUR yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan dengan langkah-langkah dalam penggunaan model pembelajaran *quantum learning* yaitu Ambak (Apa manfaat bagiku), penataan lingkungan belajar, memupuk sikap juara, menemukan gaya belajarnya, membiasakan mencatat, membiasakan membaca, berfikir kreatif, dan

melatih kekuatan memori. Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran agar peserta didik lebih mudah memahami pelajaran yang akan disampaikan, sementara itu guru juga memberikan motivasi belajar, serta menata suasana belajar mulai dari pengaturan tata kursi berkelompok atau disesuaikan dengan topik yang akan di bahas, guru juga memberikan penghargaan baik berupa tepuk tangan, pujian, maupun memberikan hadiah kepada peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan, memperoleh nilai tinggi dalam diskusi maupun menjawab soal-soal, selain itu guru juga membebaskan gaya belajarnya yaitu pembelajaran yang disajikan tidak terpaku pada satu gaya belajar saja, tetapi menggunakan beberapa gaya belajar yang disesuaikan dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai pada setiap pertemuan, guru juga membiasakan peserta didiknya untuk mencatat secara kreatif dengan menggunakan *Mind mapping*, dan guru juga memberikan soal kasus realistis agar peserta didik dapat berpikir secara kreatif sehingga mereka dirangsang untuk menggunakan ide kreatifnya dalam menjawab soal, sehingga peserta didik aktif di dalam kelas.

Hasil belajar peserta didik sangat berpengaruh dengan antusias peserta didik dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan dan menjelaskan temuan mereka mengenai materi yang diajarkan. Buku paket yang menjadi sumber materi guru juga mengarahkan peserta didik untuk mengaitkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari kemudian menjelaskan berdasarkan kelompok yang telah di bagi sebelumnya. Hal ini sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar karena peserta didik terjun langsung dalam mencari dan menemukan makna dari materi tersebut. Sehingga ketika guru bertanya atau memberikan tugas akhir ini membantu peserta didik untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Setelah peserta didik mempelajari buku sumber lalu mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari kemudian melaporkan atau memaparkan hasil temuan mereka. Lalu guru mengevaluasi peserta didik dengan bertanya dan pemberian soal akhir berupa tes tertulis dan uraian.

- 1) Hasil penelitian sebelum penggunaan model pembelajaran *quantum learning* dan setelah penggunaan model pembelajaran *quantum learning* di kelas eksperimen.

Hasil proses pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum menggunakan model pembelajaran *quantum learning* berdasarkan hasil *pretest* masih tergolong sangat rendah. Hal tersebut terlihat dari hasil skor nilai rata-rata (mean) yang di peroleh peserta didik pada saat diberikan *pretest* di kelas eksperimen yang di capai oleh peserta didik hanya 62,81 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 45. Dari hasil tersebut dapat diketahui dari 16 peserta didik dinyatakan tidak tuntas dalam proses pembelajaran pemberian *pretest* karena nilainya tidak mencapai kriteria minimal. Hal tersebut merupakan hasil pembelajaran yang sangat rendah. Namun hasil yang dicapai tersebut dapat diterima karena peserta didik belum pernah menerima materi yang di ujikan. Sementara *pretest* pada kelas kontrol nilai rata-rata (mean) 54,71 dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 45.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa peserta didik masih banyak mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, sehingga memperoleh nilai yang belum mencapai ketuntasan.

- 2) Hasil perbandingan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan penggunaan model pembelajaran *quantum learning* dan model konvensional.

- (1) *Pretest* kelas eksperimen

Kelas XI Jurusan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura dijadikan sebagai kelas eksperimen dengan penggunaan model pembelajaran quantum learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebelum penggunaan model pembelajaran *quantum learning* peserta didik diberikan *pretest* untuk mengukur kemampuan awal peserta didik. Berdasarkan hasil proses pembelajaran tersebut, maka pengujian data tersebut dengan menggunakan SPSS versi 22. Dengan hasil yang dipaparkan sebelumnya yaitu jumlah sampel (N) 16 nilai maximum 75, minimum 45 dengan jumlah rata-rata (mean) 62,81 standar deviasi 10,160.

(2) *Posttest* kelas eksperimen

Setelah melaksanakan *pretest* untuk mengukur kemampuan awal peserta didik pada kelas XI Jurusan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura, proses pembelajaran diberikan perlakuan khusus dengan penggunaan model pembelajaran *quantum learning*. Setelah mengikuti proses pembelajaran sebanyak 4x pertemuan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kemudian peserta didik kelas eksperimen kembali di uji dengan pemberian *posttest*. Berdasarkan hasil *posttest* tersebut selanjutnya diolah melalui pengujian *SPSS version 22* dengan hasil sampel (N) 16 nilai maximum 90 minimum 75 dengan jumlah rata-rata (mean) 82,50 standar deviasi 6,055. Apabila dibandingkan dengan hasil *pretest* sebelum penggunaan model pembelajaran quantum learning pada proses pembelajaran di kelas eksperimen maka hasil *posttest* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan.

(3) *Pretest* kelas kontrol

Pada kelas kontrol peneliti mengambil kelas XI Jurusan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura sebagai kelas kontrol yang di jadikan kelas perbandingan pada proses pembelajaran dengan mata pelajaran yang sama.

Namun pada kelas ini tidak diterapkan model pembelajaran *quantum learning* dengan hasil pengujian jumlah sampel (N) 17 nilai maximum 70 minimum 45 dengan jumlah rata-rata (mean) 54,71 dan standar deviasi 7,597.

(4) *Posttest* kelas kontrol

Setelah mengikuti proses pembelajaran selama 4 x pertemuan, kemudian peserta didik kembali diberikan *posttest*. Adapun hasil belajar *posttest* yang di peroleh tanpa penggunaan model pembelajaran *quantum learning* yaitu dengan jumlah sampel (N) 17 nilai maximum 80 minimum 60 dengan jumlah rata-rata (mean) 69,12 dan standar deviasi 7,339.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan model pembelajaran *quantum learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK-pembangunan Negeri Rea Timur, dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran *quantum learning* sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar Peserta didik.

Untuk melihat perbandingan hasil belajar peserta didik sebelum pemberian *treatment* dan setelah pemberian *treatment* dengan penggunaan model pembelajaran *quantum learning* dan hasil proses pembelajaran antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 13: Perbandingan hasil sebelum penggunaan model pembelajaran *quantum learning* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Statistik	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Nilai terendah	45	75	45	60
Nilai tertinggi	75	90	70	80
Mean	62.81	82.50	54.71	69.12
Standar deviasi	10.160	6.055	7.597	7.339
Ukuran sampel	16	16	17	17

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai *pretest* sebelum penggunaan model pembelajaran quantum learning di kelas eksperimen skor nilai rata-rata (mean) 62,81 skor tertinggi 75 nilai terendah 45 dengan standar deviasi 10,160. Sedangkan pada kelas kontrol dengan model konvensional nilai rata-rata (mean) 54,71 dengan skor tertinggi 70 nilai terendah 45 dan standar deviasi 7,597. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik kelas eksperimen dengan penggunaan model pembelajaran *quantum learning* dan kelas kontrol dengan model konvensional tidak jauh berbeda dengan kemampuan pada kedua kelas tersebut bersifat homogen.

Setelah melaksanakan *pretest* peserta didik kelas eksperimen dengan kelas kontrol dilaksanakan proses pembelajaran dengan mata pelajaran yang sama namun dengan model pembelajaran yang berbeda. Peserta didik kelas kontrol proses pembelajaran dilakukan dengan model konvensional sementara kelas eksperimen proses pembelajarannya dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning*. Setelah proses pembelajaran di kedua kelas ini selesai, maka diadakan tes akhir yaitu pemberian soal *posttest*. Berdasarkan nilai akhir pemberian *posttest* hasil pembelajaran peserta didik kelas eksperimen mencapai nilai rata-rata (mean) sebesar 82,50 dengan skor tertinggi 90 dan skor terendah 75 dan standar deviasi 6,055. Sementara *posttest* pada kelas kontrol mencapai nilai rata-rata (mean) 69,12 dengan skor tertinggi 80 terendah 60 dan standar deviasi 7,339. Dengan demikian data tersebut menunjukkan bahwa hasil penggunaan model pembelajaran *quantum learning* di kelas eksperimen berdasarkan hasil *posttest* menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar pada kelas kontrol yang menggunakan model konvensional,

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa efektif hasil dari proses belajar kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* dibandingkan dengan hasil kelas kontrol dengan model konvensional selanjutnya di uji dengan menggunakan *SPSS version 22*.

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji normal tidaknya sebuah data penelitian. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup> Shapiro –Wilk* dengan asumsi pengujian data dapat diketahui bahwa :

- a. Apabila nilai Signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05) maka berdistribusi normal.
- b. Apabila nilai Signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05) maka dinyatakan berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan data yang dipaparkan sebelumnya pada teknik *Shapiro –Wilk posttest* pada kelas eksperimen ditemukan nilai Sig.= 0,009 maka nilai Sig. > 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil dari posttest di kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal. Sedangkan hasil *posttest* kelas kontrol dengan teknik *Shapiro –Wilk* nilai Sig. 0,009 maka nilai Sig. > 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

#### 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan pengolahan analisis data melalui program *SPSS version 22*. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang di ambil memiliki varian yang sama dan tidak menimbulkan perbedaan signifikan satu sama lain.

Hasil yang didapatkan sebelumnya pengolahan terhadap nilai *posttest* peserta didik Sig. 0,118 > 0,05, dengan demikian dapat di simpulkan bahwa data

*posttest* kelas eksperimen maupun kelas kontrol dinyatakan mempunyai varian yang homogen.

2. Apakah penggunaan model pembelajaran *quantum learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK-Pembangunan Pertanian Negeri Rea Timur Kabupaten Polewali Mandar?

Penggunaan model pembelajaran *quantum learning* dalam proses pembelajaran merupakan konsep belajar yang membantu guru dan mempunyai pengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar dan aktifitas belajar peserta didik. Langkah-langkah yang di terapkan pada penggunaan model pembelajaran *quantum learning* di SMK-Pembangunan Pertanian Negeri Rea timur Kabupaten Polewali Mandar yaitu kekuatan Ambak (Apa manfaat bagiku), penataan lingkungan belajar, memupuk sikap juara, menemukan gaya belajarnya, membiasakan mencatat, membiasakan membaca, menjadikan peserta didik lebih kreatif, melatih kekuatan memori peserta didik ((Porter dan Hernacki, 2015). Selanjutnya untuk mengukur hasil belajar peserta didik melalui pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis. langkah-langkah yang akan diterapkan dalam meningkatkan hasil belajarnya adalah dengan konsep model pembelajaran *quantum learning* yang biasa di singkat dengan TANDUR yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Pada tahap Tumbuhkan guru menyiapkan rancangan pembelajaran serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Selanjutnya guru memberikan apersepsi motivasi dan membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari dengan cara memberikan contoh permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat memberikan apersepsi, guru membangkitkan kembali ingatan peserta didik tentang materi sebelumnya yang terkait dengan materi yang akan dibahas dengan

cara memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik. Selain itu, guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan minat belajar yang peserta didik inginkan misalnya, kelompok belajar sambil menonton video, kelompok belajar sambil mendengarkan musik, dan kelompok belajar sambil praktikum serta memberikan LKS pada masing-masing kelompok. Pada tahap kedua yaitu tahap Alami, peserta didik bersama teman kelompoknya mendiskusikan masalah pada LKS. Ketika proses diskusi berlangsung peserta didik akan saling bertukar informasi dengan teman kelompoknya dalam mencari solusi dan permasalahan pada LKS. Setelah mengamati dan memahami permasalahan yang diberikan, pada tahap Namai peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kemampuannya dalam mengkonstruksi dan membuat keterkaitan antara konsep dari materi yang dibahas. Selanjutnya pada tahap Demonstrasikan, peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya, guru memilih peserta didik secara acak dalam kelompoknya untuk menyampaikan hasil diskusi. Ketika mempresentasikan hasil diskusi, setiap peserta didik memiliki hak untuk menanggapi hasil diskusi teman kelompoknya. Pada tahap Ulangi, peserta didik dipilih secara acak untuk menyampaikan kesimpulan dari materi yang sudah dibahas, memberikan tugas rumah berupa latihan soal untuk memantapkan pemahaman peserta didik dan menekankan kembali konsep-konsep penting yang akan dibahas pada materi selanjutnya. Pada tahapan terakhir yaitu tahapan Rayakan, guru memberikan hadiah kepada peserta didik yang aktif selama proses pembelajaran baik secara individu maupun berkelompok yang akan membuat peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan selama melaksanakan penelitian, proses pembelajaran dengan menggunakan tahapan-tahapan model pembelajaran

quantum learning mampu membuat: 1) minat, motivasi dan hasil belajar peserta didik meningkat karena peserta didik diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi kemampuannya sendiri, 2) peserta didik lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran seperti lebih berani dalam mengemukakan pendapat ataupun pertanyaan, 3) peserta didik memiliki kesempatan lebih untuk mengembangkan kemampuannya dengan keaktifannya dalam kelas.

Hal tersebut dapat di lihat berdasarkan hasil analisis tes data awal pada sampel kelas eksperimen sebelum penggunaan model pembelajaran *quantum learning* diperoleh nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar sebesar 62,81 dan setelah di terapkan penggunaan model pembelajaran *quantum learning* hasil belajar meningkat menjadi 82,50. Setelah dilakukan pengujian secara statistik penggunaan model tersebut berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar PAI. Sementara perbandingan antara kelas eksperimen dengan penggunaan model pembelajaran *quantum learning* nilai rata-rata (*mean*) sebesar 82,50 dan kelas kontrol dengan model konvensional nilai rata-rata (*mean*) sebesar 69,12. Ini terbukti bahwa secara statistik hasil peningkatan hasil belajar PAI peserta didik dengan penggunaan model pembelajaran *quantum learning* lebih meningkat dibanding hasil pada model konvensional. Hal ini dapat dilihat pada nilai yang diperoleh  $t_{hitung} = 5,693 > t_{tabel} = 2,040$ .

Setelah dilakukan uji t diperoleh hasil bahwa peningkatan hasil dari *pretest* berbeda dengan *posttest*, dengan kata lain terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen sebelum dan setelah penggunaan model pembelajaran *quantum learning* dan kelas kontrol. Hal ini disebabkan pada pembelajaran yang digunakan dengan model pembelajaran *quantum learning* peserta didik lebih semangat dan antusias mengikuti proses pembelajaran. Dengan hasil dan peningkatan hasil belajar yang lebih baik

dibandingkan dengan peserta didik yang hanya diberikan pembelajaran dengan model konvensional.

Melihat hasil penelitian tentang penggunaan model pembelajaran *quantum learning* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada kelas XI jurusan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura, sudah sewajarnya jika pihak sekolah dan terutama guru bidang studi menggunakan atau memberi variasi terhadap model yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui penggunaan model pembelajaran *quantum learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMK-Pembangunan Pertanian Negeri Rea Timur Kabupaten Polewali Mandar. Hal tersebut dapat dilihat dari uji hipotesis yang menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5 %. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari uji-t skor *posttest* yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung} 5,693 > t_{tabel} 2,040$ .

Meningkatnya nilai peserta didik pada *posttest* ini menunjukkan bahwa peserta didik lebih merespon positif ketika guru menggunakan model pembelajaran *quantum learning* dalam proses pembelajaran. Pemberian perlakuan (*treatment*) dengan penggunaan model *quantum learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penggunaan model tersebut memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan model konvensional. Hal ini sesuai dengan kelebihan model pembelajaran *quantum learning* yaitu pengajarannya berpusat pada peserta didik, hal tersebut dapat membantu peserta didik dalam memperoleh peningkatan daya ingat jauh lebih baik yang berpengaruh pada hasil belajar peserta didik karena ilmu pengetahuan yang mereka dapat bertahan lama dan mudah di ingat.

Penggunaan model pembelajaran *quantum learning* guru dan peserta didik memilih peranan yang sangat berbeda jika dibandingkan dengan model

konvensional karena peserta didik memperoleh tanggung jawab yang lebih besar terhadap proses pembelajaran dalam kelas. Penggunaan model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik lebih banyak memotivasi dan keinginan untuk berprestasi serta dengan pencapaiannya. Sedangkan guru lebih berperan sebagai fasilitator yang membantu mengarahkan peserta didik, mengevaluasi, dan membimbing peserta didik memecahkan masalah.

Penggunaan model pembelajaran *quantum learning* ini memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan penggunaan metode ceramah, hal ini dikarenakan melibatkan peserta didik dalam mendalami materi dengan langkah-langkah yang terarah dan dapat menjadikan peserta didik lebih mandiri dan bertanggung jawab. Hal tersebut dapat membantu peserta didik dalam memperoleh hasil belajar yang lebih baik karena ilmu yang mereka dapat bisa bertahan lama dan mudah diingat.

Meskipun banyak hal positif yang dikemukakan tentang model *quantum learning* tetapi dalam pembelajaran di kelas terdapat pula kendala-kendala yang ditemukan dalam pelaksanaannya. Adapun kendala-kendala yang dialami selama penelitian diantaranya, 1) dalam melakukan diskusi kelompok ada beberapa peserta didik yang kurang memberikan kontribusi terhadap kegiatan yang dilakukan mereka cenderung ngobrol bersama temannya, 2) pada saat penyampaian hasil kerja peserta didik, peserta didik banyak yang malu-malu untuk menyampaikan hasil mereka di depan kelas karena mereka belum terbiasa untuk berbicara di depan kelas, dan 3) pada akhir jam pelajaran pikiran peserta didik cenderung teralih pada situasi di luar kelas padahal belum ada pergantian jam, sehingga proses pembelajaran menjadi terganggu.

Untuk mengatasi kendala-kendala yang ditemukan tersebut, peneliti dapat mengatasinya dengan cara sebagai berikut, 1) melibatkan semua peserta didik

dalam suatu kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dan memberikan tanggung jawab kepada masing-masing peserta didik agar mau ikut berdiskusi dalam memecahkan masalah yang diberikan, 2) semua peserta didik bertanggung jawab untuk menyampaikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas, dalam hal ini guru lebih memberikan motivasi untuk menyampaikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas, dan 3) peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik untuk tetap belajar dan membangkitkan ketertarikan peserta didik terhadap materi yang dibahas dengan bantuan games.

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, secara umum telah mampu menjawab rumusan masalah yang ada, dapat dikatakan bahwa Penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK-Pembangunan Pertanian Negeri Rea Timur Kabupaten Polewali Mandar. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PAI peserta didik dalam model pembelajaran *quantum learning* dan model pembelajaran konvensional berbeda secara signifikan dimana hasil belajar PAI dalam menggunakan model pembelajaran *quantum learning* lebih tinggi dari pada model pembelajaran konvensional.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas XI Jurusan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura di SMK-Pembangunan Pertanian Negeri Rea Timur Kabupaten Polewali Mandar, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Model pembelajaran *quantum learning* yang digunakan pada proses pembelajaran di kelas XI Jurusan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK-Pembangunan Pertanian Negeri Rea Timur Kabupaten Polewali Mandar. Hal tersebut dapat dilihat sebelum dan sesudah di beri perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning*, sebelum diterapkan model pembelajaran *quantum learning* skor dari nilai *pretest* 54,71 nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 70 dengan standar deviasi sebesar 7,597, sedangkan skor dari *posttest* adalah 69,12 nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 80 dengan standar deviasi 7,339. Setelah diterapkan model pembelajaran *quantum learning* skor dari nilai *pretest* 62,81 nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 75 dengan standar deviasi 10,160, sedang skor dari *posttest* adalah 82,50 nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 90 dengan standar deviasi 6,055.
2. Penggunaan model pembelajaran *quantum learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan sesudah diberi perlakuan (treatment) berupa penggunaan model pembelajaran *quantum learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meningkat. Dari pemberian *posttest* kelas eksperimen dengan jumlah rata-rata (mean) 82,50 nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 75

dengan standar deviasi 6,055. Sedangkan nilai *posttest* pada kelas kontrol nilai rata-rata (mean) 69,12 nilai tertinggi 80 nilai terendah 60 dengan standar deviasi 7,339. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil uji-t yang menunjukkan  $t_{hitung} 5,693 > t_{tabel} 2.040$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti penggunaan model pembelajaran *quantum learning* berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam SMK-Pembangunan Pertanian Negeri Rea Timur Kabupaten Polewali Mandar.

### **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas penggunaan model pembelajaran *quantum learning* yang telah teruji memiliki implikasi yang sangat tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional pada umumnya yang selama ini digunakan guru dalam proses pembelajaran. Adapun implikasi yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Dengan penggunaan model pembelajaran *quantum learning* ini peserta didik mempunyai kesempatan untuk mengembangkan pemahaman kreatifitas dan cara berpikirnya sebagai usaha untuk mendalami mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan dengan mengaitkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
2. Penggunaan model pembelajaran *quantum learning* memberikan sumbangsih yang sangat baik terhadap hasil belajar peserta didik terutama dalam proses pembelajaran. Dengan demikian model tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam menyampaikan mata pelajaran baik dalam bidang ilmu lainnya.

### C. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti mengajukan rekomendasi yang berguna yaitu yang dapat mempertimbangkan kemampuan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya yaitu :

1. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru perlu meningkatkan kemampuan dalam menggunakan berbagai model pembelajaran metode, strategi serta perencanaan yang matang.
2. Dalam penggunaan model pembelajaran *quantum learning* kemampuan guru sangat menentukan seperti kemampuan dan teknik dalam mengolah pembelajaran dengan menggunakan model tersebut.
3. Kepada pihak sekolah kiranya dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk disiplin, agar peserta didik mempunyai keseriusan dalam belajar karena tanpa partisipasi peserta didik maupun pihak sekolah penggunaan model tersebut tidak optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin H. Nata. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta. Kencana, 2009.
- Abdillah, Abdillah. "QUANTUM LEARNING DALAM KAJIAN MATEMATIKA SMA PADA MAHASISWA SEMESTER IV PENDIDIKAN MATEMATIKA IAIN AMBON." *Biosel: Biology Science and Education*. 2014.
- Administrasi. SMK-Pembangunan Pertanian Negeri Rea Timur. 25 juni 2019.
- Al-Qur'an dan Terjemahan. Kementerian Agama RI. Bandung: Ar-Rahim Mikraj Khazanah Ilmu, 2014.
- Am Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Raja Grafindo Persada. 2016
- Angkowo, Robertus dan A. Kosasi. *Iptimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta; PT Garasindo. 2007.
- Arifin M. *Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta. Bumi Aksara. Cet. IV. 2004.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Arikunto. Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Athiya M. Al-Abrasy. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta. Bulan Bintang. 2000.
- Bahtiar, Abd Rahman. "Prinsip-Prinsip dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 2017.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* . Depok: Fajar Interpratama Rinaldy, 2014.
- Berlin Sani. Imas Kurniasih. *Lebih Memahami Konsep & Proses Pembelajaran Implementasi & Praktek dalam Kelas*. 2017.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Bumi Aksara, 2010.
- Damopoloo Mulyono. *Pesantren Modern Immim Pencetakan Muslim Modern*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2011
- DePorter, Bobbi dan Mike Hernacki. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa. 2002.
- Fuadah, alfi zahrul. "pengaruh penggunaan model quantum learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips terpadu kelas vii di smp negeri 1 air hitam kabupaten lampung barat tahun pelajaran 2016/2017.
- Furqan, Arief. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011
- Halidin, Ali. *Pembelajaran Cinta lingkungan*. Parepare: Nusa Litera Inspirasi. 2018.
- Hendriani, Ani. "Penerapan Metode Pembelajaran Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 2011

- Hendriani, Ani. "Penerapan Metode Pembelajaran Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 13.1 (2011).
- Henyat Soetomo. *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta : Bumi Aksara. 1993
- Herfinayanti,H, dkk. "Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sungguminasa." *Jurnal Pendidikan Fisika-Journal of Physics Education*. 2017.
- Huda, Nurul, and A. A. I. N. Marhaeni. "Pengaruh Pembelajaran Quantum Dalam Pembelajaran IPA Terhadap Motivasi Belajar Dan Penguasaan Konsep Siswa Kelas IV Sdn 3 Pancor." *Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha* 3.1. 2013.
- Indonesia, Presiden Republik. "Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional." *Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia*. 2003.
- Ihwanuddin, M. <https://mihwanuddin.wordpress.com/2011/09/13/pengertian-taubat-dan-raja%E2%80%99/>.
- Irawan, Dedi. Dkk "penerapan model pembelajaran quantum learning pada mata pelajaran ipa di kelas iv mi negeri 3 lampung barat." *jmpa (jurnal manajemen pendidikan al-multazam)*. 2019.
- Jakni. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung. Alfabeta, 2016.
- Jaya, Indra. *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis. 2010.
- Jokowinarto, <https://www.kompasiana.com/jokowinarto/550014938133111918fa70d3/taubat-dan-roja.diakses%20pada%20tanggal%2023-juni-2019>.
- Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-Maliki Press. 2010.
- K. Arma Ayu Indrayani, Ni Made Pujani, and NL Pande Latria Devi. "Pengaruh Model Quantum Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ipa Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)* 1.1. 2019
- Komalasari, Kokom. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama. 2011.
- Kunandar. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Cet. III; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Kusaeri dan Suprananta. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, Yogyakarta. Graha Ilmu. 2012
- Majid Abdul. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya Offset. 2015.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta. 2004.
- Margowati, Danik. *Penerapanmodel Pembelajaran Kolaboratif Disertai Strategi Quantum Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi*. Diss. Universitas Sebelas Maret. . 2009.

- Miftahul Jannah Lina. Dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Depok. Fajar Interpratama Rinaldy. 2014.
- Minarti, Ipah Budi. "Implementasi Quantum Learning Berbasis Teknologi Informasi Pada Materi Sistem Gerak Manusia." *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning*. Vol. 11. No. 1. 2014.
- Moleong, Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya. 2000.
- Munthe, Lasma Febrina. Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMA Methodist 7 Meda. Diss. INIMED. 2012.
- Mustahdi dan Mustakim. *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas XI*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017.
- Martopo, Hari. "Musik Sebagai Faktor Penting Dalam Penerapan Metode Pembelajaran Quantum (Music as Important Factor in Application Quantum Learning Method)." *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education* 6.2. 2005.
- Ngalimun. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu. 2017.
- Nurul Iqamah, Makalah pendidikanislamlengkap.blogspot.com/2015/06/model-pembelajaran-quantum-learning.html?m=1. Diakses pada tanggal 23 april 2019.
- Nurhasanah, Siti, and A. Sobandi. "Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa." *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*. 2016.
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16. Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah. Tahun 2010.
- Rahman Abd Bahtiar. "Prinsip-Prinsip dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1.2. 2017
- Republik Indonesia. Presiden. "Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional." *Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia*. 2003
- Ridwan Dan Sunarto. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, Dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- RI, Kementerian Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Sukses Publishing Mushaf Al-Qur'an. 2012.
- Rohani Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta. PT Rineka Cipta. 2004.
- Rosita Rahma. *Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching*. Banda Aceh. FITK Uin Ar-Raniry. 2013
- Rosyidi, Natsir. Pengaruh model pembelajaran quantum learning dengan software computer algebraic system (cas) terhadap prestasi belajar matematika ditinjau dari motivasi belajar siswa SMA kabupaten Sragen. Diss. Universitas Sebelas Maret. 2009.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers. 2016.
- Rusman. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran*. Cet. VII; Depok: Rajawali Pers, 2018.

- Umiarso dan Zamroni. *Pendidikan Pembelajaran Dalam Perspektif Barat dan Timur*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2011.
- Sarjanaku.<http://www.sarjanaku.com//12/keunggulan-dan-kelemahan-quantu.html?m=1>. 2010
- Sani, Ridwan Abdullah. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2016.
- Setyanto. Memperkenalkan Kembali Metode Eksperimen dalam Kajian Komunikasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Siregar Evaline. Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor. Ghalia Indonesia. 2010.
- Soetomo Henyat. *Pembinaan Dan Pengembangan kurikulum*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Subana.M. dkk. *Statistik Pendidikan*. Bandung. Pustaka Setia. 2005.
- Sudjana Nana. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*. Bandung. Sinar Baru Algensindi. 2004.
- Sudraja Akhmad. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, Dan Model Pembelajaran*. Online)(<http://smacepiring.wordpress.com>). 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaumi. *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.
- Sukardi, *metodologi penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*
- Sri Harini. Turmudi. *Metode Statistika*. Malang. UIN-Malang Press. 2008.
- Tarsir Akhmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya. 2008.
- Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group. 2010.
- Undang-Undang SISDIKNAS RI No. 20 tahun 2003. Jakarta. Sinar Grafika. 2008.
- Wahyudin, Nur Nasution. *Efektivitas Strategi Pembelajaran Kooperatif dan Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Sains Ditinjau dari cara Berfikir*. *Jurnal Penelitian Medan Agama*. 2006.
- Widyastantyo, Hermawan. Penerapan Metode Quantum Learning untuk meningkatkan Hasil Belajar mata pelajaran IPA (sains) bagi siswa kelas 5 SD Negeri Kebonsari Kab. Temanggung. Diss. Universitas Negeri Semarang. 2007.
- Yaumi Muhammad. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta. PT Fajar Interpratama Mandiri. 2013.
- Zuriah Nurul. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Praktek*. Jakarta. PT Bumi Aksara. 2006.
- Zainuddin, H.M. dkk. *Pendidikan Islam: Dari Paradigma Klasik Hingga KOntemporer*. Malang: UIN Malang Press. 2009.



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
( R P P )

Satuan Pendidikan : SMK – PP Negeri Rea Timur

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas / Semester : XI ( Sebelas ) / II

Materi Pokok : Berani Hidup Jujur

Alokasi Waktu : ( 4 x 45 menit )

Kompetensi Inti :

(KI-1) Menghargai dan mengamati ajaran agama yang dianutnya;

(KI-2) Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), satuan, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya;

(KI-3) Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata;

(KI-4) Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranag abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajaridi sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

**A. KOMPETENSI DASAR dan INDIKATOR**

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	1.1 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari	

2	1.2 Meyakini bahwa jujur adalah ajaran pokok agama	
3	1.3 Memahami makna tentang berani hidup jujur	1.3.1 Menjelaskan pengertian jujur 1.3.2 Menjelaskan pentingnya perilaku jujur 1.3.3 Menelaah keutamaan perilaku jujur 1.3.4 Menjelaskan macam-macam sikap jujur 1.3.5 Menganalisis ayat-ayat dan hadist tentang perilaku jujur 1.3.6 Menjelaskan petaka kebohongan 1.3.7 Menganalisis hikma perilaku jujur 1.3.8 Menjelaskan penerapan perilaku jujur 1.3.9 Menjelaskan manfaat perilaku jujur
4	1.4 Melaksanakan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari	1.4.1 Memperagakan dengan seni bermain peran tentang kejujuran.

## B. TUJUAN PEMBELAJARAN

### Pertemuan I

1. Setelah melalui pembelajaran dengan model pembelajaran quantum learning peserta didik dapat menjelaskan tentang perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.

2. Setelah melalui pembelajaran dengan model pembelajaran quantum learning peserta didik dapat menjelaskan pengertian tentang jujur
3. Setelah melalui pembelajaran dengan model pembelajaran quantum learning peserta didik mampu menelaah keutamaan perilaku jujur.

### **Pertemuan II**

1. Setelah melalui model pembelajaran quantum learning peserta didik dapat menjelaskan petaka dalam kebohongan.
2. Setelah melalui model pembelajaran quantum learning peserta didik dapat menyebutkan macam-macam sikap jujur.
3. Setelah melalui model pembelajaran quantum learning peserta didik dapat menyebutkan hikma dari perilaku jujur
4. Setelah melalui model pembelajaran quantum learning peserta didik dapat menerapkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.
5. Setelah melalui model pembelajaran quantum learning peserta didik dapat menyebutkan manfaat perilaku jujur.

### **Pertemuan III**

1. Setelah melalui model pembelajaran quantum learning peserta didik dapat menjelaskan hikma dari perilaku jujur.
2. Setelah melalui model pembelajaran quantum learning peserta didik dapat menjelaskan manfaat dari perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.

### **Pertemuan IV**

1. Setelah melalui model pembelajaran quantum learning peserta didik dapat mengetahui ayat-ayat serta hadizt tentang perilaku jujur.
2. Setelah melalui model pembelajaran quantum learning peserta didik dapat menerapkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat.

3. Setelah melalui model pembelajaran quantum learning peserta didik dapat bekerja sama dalam memberikan contoh atau memerangkan sikap dalam kejujuran.
4. Setelah melalui pembelajaran *quantum learning* peserta didik dapat menyebutkan macam-macam sikap jujur.

### **C. MATERI PEMBELAJARAN**

#### **Pertemuan I**

1. Pengertian jujur
2. Pentingnya perilaku jujur.
3. Menelaah keutamaan perilaku jujur
4. Menjelaskan macam-macam sikap jujur.

#### **Pertemuan II**

1. Menganalisis ayat-ayat dan hadist tentang perilaku jujur
2. Menjelaskan petaka kebohongan.
3. Menganalisis hikma perilaku jujur

#### **Pertemuan III**

1. Penerapan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, rumah, dan lingkungan masyarakat. (kelompok)

#### **Pertemuan IV**

1. Menjelaskan manfaat perilaku jujur.

### **D. MODEL PEMBELAJARAN**

1. Model pembelajaran quantum learning.

### **E. SUMBER PEMBELAJARAN**

1. Buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI

## F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Pendahuluan
  - a. Peserta didik menjawab salam dari guru
  - b. Guru melakukan absensi kepada peserta didik

2. Kegiatan Inti

### TUMBUHKAN

- a. Guru menumbuhkan minat belajar peserta didik dengan memberikan apresiasi mengenai perilaku berani hidup jujur.
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaat mempelajari materi berani hidup jujur
- c. Peserta didik dan guru bertanya jawab mengenai berani hidup jujur dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat

### ALAMI

- d. Peserta didik dibagi menjadi tiga kelompok
- e. Guru meminta peserta didik untuk mendiskusikan materi mengenai berani hidup jujur menggunakan *mind mapping*
- f. Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk maju ke depan menyampaikan hasil diskusi

### NAMAI

- g. Guru memberikan konsep dan nama tiap kelompok yang telah di bentuk dan setiap kelompok menuliskan hasil presentasi dari kelompok lain untuk didiskusikan ulang.

### DEMONSTRASIKAN

- h. Guru meminta pendapat dari masing-masing kelompok mengenai materi yang telah disampaikan oleh kelompok lain

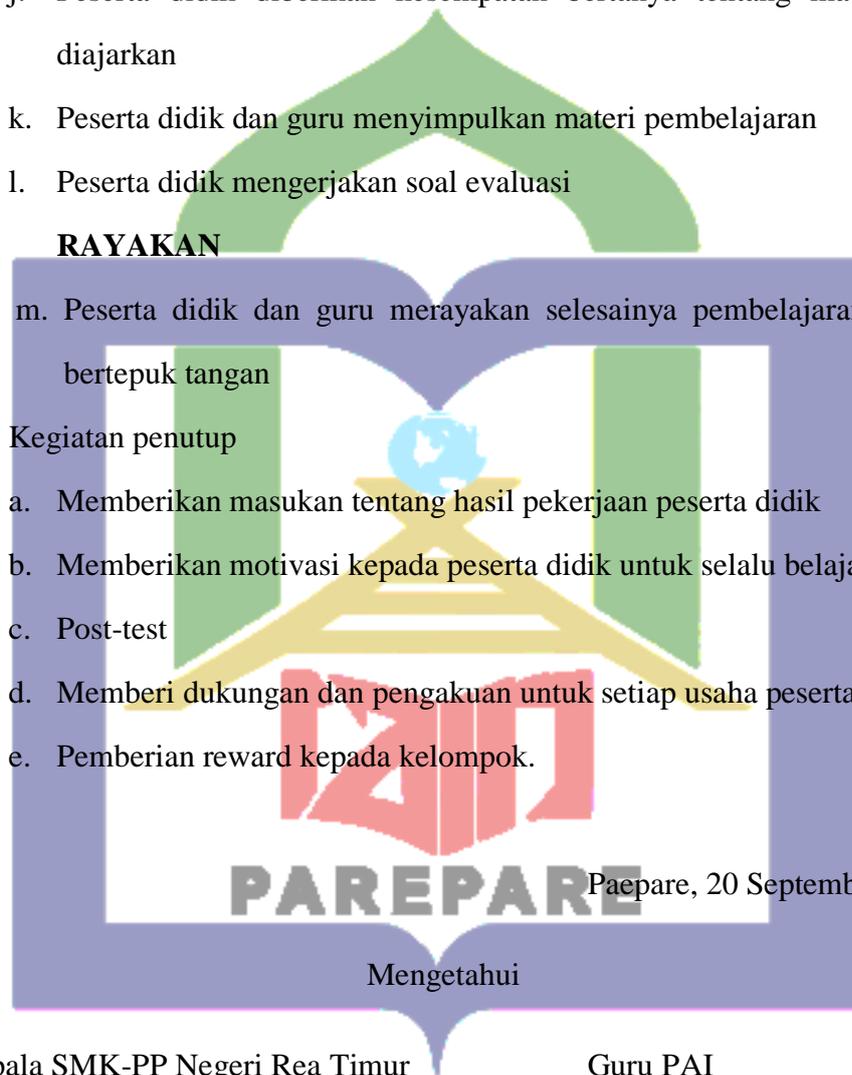
- i. Setiap kelompok diberikan kesempatan yang sama dalam menunjukkan hasil diskusi bersama kelompoknya

#### **ULANGI**

- j. Peserta didik diberikan kesempatan bertanya tentang materi yang diajarkan
- k. Peserta didik dan guru menyimpulkan materi pembelajaran
- l. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi

#### **RAYAKAN**

- m. Peserta didik dan guru merayakan selesainya pembelajaran dengan bertepuk tangan
3. Kegiatan penutup
- a. Memberikan masukan tentang hasil pekerjaan peserta didik
  - b. Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu belajar
  - c. Post-test
  - d. Memberi dukungan dan pengakuan untuk setiap usaha peserta didik
  - e. Pemberian reward kepada kelompok.



Paepare, 20 September 2019

Mengetahui

Kepala SMK-PP Negeri Rea Timur

Guru PAI

Mulyadi, S.Pd., M.Pd  
NIP. 196912311994121071

Karyawati, S.Pd.I  
197110425200932001

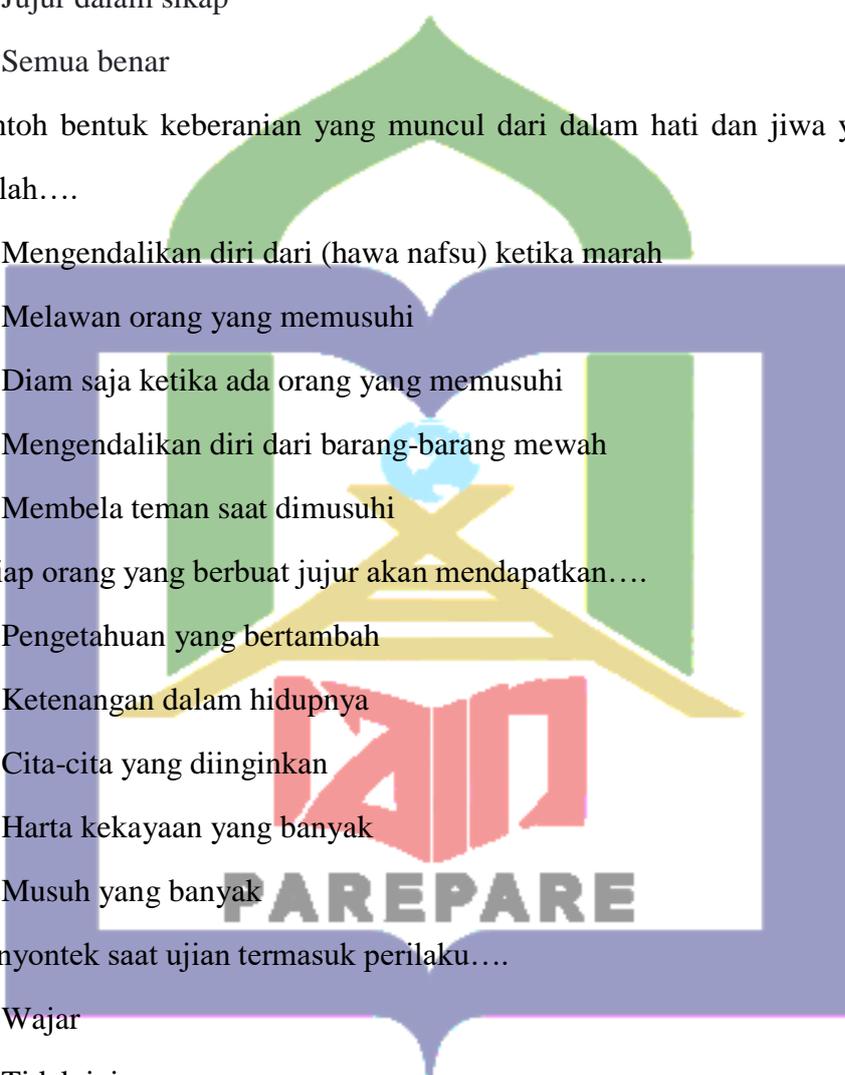
## SOAL PRE-TEST

**Soal pilihan ganda****Pilihlah salah satu jawaban a, b, c, d atau e, yang paling benar!**

1. Menurut pandangan Islam, berani ditentukan oleh kekuatan....
  - a. Materi
  - b. Jasmani
  - c. Kekayaan
  - d. Hati dan kebersihan jiwa
  - e. Jiwa dan raga
2. Perilaku menjaga amanah disebut....
  - a. Jujur
  - b. Tekun
  - c. Teliti
  - d. Kerja keras
  - e. Adil
3. "...Barang siapa berkhianat, niscaya pada hari kiamat dia akan datang membawa apa yang dikhianatkannya itu. Kemudian setiap orang akan diberi balasan yang sempurna sesuai dengan apa yang dilakukannya, dan mereka tidak dizalimi." Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surah Ali-Imran Ayat....
  - a. 162
  - b. 164
  - c. 161
  - d. 171
  - e. 165

4. Sebagai seorang muslim kita harus memiliki sifat syaja'ah, artinya berani dalam membela....
  - a. Kesalahan
  - b. Kebathilan
  - c. Kebenaran
  - d. Kemungkaran
  - e. Kemaksiatan
5. Dalam rangka memupuk sifat kejujuran, kita perlu menghindari sikap....
  - a. Sering ingkar janji
  - b. Cepat bertindak
  - c. Suka mencampuri urusan orang lain
  - d. Berkata apa adanya
  - e. Berperilaku meniruh tokoh idola
6. Memberikan Informasi sesuai dengan kenyataan disebut...
  - a. Tawaduk
  - b. Zuhud
  - c. Istikamah
  - d. Jujur
  - e. Qanaah
7. Arti kata Syaja'ah adalah....
  - a. Berani
  - b. Takut
  - c. Bohong
  - d. Jujur
  - e. Pengecut
8. Sesungguhnya jujur itu akan membawa....

- 
- a. Kejahatan
  - b. Kebaikan
  - c. Persaudaraan
  - d. Kemakmuran
  - e. Ketentraman
9. Berikut yang tidak termasuk pengertian jujur adalah...
- a. Kesesuaian antara ucapan dan perbuatan
  - b. Sesuatu yang tidak mengandung kedustaan
  - c. Kesesuaian informasi dan kenyataan
  - d. Kesesuaian kehendak dan hati
  - e. Ketegasan dan kemantapan
10. Dalam Islam, perilaku jujur akan mendapatkan....
- a. Dosa
  - b. Pahala
  - c. Hadiah
  - d. Musibah
  - e. Uang
11. Orang yang tidak Jujur disebut munafik, salah satu ciri orang munafik adalah....
- a. Jika berjanji tidak ditepati
  - b. Jika berbicara selalu jujur
  - c. Jika dipercaya amanah
  - d. Jika berkata ingin didengar
  - e. Jika bertindak selalu salah
12. Rahman rajin beribadah kemesjid. Ibadah Ramhan semata-mata karena Allah Swt. Sikap Rahman adalah cerminan dari....

- 
- a. Jujur dalam niat
  - b. Jujur dalam perkataan
  - c. Jujur dalam perbuatan
  - d. Jujur dalam sikap
  - e. Semua benar
13. Contoh bentuk keberanian yang muncul dari dalam hati dan jiwa yang kuat adalah....
- a. Mengendalikan diri dari (hawa nafsu) ketika marah
  - b. Melawan orang yang memusuhi
  - c. Diam saja ketika ada orang yang memusuhi
  - d. Mengendalikan diri dari barang-barang mewah
  - e. Membela teman saat dimusuhi
14. Setiap orang yang berbuat jujur akan mendapatkan....
- a. Pengetahuan yang bertambah
  - b. Ketenangan dalam hidupnya
  - c. Cita-cita yang diinginkan
  - d. Harta kekayaan yang banyak
  - e. Musuh yang banyak
15. Menyontek saat ujian termasuk perilaku....
- a. Wajar
  - b. Tidak jujur
  - c. Jujur
  - d. Kerja keras
  - e. Terpuji
16. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut ini!
1. Meninggalkan perbuatan yang haram dan kurang bermanfaat.

2. Tidak mau belajar dari pengalaman diri dan orang lain.
3. Melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
4. Bersegera dalam melaksanakan kebaikan dan meninggalkan kemaksiatan
5. Menunda-nunda pekerjaan dan gemar menonton televisi

Dari pernyataan di atas yang termasuk perilaku kompetisi dalam kebaikan adalah....

- a. 1, 3, dan 4
  - b. 1, 4, dan 5
  - c. 2, 4, dan 5
  - d. 2, 3, dan 4
  - e. 1, 2, dan 5
17. Ikhlas dalam melakukan sesuatu, tanpa dicampuri oleh kepentingan-kepentingan dunia, jenis. Jenis jujur ini termasuk kategori....
- a. Jujur dalam niat
  - b. Jujur dalam perbuatan
  - c. Jujur dalam ucapan
  - d. Jujur dalam tekad
  - e. Jujur dalam berjanji
18. Berikut contoh perilaku jujur dalam perbuatan adalah....
- a. Dio mengatakan bahwa yang bersalah sebenarnya adalah Andi
  - b. Saat mengerjakan ulangan Beni tidak menyontek
  - c. Udin rajin puasa Senin kamis karena Allah swt.
  - d. Pak Zanuri menjalankan ibadah haji
  - e. Nurul tidak pernah berbohong ketika berkata
19. Allah swt. Berfirman dalam QS. At-Taubah/9:119

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَكُوْنُوْا مَعَ الصّٰدِقِيْنَ ﴿١١٩﴾

Ayat diatas berisi tentang...

- a. Perintah bersikap jujur
- b. Tanda-tanda orang munafik
- c. Akibat jujur
- d. Dampak bohong
- e. Orang yang dusta akan masuk neraka

20. Nabi Muhammad saw. Menjelaskan bahwa jujur itu membawa kebaikan dan kebaikan itu menuntun ke surga. Ungkapan tersebut mengandung arti....

- a. Jujur sangat penting dalam kehidupan sehari-hari
- b. Jujur menyebabkan kenyamanan dalam berperilaku
- c. Jujur membuat pelakunya selalu senang
- d. Jujur membawa keberkahan dalam hidup
- e. Jujur perlu dijunjung tinggi agar hidup tenang.

**S0AL POST-TEST****Soal pilihan ganda**

**Pilihlah salah satu jawaban a, b, c, d atau e, yang paling benar!**

1. Berikut yang tidak termasuk pengertian jujur adalah...
  - a. Kesesuaian antara ucapan dan perbuatan
  - b. Sesuatu yang tidak mengandung kedustaan
  - c. Kesesuaian informasi dan kenyataan
  - d. Kesesuaian kehendak dan hati
  - e. Ketegasan dan kemantapan
2. Rahman rajin beribadah ke masjid. Ibadah ramhan semata-mata karena Allah swt. Sikap Rahman adalah cerminan dari...
  - a. Jujur dalam niat
  - b. Jujur dalam perkataan
  - c. Jujur dalam perbuatan
  - d. Jujur dalam sikap
  - e. Jujur dalam perbuatan
3. Jujur merupakan ciri seorang muslim, sedangkan bohong atau tidak jujur merupakan ciri dari....
  - a. Mu'in
  - b. Muhsin
  - c. Muttaqin
  - d. Munafiq
  - e. Muslimin
4. Bersikap apa adanya dinamakan....
  - a. Percaya diri
  - b. Rajin

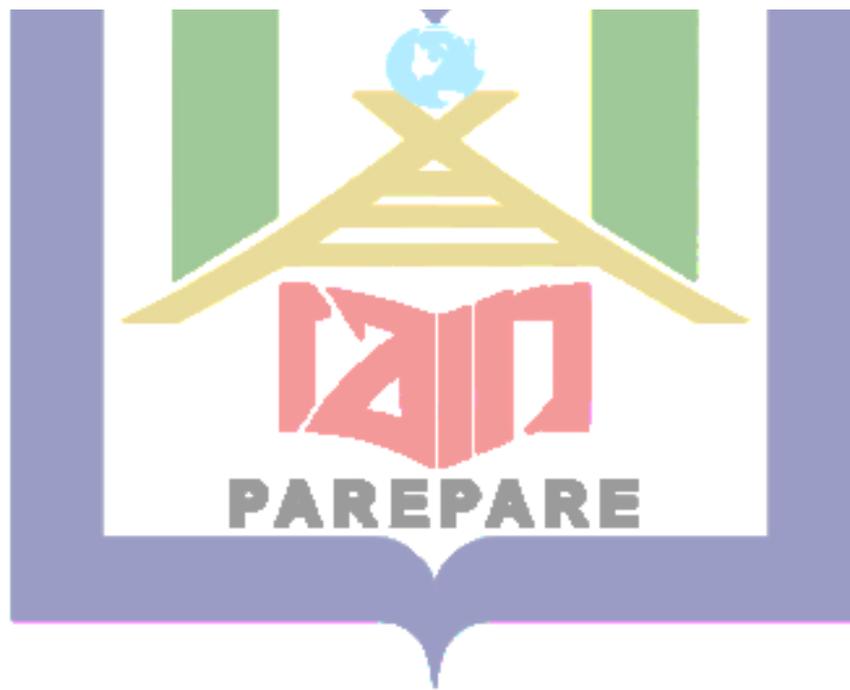
- c. Boros
  - d. Hemat
  - e. Jujur
5. Mengerjakan tugas tepat waktu disebut....
- a. Jujur
  - b. Rajin
  - c. Optimis
  - d. Disiplin
  - e. Percaya diri
6. Perhatikan pernyataan berikut ini!
- 1. Orang jujur akan mendapatkan banyak teman.
  - 2. Orang yang jujur akan susah hidupnya.
  - 3. Orang yang jujur akan mendapatkan kebahagiaan di akhirat.
  - 4. Orang yang munafik akan disukai teman di akhirat .
  - 5. Orang jujur selalu mendapatkan berkah dimana saja.
- Pernyataan di atas yang tidak termasuk hikmah dari perilaku jujur adalah.....
- a. 1 dan 2
  - b. 2 dan 3
  - c. 3 dan 4
  - d. 2 dan 4
  - e. 3 dan 5
7. Perilaku jujur dalam bahasa Arab sering disebut dengan istilah.....
- a. As-sidqu
  - b. Fatanah
  - c. Al-amin
  - d. Tablig
8. Rasulullah saw.memiliki perilaku jujur. Rasulullah saw. Senantiasa....
- a. Bertutur kata sesuai kenyataan
  - b. Mengajak manusia menyembah Allah Swt.
  - c. Tidak marah saat mendapatkan siksaan dari kaum kafir
  - d. Berperilaku yang menguntungkan umat Islam

9. Fadilah ingin menerapkan perilaku jujur dalam niat. Perilaku yang sebaiknya ditunjukkan Fadilah yaitu....
- Melaksanakan salat dengan khusyuk saat ada orang lain yang melihat
  - Menasihati teman yang melakukan kesalahan dengan sopan dan santun
  - Melaksanakan puasa sunah dengan niat agar bisa menghemat uang jajan.
  - Melaksanakan ibadah dengan hanya menerapkan rida Allah Swt.
10. Nurul dan Dilla berteman akrab. Suatu hari Dilla hendak menyontek saat mengerjakan tugas mandiri. Nurul melihat tindakan Dilla. Nurul dapat berperilaku jujur dengan...
- Melaporkan tindakan Dilla kepada guru
  - Memutuskan hubungan pertemanan dengan Dilla
  - Menutupi kesalahan yang dilakukan Dilla
  - Menasihati Dilla dengan tutur yang lembut.
11. Amira sedang berangkat sekolah. Amira melihat salah satu adik kelasnya terjatuh dari sepeda. Kaki dan tangan anak tersebut terluka. Amira segera menolongnya dan membawa ke klinik terdekat. Setelah memastikan anak tersebut baik-baik saja, Amira bergegas ke sekolah. Amira menyadari bahwa ia sudah terlambat 30 menit. Amira segera menemui guru dan menceritakan kejadian yang dialami. Guru pun tidak jadi menghukum Amira. Beliau mempersilahkan Amira untuk masuk dikelas dan mengikuti pelajaran dengan tenang.
- Hikmah perilaku jujur yang dirasakan Amira yaitu...
- Mudah masuk surga
  - Menumbuhkan perilaku empati
  - Memberikan ketenangan lahir dan batin
  - Mendapatkan ketenangan dalam segala urusan

12. “Seimbang antara lahiriah dan batiniah sehingga tidaklah berbeda antara amal lahir dan amal bathin, serta melaksanakan suatu pekerjaan sesuai dengan keridhaan Allah Swt. Dan melaksanakannya secara terus-menerus dan ikhlas”. Pernyataan tersebut termasuk dalam kategori....
- Jujur dalam perbuatan
  - Jujur dalam ucapan
  - Jujur dalam niat
  - Jujur dalam ucapan dan perbuatan
  - Jujur dalam tekad
13. Hikmah yang dapat dipetik dari perilaku jujur, kecuali....
- Mendapatkan kemudahan dalam hidup
  - Selamat dari azab dan bahaya
  - Dicintai oleh Allah Swt. dan Rasul-Nya
  - Membawa kepada kebaikan, kebaikan akan menuntun kita kesurga
  - Mendapatkan banyak penghargaan
14. Dari Abdullah bin Mas’ud radhiyallahu anhu, ia berkata: Telah bersabda Rasulullah: “Sesungguhnya jujur itu membawa kepada kebaikan dan kebaikan itu membawa ke surga....”. hadist tersebut di riwayatkan oleh....
- H.R. Muslim
  - H.R. Ahmad
  - H.R. Ibnu Majah
  - H.R. Hakim
  - H.R. Ahmad dan Abu Dawud
15. Perhatikan ungkapan berikut ini: “Jikalau Allah Swt. memberikan kepadaku harta, aku akan membelanjakan sebagian di jalan Allah Swt.” Jenis jujur seperti ini termasuk kategori ....

- a. Jujur dalam berbuat
  - b. Jujur dalam berkata
  - c. Jujur dalam niat
  - d. Jujur dalam berjanji
  - e. Jujur dalam bertekad
16. Keberanian dalam ajaran islam di sebut....
- a. Syaja'ah
  - b. Nifaq
  - c. As-sidqu
  - d. Fil wa'd
  - e. Fil Qolbi
17. Perilaku jujur secara istilah artinya....
- a. Kesesuaian antara perkataan atau tindakan dengan kenyataan sebenarnya
  - b. Benar, nyata, dan berkata benar
  - c. Sesuai dengan keadaan yang ada
  - d. Mendapatkan motivasi dari orang lain
  - e. Memberikan banyak manfaat
18. Contoh kejujuran dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah....
- a. Berjualan makanan menggunakan bahan-bahan yang halal
  - b. Tidak menyontek pada saat ulangan
  - c. Tidak membohongi orang tua
  - d. Menyampaikan hasil ujian/ulangan kepada orang tua apa adanya
  - e. Mengembalikan buku pinjaman dari perpustakaan sesuai dengan tenggang waktu yang telah ditentukan
19. Kejujuran bisa melemah karena melemahnya tekad, kejujuran juga bisa melemah akibat....
- a. Pergaulan
  - b. Keluarga
  - c. Kecurangan

- d. Ketidak adilan
  - e. Kebohongan
20. Pemilik kejujuran memiliki kedudukan yang tinggi di....
- a. Keluarga
  - b. Teman
  - c. Lingkungan masyarakat
  - d. Dunia dan akhirat
  - e. Semua kalangan



Data *pretest posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

NO	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
1	60	85	55	75
2	75	90	65	80
3	60	85	45	65
4	65	85	70	75
5	60	85	45	75
6	45	75	50	60
7	65	80	45	65
8	75	85	55	75
9	60	75	60	65
10	50	75	55	60
11	75	90	60	75
12	70	90	65	80
13	75	90	55	75
14	70	80	45	65
15	50	75	55	65
16	50	75	55	60
17			50	60

### Descriptive Statistics

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
16	45	75	62.81	10.160
16	75	90	82.50	6.055
17	45	70	54.71	7.597
17	60	80	69.12	7.339
16				

### Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil belajar	pre-test eksperimen	.146	16	.200*	.903	16	<b>.089</b>
	post-test eksperimen	.223	16	.033	.837	16	<b>.009</b>
	pre-test kontrol	.190	17	.102	.917	17	<b>.131</b>
	post-test eksperimen	.259	17	.004	.845	17	<b>.009</b>

### Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar Based on Mean	2.581	1	31	<b>.118</b>
Based on Median	.803	1	31	.377
Based on Median and with adjusted df	.803	1	29.293	.378
Based on trimmed mean	2.540	1	31	.121

## Independent sampel t test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
hasil belajar	2.581	.118	<b>5.693</b>	31	<b>.000</b>	13.382	2.351	8.588	18.176	
Equal variances assumed										
Equal variances not assumed			5.727	30.498	.000	13.382	2.337	8.614	18.151	

Group Statistik

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil belajar	post-test eksperimen	16	<b>82.50</b>	6.055	1.514
	post-pest kontrol	17	<b>69.12</b>	7.339	1.780

## Pengujian Hipotesis

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
hasil belajar	2.581	.118	<b>5.693</b>	31	<b>.000</b>	13.382	2.351	8.588	18.176	
			5.727	30.498	.000	13.382	2.337	8.614	18.151	



### PROSES PEMBELAJARAN KELAS EKSPERIMENT



### PROSES PEMBELAJARAN KELAS KONTROL





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
PROGRAM PASCASARJANA**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100 website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B- *450* /In.39.8/PP.00.9/10/2019 Parepare, 15 Oktober 2019  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bapak Bupati Polewali Mandar  
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
(KESBANGPOL)

Di

Tempat

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Parepare tersebut di bawah ini :

Nama : Salma Said  
NIM : 17.0211.023  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Penggunaan Model Pembelajaran Quantum Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam SMK- Pembangunan Pertanian Negeri Rea Timur Kabupaten Polewali Mandar.

Untuk keperluan Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Oktober Tahun 2019** Sampai Selesai.

Sehubungan Dengan Hal Tersebut Diharapkan kepada bapak/ibu kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin dan dukungan seperlunya.

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*



H. Rektor.  
Direktur,

H. Mahsyar



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

**IZIN PENELITIAN**

**NOMOR : 503/869/IPL/DPMPTSP/X/2019**

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Izin Penelitian;
  2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mamasa Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
  3. Memperhatikan :
    - a. Surat Permohonan Sdr (i) SALMA SAID
    - b. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-864/Bakesbangpol/B.1/410.7/X/2019, Tgl. 21-10-2019

**MEMBERIKAN IZIN**

Kepada :

<b>Nama</b>	: SALMA SAID
<b>NIM/NIDN/NIP</b>	: 17.0211.023
<b>Asal Perguruan Tinggi</b>	: IAIN PAREPARE
<b>Fakultas</b>	: -
<b>Jurusan</b>	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
<b>Alamat</b>	: DESA. REA KEC. BINUANG

Untuk melakukan Penelitian di SMK-Pembangunan Pertanian Negeri Rea Timur Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, terhitung tanggal 22 Oktober s/d 22 November 2019 dengan Judul "**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMK-PEMBANGUNAN PERTANIAN NEGERI REA TIMUR KABUPATEN POLEWALI MANDAR**".

Adapun Rekomendasi ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar  
 Pada Tanggal, 22 Oktober 2019

a.n. **BUPATI POLEWALI MANDAR**  
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU



**ANDI MASRI MASDAR, S.Sos., M.Si**  
 Pangkat : Pembina  
 NIP : 19740206 199803 1 009

**Tembusan:**

1. Unsur Forkopinda di tempat;
2. Ka. Disdikbud Kab. Polewali Mandar di tempat;
3. Camat Binuang di tempat;
4. Ka. SMK Pembangunan Pertanian Negeri Rea Timur di tempat;



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI BARAT  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMK-PP NEGERI REA TIMUR**



Alamat :Desa Rea, Kec.Binuang Kab.PolewaliMandar Prov.Sulawesi Barat Telp (0428) 2410514 Fax (0428) 2410514  
Kode Pos 91351 Email :smkppsulbar@yahoo.co.id, website : smkppsulbar.sch.id

**SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor :421.3/1101/SMKPP/XI/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **MULYADI, S.Pd., M.Pd**  
NIP : 196912311994121071  
Pangkat/Gol : Pembina Tk.I/IVb  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menenrangkan bahwa :

Nama : **SALMA SAID**  
NIM : 17.0211.023  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARAE

Benar mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SMK-PP Negeri Rea Timur Kabupaten Polewali Mandar, untuk memperoleh data dalam rangka menyusun skripsi dengan judul :  
“ **PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMK-PP NEGERI REA TIMUR KABUPATEN POLEWALI MANDAR** “, terhitung mulai tanggal 22 Oktober 2019 s/d 22 Nopember 2019, untuk menyelesaikan tugas akhir.

Demikian surat keterangan ini kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Binuang, 19 November 2019  
Kepala Sekolah,

  
**MULYADI, S.Pd., M.Pd.**  
Pangkat : Pembina Tk.I  
NIP. : 196912311994121071



## BIOGRAFI RAFI PENULIS

Salma Said, lahir di Polewali pada tanggal 28 Januari 1993, anak ke lima dari 5 bersaudara dari pasangan Muh. Said dan Naharia. Penulis memulai pendidikan pada tahun 2000 di SDN 055 Bajoe dan selesai pada tahun 2007. Penulis melanjutkan pendidikan pada tahun yang 2005, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan sekolah Di SMPN 2 Polewali dan melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Polewali 2008 dan selasai pada tahun 2011.

Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan di STAIN Parepare pada Program Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Tarbiyah dan Adab Program Study Pendidikan Agama Islam (PAI) dan menyelesaikan study pada tahu 2017. Selanjutnya, penulis melanjutkan studynya pada Program Pascasarjana STAIN Parepare pada tahun 2017, Program Study Pendidikan Agama Islam berbasis Informasi Teknologi, dengan mengangkat judul tesis “Penggunaan Model Pembelajaran Quantum Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMK-Pembangunan Pertanian Negeri Rea Timur Kabupaten Polewali Mandar”.